

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NAHWU
KITAB NAZAM AL-‘IMRIṬI PADA SISWA KELAS VIII
MTS SALAFIYYAH HIDAYATUL ATHFAL BANYURIP ALIT
KECAMATAN PEKALONGAN SELATAN
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

IKA RINANTI
NIM. 2220123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NAHWU
KITAB NAZAM AL-‘IMRIṬI PADA SISWA KELAS VIII
MTS SALAFIYYAH HIDAYATUL ATHFAL BANYURIP ALIT
KECAMATAN PEKALONGAN SELATAN
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

IKA RINANTI

NIM. 2220123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Rinanti

NIM : 2220123

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NAHWU KITAB NAZAM
AL-'IMRIȚI PADA SISWA KELAS VIII MTS SALAFIYYAH
HIDAYATUL ATHFAL BANYURIP ALIT KECAMATAN
PEKALONGAN SELATAN KOTA PEKALONGAN**

menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Pekalongan, 20 Juni 2023

Yang Menyatakan



IKA RINANTI
NIM. 2220123

Dr. Abdul Basith, M.Pd
Dukuh Gumingsir, Desa Langkap RT. 02/
RW. 01. Kec. Kedungwuni
Kab. Pekalongan.

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Ika Rinanti

Kepada
Yth. Dekan FTIK
UIN K.H. Abdurrahman Wahid
c/q. Ketua Prodi PBA
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

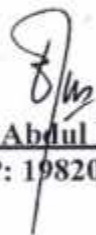
Nama : IKA RINANTI
NIM : 2220123
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NAHWU KITAB NAZAM AL-'IMRITI PADA SISWA KELAS VIII MTS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.**

Dengan ini mohon agar Skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Pekalongan, 20 Juni 2023

Pembimbing,


Dr. Abdul Basith, M.Pd
NIP: 19820413 201101 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.uingsudur.ac.id email: ftik@uingsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **IKA RINANTI**
NIM : **2220123**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NAHWU KITAB
NAZAM AL-'IMRIṬI PADA SISWA KELAS VIII MTS
SALAFIYYAH HIDAYATUL ATHFAL BANYURIP
ALIT KECAMATAN PEKALONGAN SELATAN
KOTA PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Kamis, 22 November 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Moh. Nurul Huda, M.Pd.I.
NIP. 19871102 202321 1 018

Penguji II

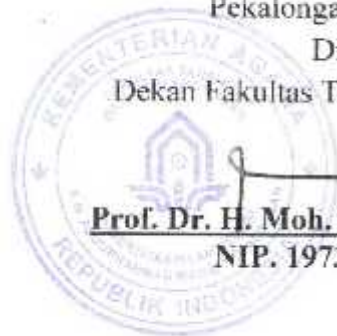
Jainul Arifin, M.Ag.
NIP. 19900820 201908 1 001

Pekalongan, 28 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil'amin, dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT. sebagai ucapan terimakasih, skripsi saya persembahkan kepada:

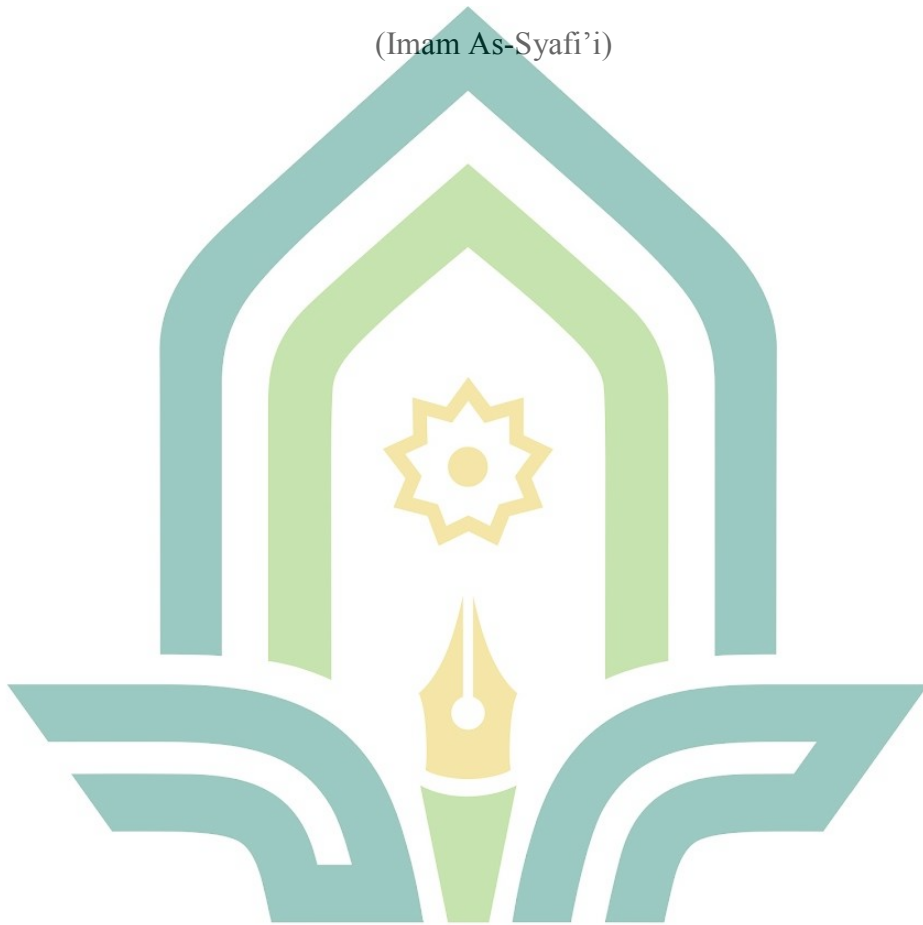
1. Kepada Allah SWT. dengan kehendak-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Sutarjo dan Ibu Kartini yang telah merawat, mendidik dengan penuh kasih sayang dan do'a yang senantiasa tercurah limpah untuk penulis sehingga mampu menyelesaikan pendidikan dengan baik.
3. Kakakku Suprianto dan Iin Karlinah, serta semua keluarga yang telah mendukung penulis untuk terus melanjutkan pendidikan tingkat tinggi.
4. Pengasuh Pondok Pesantren Az-Zabur yaitu Abah Yai Ali Musyaffa' S.IP.Al-Hafidz yang senantiasa memberikan do'a, dukungan serta motivasi kehidupan yang tak terhingga kepada penulis.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan Pondok Pesantren Az-Zabur dan sahabat-sahabat PBA Angkatan 2020 yang tidak ada hentinya membuat saya semangat dalam menggapai cita-cita.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah mendukung dan memberikan doanya, semoga kebaikan selalu menyertai.

MOTTO

تعلم فليس المرء يولد عا لما

“Belajarlah, karena tidak ada seorangpun yang dilahirkan dalam keadaan
berilmu”

(Imam As-Syafi'i)



ABSTRAK

Rinanti Ika, 2220123. Implementasi Pembelajaran Nahwu Kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* Pada Siswa Kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan, Skripsi Fakultas Tarbiyah Ilmu Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan: Pembimbing Dr. Abdul Basith, M.Pd.

Kata Kunci : Pembelajaran Nahwu, Kitab *Nazam Al-‘Imriṭi*

Pembelajaran Nahwu sudah menjadi mata pelajaran di sekolah berbasis agama Islam, Nahwu diakui oleh sebagian siswa sebagai mata pelajaran yang memiliki kesukaran yang lebih, dibandingkan materi tentang bahasa lain karena terdapat kaidah yang harus dipahami dan dihafal sekaligus diaplikasikan. Penelitian ini berangkat dari masalah yang ada pada pembelajaran nahwu yang dilaksanakan di MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan yaitu peserta didik kesulitan dalam memahami kaidah nahwu dan kurangnya inovasi tenaga pengajar dalam menggunakan teknologi pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi pembelajaran nahwu Kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* pada siswa kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan? 2) Apa kelebihan dan kekurangan implementasi pembelajaran nahwu Kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* pada siswa Kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan? Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran nahwu Kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* pada siswa Kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan. 2) Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan implementasi pembelajaran nahwu Kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* pada siswa VIII MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles And Huberman, yang terdiri Reduksi Data (*Data Reducation*), Penyajian Data (*Display Data*), dan Penarikan kesimpulan (*Conclutions Drawing Verifying*).

Hasil dari penelitian Implementasi Pembelajaran Nahwu Kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* Pada Siswa Kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan dapat disimpulkan bahwa pembelajarannya mencakup tujuan salah satu tujuan adanya pembelajaran nahwu yaitu memudahkan siswa dalam memahami kaidah nahwu, metodenya berupa metode *qiyasiyyah*, media yang digunakan yaitu papan tulis, youtube, proyektor serta rumus praktis yang dibuat oleh guru nahwu, adapun evaluasi pembelajarannya ada 3 macam yaitu ulangan harian, UTS (Ulangan Tengah Semester) dan UAS (Ulangan Akhir Semester). Dalam pelaksanaannya pembelajaran nahwu berjalan dengan lancar dan baik walaupun tidak semua siswa kelas VIII tidak menguasai semua pembelajarannya. Adapun kelebihan dari pembelajaran nahwu ini yaitu: 1) Santri dapat mengetahui kaidah nahwu dengan baik dengan adanya sebuah tujuan yang

spesifik, 2) Memudahkan siswa dalam memahami materi dengan cepat, 3) Menambah kosa kata, 4) Sebagai materi pengayaan untuk mempermudah pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan kekurangannya yaitu: 1) Latar belakang pendidikan yang beragam, 2) Kemampuan peserta didik yang beragam, 3) Terbatasnya waktu pembelajaran nahwu.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil'alamin*, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT. Berkat rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapatt menyelesaikan skripsi dengan judul: **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NAHWU KITAB NAZAM AL-‘IMRIṬI PADA SISWA KELAS VIII MTS HIDAYATUL ATHFAL BANYURIP ALIT KECAMATAN PEKALONGAN SELATAN KOTA PEKALONGAN”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik bersifat material maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus dan ikhlas penulis sampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

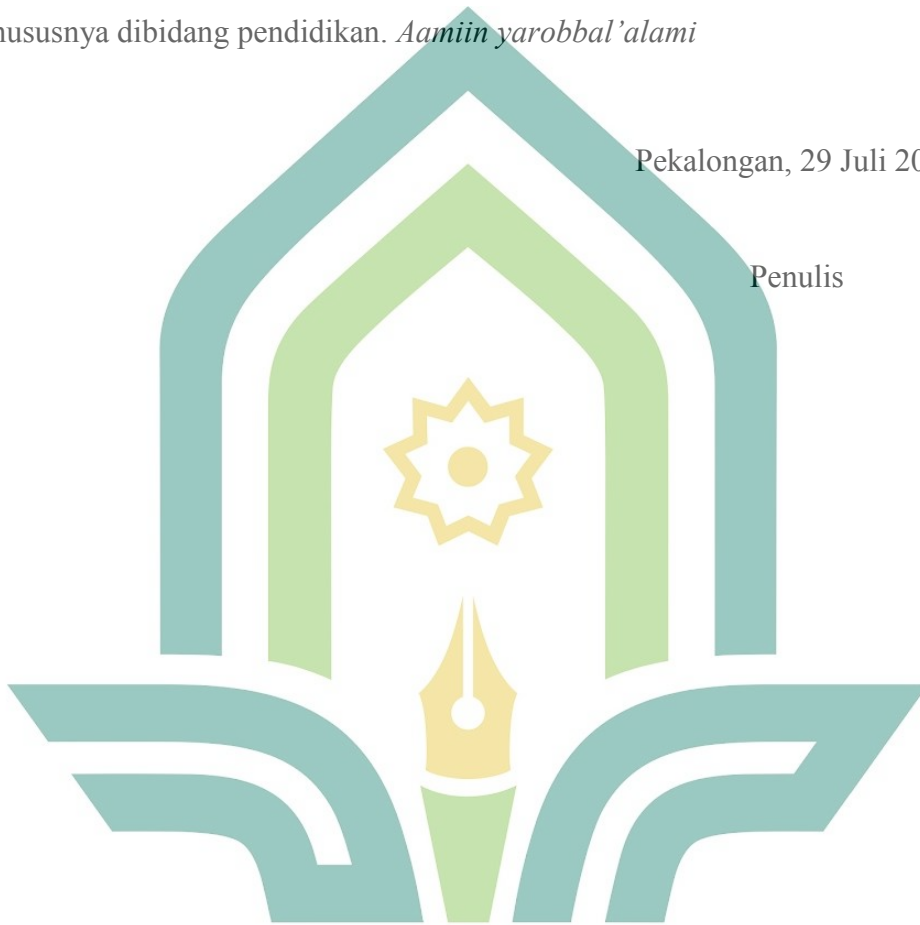
1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag. selaku Dekan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. H. Ali Burhan, M.A. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. Abdul Basith, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukkan yang berharga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Faliqul Isbah, M.Pd. selaku dosen wali studi yang telah memberikan nasihat serta motivasinya
6. Bapak Muhammad Jawad selaku Kepala MTsS Hidayatul Athfal Pekalongan yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam penelitian skripsi ini
7. Bapak Moh. Syafiq Maftukhin selaku guru pembelajaran nahwu MTsS Hidayatul Athfal Pekalongan yang telah membantu dan menjadi objek penelitian serta mempermudah penulis dalam penelitian skripsi ini
8. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'anya kepada penulis.

9. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan. *Aamiin yarobbal'alami*

Pekalongan, 29 Juli 2023

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Deskripsi Teori	16
B. Penelitian Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	48

BAB III HASIL PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum MTsS Hidayatul Athfal.....	51
B. Implementasi Pembelajaran Nahwu Kitab Nazam Al-‘Imriṭi Pada Siswa Kelas VIII MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan	63
C. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Nahwu Dengan Kitab Nazam Al-‘Imriṭi Pada Siswa Kelas VIII MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.....	87
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	95
A. Analisis Pembelajaran Nahwu Kitab Nazam Al-‘Imriṭi Pada Siswa Kelas VIII Mts Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan	95
B. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Nahwu Dengan Kitab Nazam Al-‘Imriṭi Pada Siswa Kelas VIII MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan	104
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Organisasi di MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan	56
Tabel 3.2 Daftar Nama Guru dan Karyawan MTsS Hidayatul Athfal Pekalongan	58
Tabel 3.3 Data Akumulasi siswa-siswi MTsS Hidayatul Athfal Pekalongan	61
Tabel 3.4 Daftar siswi VIII C yang dijadikan sebagai penelitian	61
Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan	63
Tabel 3.6 Daftar nilai kelas VIII C putri MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rumus Ringkasan Materi Ilmu Nahwu.....	81
Gambar 3.2 Rumus Ringkasan Ilmu Sharaf.....	82
Gambar 3.3 Soal Ulangan Semesster.....	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3. Pedoman Observasi

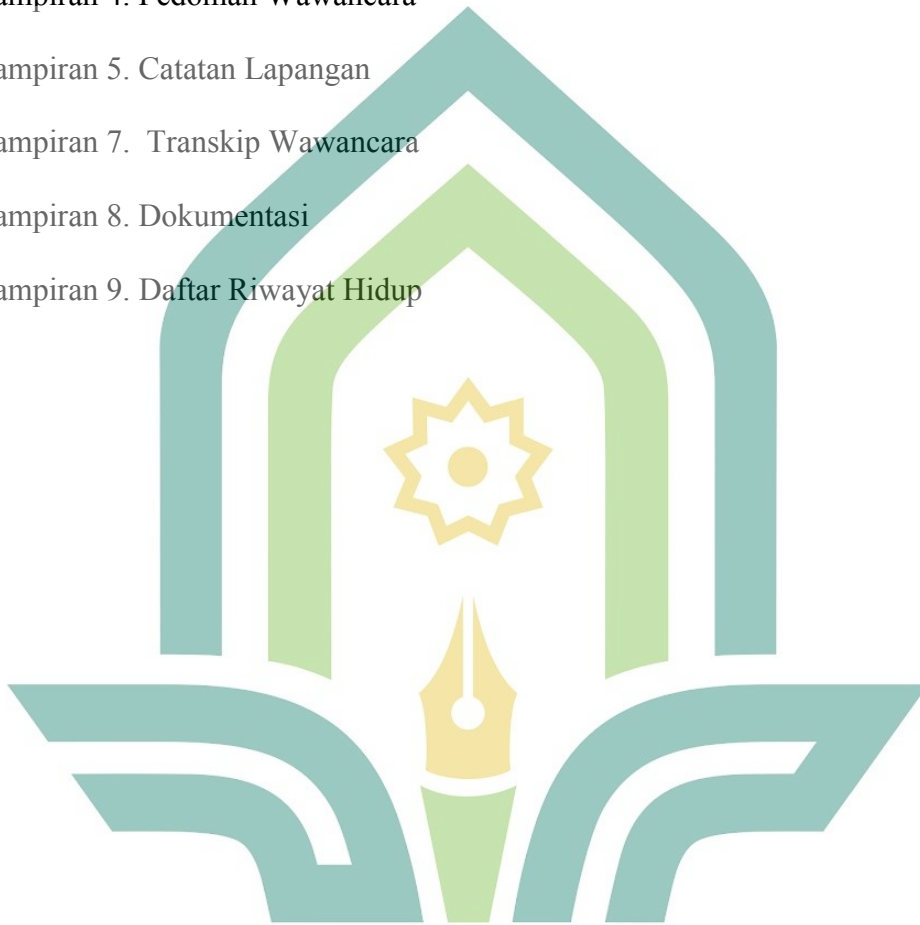
Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Lampiran 5. Catatan Lapangan

Lampiran 7. Transkrip Wawancara

Lampiran 8. Dokumentasi

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak lama, tujuan pengajaran bahasa Arab di Indonesia ialah untuk membantu siswa memahami dan menelaah teks-teks agama Islam seperti Al-Qur'an, hadits, dan novel yang masih ditulis dalam bahasa Arab. Namun, seiring berjalannya waktu dan kebutuhan untuk memahami Al-Qur'an, hadits, dan buku-buku terbitan berbahasa Arab semakin besar, maka pengajaran bahasa Arab harus lebih mendalam dan tepat agar generasi muda lebih memahami gagasan dan pesannya.¹

Mengetahui peranan bahasa Arab sekarang sangat penting maka wajib bagi para generasi muda sekarang terutama para generasi milenial untuk memiliki kemampuan berbahasa Arab. Kemampuan berbahasa Arab ini tidak datang dari diri sendiri melainkan butuh adanya belajar dan dipelajari. Sudah banyak lembaga-lembaga yang menyediakan pembelajaran bahasa Arab baik itu secara formal maupun non formal. Empat aspek ketrampilan yang harus dikuasai seseorang yang menyangkut kemampuan dalam memahami bahasa Arab, yaitu *Maharah istima'* (ketrampilan mendengar), *Maharah Kalam* (ketrampilan berbicara), *Maharah Qira'ah* (ketrampilan membaca), dan *Maharah Kitabah* (ketrampilan menulis). Untuk menguasai ke-empat aspek penting diatas wajib diperlukan ilmu nahwu dan ilmu sharaf untuk mempermudah seseorang dalam

¹ Syamsudin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm. 51.

memahami semua aspek yang ada di atas karena ke empat aspek tersebut saling berkesinambungan dan berurutan.²

Banyaknya cabang ilmu bahasa Arab seperti ilmu sharaf, balaghah, nahwu dan lain sebagainya akan tetapi ilmu nahwu adalah ilmu yang sangat penting karena ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas tentang tata bahasa dan tata tulis bahas arab yang paling mendasar dan sangat diperlukan dalam literatur-literatur bahasa Arab khususnya Al-Qur'an dan Hadist yang mana isi bahasanya terbilang sulit dipahami dan bahkan sering terjadi yang salah dalam memberikan intepretasi makna.³ Selain itu fungsi ilmu nahwu yaitu sebagai alat untuk mengajar siswa berbicara, membaca, dan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan standar. Sebab nahwu merupakan ilmu dasar yang bersifat strategis, maka siapa saja yang bisa belajar nahwu akan mampu membaca dan memahami kitab kuning, Al-Qur'an, hadist, dan bahasa Arab lainnya secara benar dan akurat. Nahwu adalah ilmu yang menyelidiki topik-topik yang melaluinya pembelajar dapat mengetahui tentang kata-kata bahasa Arab dalam hal i'rob, bina, dan lain-lain, terutama dalam hal metode dan keadaan dimana kata-kata itu ditulis. Dan di dalam proses tersebut pembelajar dapat mengetahui proses perubahan keharakatan kata tersebut, baik wajib dibaca *rafa'*, *nasab*, *jer* dan *jazm*, atau *mabni* (tetap) dari harakatan asli sebelum terjadi *pengi'roban* atau kata itu tersusun.

² Ali Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu dan Sharaf 2 (Tata Bahasa Arab) Praktis dan Aplikatif* (Jakarta: PT. Raja Garfindo Pustaka, 2015), hlm. 36.

³ Achmad Satori Ismail, *Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab Di Indonesia* (Jakarta. Pustaka Tarbiatuna. 2013), hlm. 37.

Ilmu nahwu ini harus dipelajari lebih dulu karena kalam bahasa Arab tanpa ada dasar nahwu tidak bisa dipahami. Tanpa kemampuan nahwu yang baik seseorang akan banyak mengalami dan merasakan kesulitan serta kesalahan dalam menggunakan bahasa Arab yang baik itu dalam bentuk aktif maupun pasif, dengan adanya asumsi tersebut pembelajaran nahwu menjadi sebuah kebutuhan pokok dalam belajar bahasa Arab.⁴ Oleh karena itu sebuah pembelajaran berfungsi sebagai penunjang kemahiran berbahasa khususnya bahasa Arab. Disamping itu nahwu memiliki peran penting dalam penyusunan kata dan kalimat yang benar, sehingga nahwu disebut sebagai rumus yang harus dipahami dan diaplikasikan pada pembelajaran.

Para pakar bahasa menyatakan bahwa mempelajari gramatika bahasa bukanlah sebuah tujuan, tetapi merupakan sebuah *media/wasilah* untuk mengevaluasi kalam seseorang. Namun dengan demikian masih banyak lembaga pendidikan yang mengajarkan gramatika dengan tidak mengacu pada tujuan tersebut. Siswa dituntut untuk menghafal kaidah-kaidah dengan urutan yang terdapat dalam Kitab Nahwu ataupun erat kaitannya dengan ta'bir dan muthola'ah, akibatnya para siswa hanya menguasai struktur bahasa Arab tanpa mengetahui bagaimana mencakupkan secara praktiknya.⁵ Oleh karena itu belajar nahwu ini membutuhkan pemikiran dan perhatian yang besar, sebab pembelajaran nahwu tidaklah mudah, jika dilihat dari realitanya di lapangan kebanyakan peserta didik merasa kesulitan dalam memahami dan belajar nahwu.

⁴ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang, UIN Maliki Pers, 2016), hlm 12.

⁵ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*....., hlm 5.

Pentingnya ilmu nahwu dalam bahasa Arab sehingga banyak sekali kitab yang menjelaskan mengenai ilmu nahwu salah satunya yaitu kitab *nazam imriṭi*, kitab ini sudah sangat populer dalam dunia pendidikan islam, kitab ini adalah matan kitab *al jurumiyah*.

MTsS Hidayatul Athfal merupakan salah satu lembaga formal di kota Pekalongan yang menerapkan pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *nazam al imriṭi*, yang mana penggunaan kitab ini diterapkan disemua kelas baik kelas tujuh sampai kelas sembilan, akan tetapi yang membedakan adalah dari tingkatkan kajiannya yaitu dimulai dari yang mudah sampai yang sulit.

Kitab *nazam imriṭi* ini adalah kitab karangan Imam Syarofuddin Yahya al imriṭi. Kitab ini dibuat oleh beliau yang mengkaji mengenai kaidah-kaidah bahasa Arab, isi kitab ini digubah menjadi bentuk *nazam*, atau *sya'ir* dan dibuat menjadi sesederhana mungkin untuk memudahkan para pembaca yang hendak memahami bidang ilmu nahwu baik dengan cara dihafal maupun sekedar dipelajari dan dipahami.⁶ Kitab *nazam al imriṭi* ini sudah diterapkan sejak lama di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip, kitab ini sangat populer dan sudah banyak digunakan, karena itu kitab ini dijadikan sebagai kitab wajib pegangan para peserta didik MTsS Hidayatul Athfal Banyurip dalam pembelajaran nahwu. Kitab ini menjadi kitab favorit para pembelajar nahwu karena kitab ini mudah untuk dihafal sebab isi kitab ini dibuat dalam bentuk *nadzam*, atau *sya'ir*. Beda halnya dengan kitab *jurumiyyah* yang isinya sulit untuk dipahami dan dihafal,

⁶ M. Sholehuddin Shofwan, *Al-Fawaid An-Nahwiyah Pengantar Memahami Nadzom Al-Imriṭi Juz Awal*, Cet. Ke-3 (Jombang: Darul-Hikmah), hlm.2.

karena bentuk isi kitab *jurumiyyah* lebih monoton dan mengakibatkan sebagian peserta didik bosan dan bingung untuk memahaminya.⁷

Peneliti melakukan penelitian terkait Pembelajaran Nahwu Kitab *Nazam Al-'Imri'i* Pada Siswa Kelas VIII MTs Hidayatul Athfal Banyurip karena peneliti merasa penasaran dan tertarik dengan penerapan pembelajaran nahwu di sekolah tersebut. Berdasarkan informasi yang didapat penerapan pembelajaran nahwu di MTs ini dilakukan selama satu minggu sekali, dan pembelajarannya menggunakan kitab populer yaitu kitab *Nazam Al-'Imri'i*, hal ini juga didukung dengan adanya *output* yang dihasilkan dari pembelajaran nahwu tersebut yaitu peserta didik menguasai kaidah-kaidah nahwu dan mampu mengetahui maksud makna serta dapat membaca kitab dan literatur-literatur bahasa Arab yang berharakat.

Hasil penelitian ini nantinya akan dijadikan sebagai *role mode* dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya nahwu di lembaga formal. Latar belakang obyek penelitian ini berbasis sekolah formal madrasah tsanawiyah menjadikan penelitian ini berbeda dan unik, yang dapat dijadikan sebagai rujukan pembelajaran nahwu di Madrasah Tsanawiyah lainnya. Adapun fokus penelitian ini pada kelas VIII, yang mana pada kelas tersebut fokus pada pembelajaran nahwu tahap kedua atau menengah, bab yang dikaji yaitu dimulai dari bab *i'rob* sampai dengan *i'rob fiil*.⁸

⁷ Syafiq, Guru Pembelajaran Nahwu MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 28 Desember 2022.

⁸ Syafiq, Guru Pembelajaran Nahwu MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 05 Februari 2023

Dari penjabaran diatas membuat peneliti merasa tertarik dan ingin melakukan penelitian lebih dalam lagi dengan mengangkat judul :
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NAHWU KITAB NAZAM AL-
'IMRIṬI PADA SISWA KELAS VIII MTS SALAFIYAH HIDAYATUL
ATHFAL BANYURIP KOTA PEKALONGAN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran nahwu Kitab *Nazam Al-'Imriṭi* pada siswa kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan?
2. Apa kelebihan dan kekurangan implementasi pembelajaran nahwu Kitab *Nazam Al-'Imriṭi* pada siswa Kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian jika ditinjau dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran nahwu Kitab *Nazam Al-'Imriṭi* pada siswa Kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan implementasi pembelajaran nahwu Kitab *Nazam Al-'Imriṭi* pada siswa VIII MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang peneliti harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, dan dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab khususnya pada pembelajaran nahwu.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mengetahui strategi pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *Nazam Al-‘Imriṭi*
- c. Sebagai sarana bahan informasi dan rujukan bagi peneliti lebih lanjut.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan transparansi dan kegunaan yang mendasari mengapa penelitian ini dilakukan yaitu

- a. Bagi penulis dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat sebagai seorang calon guru untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran nahwu melalui penggunaan kitab *Nazam Al-‘Imriṭi*.
- b. Bagi guru dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kinerja profesionalitas dalam kegiatan pembelajaran nahwu di MTsS Hidayatul Athfal
- c. Bagi siswa untuk menumbuhkan keaktifan dalam belajar sehingga diharapkan meningkatnya hasil belajar.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Adapun pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.⁹ Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam pendekatan kualitatif ini seperti yang dijelaskan dalam proposal ini yaitu implementasi pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *nazam al-'Imri'i* pada siswa MTsS Hidayatul Athfal Banyurip.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research), yaitu dimana penelitian dilakukan melalui tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diselidiki. Peneliti menuju ke lapangan guna untuk mengadakan pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip dengan membuat data berupa data catatan kemudian untuk dianalisis.¹⁰ Selain itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat diungkapkan mengenai bagaimana implementasi dan kelebihan serta kekurangan pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *nazam al-'Imri'i*

⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian* (Surakarta: Cakra Books, 2014), hlm. 15.

¹⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 215.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber bahan yang diperoleh secara langsung baik berupa interview, analisis dan sebagainya terhadap keadaan dan pihak yang hadir pada waktu kejadian dari sumber yang pertama.: Sumber-sumber utama yang termasuk dalam penelitian ini adalah sumber-sumber yang sangat relevan dengan topik yang sedang dibahas, yaitu:

- 1) Guru pengampu pelajaran Kitab Nazam *al-'Imriṭi* sebagai penanggung jawab pembelajaran ilmu nahwu dengan memanfaatkan kitab *nazam al-'Imriṭi*.
- 2) Siswa sebagai sasaran dalam pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *nazam al-'Imriṭi* di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber bahan kajian pendukung atau bahan kajian yang bukan dari pihak yang hadir. Sumber data sekunder yang digunakan penulis sebagai sumber pemerolehan informasi yaitu buku-buku, kitab, artikel dan sumber- sumber lainnya yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Strategi, usaha, dan metode harus digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini sesuai dengan jenis data yang diminta. Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data dalam penyelidikan ini.

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis peristiwa dan gejala-gejala yang diamati. Observasi dilakukan dengan cara penelitian sehingga mendapatkan informasi yang biasanya tidak diperoleh pada saat proses wawancara.

Metode ini digunakan untuk mengamati implementasi, kelebihan, kekurangan pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab nadzam Al-‘Imriti pada siswa MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan. Tujuan observasi adalah untuk menjelaskan situasi yang diteliti, kegiatan yang terjadi, individu yang terlibat dalam kegiatan.

Adapun observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan yaitu dengan cara ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung. Teknik observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui implementasi pembelajaran nahwu yang meliputi: langkah-langkah pembelajaran, media dan evaluasi yang digunakan.

b. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara secara terstruktur untuk mendapatkan data awal, karena wawancara terstruktur adalah peneliti dengan membawa sederetan pertanyaan yang terperinci dan lengkap. Selain menggunakan wawancara terstruktur peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur adalah peneliti biasanya tidak mempersiapkan daftar pertanyaan, sehingga peneliti mengajukan sebuah

pertanyaan secara spontan baik mengenai tujuan penelitian maupun dengan mengembangkan dari jawaban narasumber, setelah , menjawab pertanyaan yang diajukan secara terstruktur. Wawancara ini dilakukan kepada guru nahwu dan siswa MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi, kelebihan, kekurangan pada siswa MTsS Hidayatul Athfal Banyurip yang diperoleh langsung dari guru dan siswa MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data verbal yang berupa teks (tulisan) dalam arti luasnya berupa artefak, foto dan sejenisnya. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data atau informasi yang berasal dari arsip dan catatan atau data lain yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh profil sekolah, materi pembelajaran, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, keadaan guru dan keadaan siswa

4. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang lebih ringkas untuk dibaca dan interpretasikan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles and Huberman yaitu suatu analisis berdasarkan pada data yang diperoleh, selanjutnya

dikembangkan dengan pola hubungan tertentu. Aktivitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Selain itu penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif berhubung penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mendeskripsikan secara umum mengenai proses pembelajaran nahwu yang diteliti.

Memanfaatkan model interaktif dengan reduksi data (*data reduction*), tampilan data (*data display*), dan verifikasi data sebagai bagian komponen untuk analisis data penelitian (verifikasi penarikan kesimpulan). Peneliti menggunakan tiga pendekatan pengumpulan data untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu meliputi:

a. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Perbaikan data melibatkan baik menghilangkan informasi yang dinilai tidak dibutuhkan dan tidak relevan serta menambahkan informasi yang dianggap tidak cukup. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹¹

Reduksi data yaitu proses pemilihan pemusatan, penyederhanaan data mentah yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi hal ini guna mempermudah dalam memahami.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Menurut Miles and Huberman

¹¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian.....*, hlm. 15.

menyatakan bahwa penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif, selain menggunakan teks secara naratif juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, matriks, tabel, grafik dan denah. Penyajian data ini maksudnya yaitu pengumpulan data menjadi satu kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian.¹²

c. Penarikan kesimpulan (*conclutions drawing verifying*)

Fase akhir dari suatu penelitian yaitu kesimpulan yang berbentuk jawaban dan rumusan masalah yang telah disusun sejak awal. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.¹³

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian dan hasilnya tersesuai secara sistematis, maka peneliti menyusun sistematika penulisan penelitian. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, (sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data) dan sistematika penulisan.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: ALFABETA CV. 2015), hlm. 254.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 255.

Bab II merupakan landasan teori, yang terdiri dari 3 sub bab. Sub bab pertama berisi tentang landasan teori yang di dalamnya terdapat teori mengenai implementasi pembelajaran nahwu kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* pada siswa kelas VIII, tujuan pembelajaran nahwu, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sub kedua berisi penelitian yang relevan dan sub ketiga berisi kerangka berpikir. Pada sub bab pertama berisi deskripsi teori menjelaskan tentang implementasi pembelajaran nahwu kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* yang berisi dua poin, poin pertama tentang penerapan dan poin terakhir tentang kelebihan dan kekurangan implementasi pembelajaran nahwu.

Bab III berisi hasil penelitian, pada bab ini penelitian mendeskripsikan tentang: *pertama*, profil lembaga tempat penelitian. Meliputi data tentang gambaran umum MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan seperti identitas, sejarah awal mula berdirinya, visi dan misi, tujuan, data peserta didik dan data guru. Selain itu, pada bagian ini berisi data tentang hasil penelitian yaitu tentang implementasi pembelajaran nahwu kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* pada siswa kelas VIII di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan, Serta kelebihan dan kekurangan implementasi pembelajaran nahwu kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* pada siswa kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan.

Bab IV berisi analisis hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang penafsiran dan pemaknaan terhadap data hasil penelitian. Analisis hasil penelitian yang dijabarkan meliputi tentang implementasi pembelajaran nahwu kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* pada siswa kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kab.

Pekalongan, serta kelebihan dan kekurangan implementasi pembelajaran nahwu kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan.

Bab V penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk memberikan inti dan uraian yang telah dijelaskan dan saran yang diberikan peneliti terhadap implementasi pembelajaran nahwu kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* pada siswa kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, biografi peneliti dan lampiran-lampiran.



BAB II

PEMBELAJARAN NAHWU

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori mencakup implementasi pembelajaran nahwu dan kitab *Nazam Al-‘Imriṭi*. Teori pertama mencakup konsep pembelajaran nahwu, tujuan pembelajaran nahwu, metode pembelajaran nahwu, media pembelajaran nahwu, dan evaluasi pembelajaran nahwu. sedangkan teori kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* mencakup sejarah nahwu, dan isi secara ringkas kitab *Nazam Al-‘Imriṭi*.

1. Implementasi Pembelajaran Nahwu

a. Konsep Pembelajaran Nahwu

Pembelajaran merupakan suatu proses dari lingkungan yang sudah diatur guna mengubah perilaku para peserta didik yang sebelumnya belum baik menjadi lebih baik sesuai dengan kadar kemampuan dan perbedaan masing-masing peserta didik. Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Peserta didik dilibatkan dalam ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga dalam hal ini para pelajar melibatkan pikiran, emosi, yang terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan mendorong semangat siswa.¹⁴ Pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh dan mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada siswa agar bisa belajar sehingga

¹⁴ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.2013), hlm. 18.

tercapai tujuan pendidikan.¹⁵ Pembelajaran menempati posisi yang penting pada proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mempengaruhi terhadap tercapainya hasil tujuan yang dimaksud.

Sedangkan nahwu secara bahasa adalah الطريقة والجهة yang artinya jalan dan arah. Sedangkan menurut terminologi yaitu ilmu yang membahas mengenai keadaan akhir suatu kalimat dalam segi *i'rob* (perubahan akhir kata) dan dari segi binanya (ketepatan bunyi sebuah kata). Secara singkat *i'rob* ialah mengetahui kedudukan kosakata tersebut baik ditinjau dari segi *rafa, nashab, jazm, dan jer*, lalu mengetahui setiap harakat-harakat akhir kalimat serta membedakan harakat kalimat-kalimat akhir yang tergolong tetap (*mabni*) dan berubah.¹⁶ Menurut istilah ulama klasik nahwu merupakan terbatas pada pembahasan masalah *i'rab dan bina'* yaitu penentuan baris dari ujung sebuah kata yang sesuai dengan posisinya dalam kalimat/jumlah, maksudnya nahwu adalah aturan-aturan yang dapat mengenal hal ihwal kata-kata bahasa Arab baik dari segi *i'rob* maupun *bina'*. Ilmu nahwu merupakan salah satu cabang ilmu dalam mempelajari bahasa Arab yaitu suatu ilmu yang membahas mengenai beberapa kata

¹⁵ Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Ircisod, 2007), hlm.13.

¹⁶ Nisa Fahmi Huda, "Penggunaan Media *Spinning Wheel* Dalam Pembelajaran Qawaid Nahwu"(Pasuruan: *STUDI ARAB*, No. 02, Desember, XI, 2020), hlm. 8.

menjadi susunan kalimat yang memberikan makna, yang mana hal itu dalam kajian linguistik sering disebut sintaksis.¹⁷

Untuk mensukseskan pembelajaran nahwu hal yang harus diperhatikan baik dalam segi proses pembelajaran nahwu dan materi ilmu nahwu yang akan disampaikan yaitu sistematis. Pembelajaran nahwu ketika diajarkan secara tidak sistematis akan berdampak sangat besar baik dari segi keahaman, kesusahan dan keruwetan yang berkepanjangan. Untuk menghindari hal itu maka perlu adanya upaya mensistematisasi materi ilmu nahwu dengan baik, sehingga materi mudah dicerna dan dipahami oleh siswa.¹⁸

b. Tujuan pembelajaran nahwu

Tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama pembelajaran nahwu merupakan elemen pendidikan bahasa Arab yang penting, selain itu bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa selalu menyelesaikan studi gramatikal bahasa Arab yang ekstensif dan kritis tentang bahasa, serta mengembangkan kemampuan belajar siswa dalam menggunakan bahasa itu secara baik dan benar, membantu siswa dalam memahami kaidah-kaidah bahasa Arab dan cara mengimplementasikannya baik di dalam maupun di luar kelas.¹⁹

¹⁷ Arkam Malihary, *Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah* (Jakarta: Penerbit Bumi aksara, 2019), hlm.14

¹⁸ Imam Wahyono, "Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al- Bidayah Tegalbesar Kaliwater Jember" (Banyuwangi: *Tarbiyatuna*, No. 2 September, III, 2019), hlm. 112.

¹⁹. Nisa Fahmi Huda, "Penggunaan Media *Spinning wheel*.....", hlm. 5.

Berdasarkan uraian dan keperluan pemahiran para peserta didik dalam bahasa Arab maka tujuan pembelajaran nahwu menurut Muhibb Abdul Wahad adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali para peserta didik dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang memberikan manfaat dan dapat menjaga kebahasaanya dari kesalahan pengucapan dan tulisan.
- 2) Menumbuhkembangkan pendidikan intelektual dan membawa mereka berpikir secara logis dan dapat membedakan antara struktur (tarkib), ungkapan (ibarat), kalimat dan kata.
- 3) Membiasakan peserta didik untuk bersikap cermat dalam pengamatan, perbandingan, persamaan, penyimpulan dan mengembangkan rasa bahasa dan sastra. Analisis kajian nahwu didasarkan dari lafadz, ungkapan, gaya bahasa (*uslub*), dan pembedaan antara kata yang benar dan salah.
- 4) Mengembangkan peserta didik dalam memahami apa yang didengar dan yang di tulis
- 5) Membantu peserta didik dalam membaca, berbicara dan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar.
- 6) Membantu siswa untuk mengetahui dan mengenal pola-pola kalimat bahasa Arab dan maupun menerapkan sistem pola-polanya.

7) Membantu siswa untuk memperoleh pengalaman berbahasa Arab yang baik dan benar melalui empat maharah (*Istima, Qiro'ah, Kalam, dan Kitabah*).²⁰

Pembelajaran nahwu bukan dijadikan sebuah tujuan pembelajaran nahwu melainkan pembelajaran nahwu dijadikan sebuah alat untuk mempermudah para peserta didik, mampu berbicara dan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar serta untuk menghindari kesalahan dalam berbahasa. Ilmu nahwu bukanlah kumpulan kaidah-kaidah gramatikal bahasa Arab yang harus dihafalkan rumus-rumusya tetapi ia hanya wasilah bagi para pelajar bahasa Arab untuk mampu memahami bahasa Arab secara lisan dan tulisan dengan benar.²¹

Untuk mampu menguasai ketrampilan menggunakan teori ilmu nahwu agar tujuan fungsionalnya bisa dicapai maka harus melatih dan mempratikkannya dalam ketrampilan bahasa yaitu (*istima', kalam, qira'ah, dan kitabah*). Tidak mungkin seseorang mampu menguasainya hanya dengan menghafalkan rumus dan kaidahnya di luar kepala saja. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibnu Khaldun bahwa penguasaan ilmu nahwu hanya diperoleh dengan berlatih bahasa Arab, mengulang-ulang dan mendengarnya, serta memahami strukturnya. Bukan diperoleh dengan hanya dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah disusun dan

²⁰ Muhib Abdul Wahab, *Epistimologi Dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Lembaga Penulisan UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm 174.

²¹ Nisa Fahmi Huda, "Penggunaan Media *Spinning wheel*....", hlm. 6.

disimpulkan oleh para sebagian ulama. Karena kaidah-kaidah ini hanya bisa memberi manfaat ketika digunakan dengan bahasa Arab praktis.²²

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran nahwu adalah mengenalkan dan membiasakan peserta didik dalam menggunakan kaidah-kaidah nahwu secara tepat, sehingga terhindar dari kesalahan baca, dan tulisan. Implikasi tujuan pembelajaran nahwu adalah peserta didik mampu secara tepat dan cermat dalam menyusun sebuah kalimat dan ungkapan dalam bahasa Arab untuk kebutuhan komunikasi baik secara pasif dan aktif.

c. Waktu pembelajaran Nahwu

Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program.²³

d. Metode pembelajaran nahwu

Dalam bahasa Arab metode berasal dari kata *ṭaraqa*, *yaṭruqu* yang berarti jalan, cara, yang memiliki sinonim dengan kata *uslub* yaitu jalan,

²² Arif Rahman Hakim, “Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Abad 20” (Banjarmasin: *Jurnal Al-Maqoyis*, No. 1, Jan-Jul, I, 2013), hlm. 7.

²³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 19.

cara, metode atau sistem. Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti dari langkah-langkah strategis persiapan dalam melakukan suatu pekerjaan. Metode pembelajaran merupakan salah satu sarana yang penting dalam tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran juga dikatakan sebagai cara atau jalan yang tepat bagaimana seorang guru dalam menyajikan sebuah bahan ajar untuk disampaikan agar mudah diterima oleh peserta didik.²⁴

Sebagai salah satu komponen pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Arab, metode mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dalam semua kegiatan belajar mengajar menggunakan metode. Metode dikatakan sangat penting karena metode merupakan alat untuk menyajikan sebuah bahan atau materi pelajaran yang memuat isi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Menurut Zakiyah Daradjat metode merupakan sebuah cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.²⁵

Sedangkan pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya yang disengaja dan direncanakan sedemikian rupa oleh para guru, sehingga memungkinkan terciptanya suasana, kondisi dan aktivitas belajar yang kondusif yang dirasakan oleh para peserta didik.

²⁴ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 2.

²⁵ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm, 1.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang sistematis dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan melihat beberapa definisi diatas, maka dapat diuraikn tujuan metode pembelajaran adalah:²⁶

- 1) Memberikan jalan yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan ditempuh oleh guru dan siswa
- 2) Memberikan suatu gambaran rencana secara detail dan menyeluruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara sistematis.
- 3) Memudahkan guru dan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Melihat dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya metode dalam sebuah pembelajaran khususnya untuk para guru karena materi akan tersampaikan kepada para peserta didik tergantung pada guru dalam menggunakan metode pembelajaran dalam sebuah kelas. Guru harus cermat dan memikirkan metode yang paling baik untuk menyusun bahan pelajaran dan menjadikan susunan bahan mata pelajaran itu sebagai mata rantai yang sambung menyambung.²⁷

Penerapan metode pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai sebuah media pengantar materi pembelajaran apabila penerapannya tanpa didasari dengan adanya sebuah pengetahuan yang memadai tentang metode itu sendiri. Pembelajaran tidak dikatakan sebagai

²⁶ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam....*, hlm. 2.

²⁷ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Usaha Nasional, 2019), hlm.18.

komponen yang menunjang tujuan pembelajaran, jika tidak tepat pengaplikasiannya, oleh karena itu, penting sekali seorang guru memahami dengan baik mengenai karakteristik dari suatu metode.²⁸

Dalam memilih metode pembelajaran seorang guru harus memperhatikan beberapa faktor penting yang wajib diketahui yaitu: 1) tujuan yang akan dicapai, 2) kondisi dan karakter siswa, 3) situasi dalam proses pembelajaran, 4) fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, 5) guru, 6) kesiapan bahan ajar yang akan disampaikan. Pembelajaran nahwu ini juga mencakup beberapa ruang lingkup metode pembelajaran yaitu tahap perencanaan, bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi.²⁹

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran nahwu terdiri dari dua bagian saja yaitu: pengenalan kaidah-kaidah bahasa dan penerapannya, biasanya dalam bentuk latihan soal. Pengenalan kaidah dapat diketahui dan dilakukan dengan dua cara yaitu cara deduktif dan induktif. Dalam pengenalan kaidah ada yang perlu digaris bawahi yaitu *pertama* dalam proses pembelajaran siswa tidak dituntut untuk menghafalkan kaidah-kaidah di luar kepala, melainkan dituntut untuk memahami dan memfungsikan kaidah-kaidah bahasa Arab dalam bentuk praktik bahasa misalnya dalam membaca teks Arab dan kitab kuning (tulisan Arab dengan harakat), ataupun buku bacaan Arab yang ditulis dengan harakat. *kedua*

²⁸ Acep Hermawan, Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 167.

²⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab....*, hlm. 168.

pembelajaran nahwu diajarkan secara sistematis, dimana pembelajaran nahwu diajarkan dari tahap yang paling mendasar ke tahap yang paling rumit.³⁰

Menurut Hasan Syahatah ada tiga model metode pembelajaran nahwu yaitu :

1) *Metode Qiyasyiah (Deduktif)*

Metode Qiyasyiah (Deduktif) adalah metode ini sering dikenal dengan cara guru mengaplikasikan kaidah-kaidah dalam bentuk contoh.³¹ Metode ini terkadang disebut juga dengan metod kaidah lalu contoh, metode ini merupakan metode tertua yang diterapkan dalam pengajaran dan pembelajaran ilmu nahwu. Walaupun metode ini adalah metode yang dikatakan tua, namun hingga sekarang masih banyak dipergunakan diberbagai yayasan pendidikan baik di Arab maupun di Indonesia khususnya lembaga pesantren dan madrasah.³²

Metode Qiyasyiah merupakan metode pembelajaran nahwu yang berdasarkan atas perbandingan kaidah nahwu yang telah memiliki aturan yang erat hubungannya dengan *amtsilah-amtsilah* yang menjadi data. Metode ini dalam penyampaian materi dimulai dengan penjelasan *ta'rif* kaidah nahwu yang baku dilanjutkan dengan pemberian contoh-contoh struktur nahwu yang baku. Salah satu metode pengembangan

³⁰ Ahmad Sehri Bin Punawan, “ Metode Pengajaran Nahwu”, hlm 48.

³¹ Aisyam Mardiyah, “Implementasi Metode Qiyasi Dalam Pembelajaran Nahwu Kelas XI MA Ibnu Qayim Putra Yogyakarta ” (Yogyakarta: *At-Tarbawi*, No.02, Juli- Desember, IV, 2019), hlm. 6.

³² Ahmad Sehri Bin Punawan, “ Metode Pengajaran Nahwu”, hlm. 50.

dari metode ini adalah ditingkatkan selanjutnya siswa disuruh membaca kitab-kitab klasik kemudian menjelaskan kedudukan kata yang dibacanya. Sehingga metode ini siswa diharapkan mampu menguasai dan memahami kitab-kitab klasik dengan baik.³³

Metode Qiyasyah adalah suatu cara yang diambil dari metode terdahulu yang meliputi langkah-langkah penerapannya yaitu pengajar (guru) mempermudah pembelajaran nahwu dengan menyebutkan kaidah-kaidah atau ta'rif dari unsur yang mendasar dan umum ke tingkat unsur yang lebih khusus dan sulit dengan memberikan beberapa contoh-contoh kepada para siswa untuk kemudian dengan contoh tersebut dijadikan sebagai latihan dan penerapan kaidah-kaidah yang sudah disampaikan, hal ini dilakukan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa dalam dan seberapa jauh siswa memahami apa yang telah disampaikan.

2) *Metode Istiqraiyyah (Induktif)*

Metode Istiqraiyyah merupakan metode kebalikan dari metode atau teknik *Qiyasi* yaitu mengajarkan dari hal-hal yang khusus ke yang umum. Metode ini berfilosofi pada daya nalar induktif dengan diawali pemberian contoh-contoh sebagian data.

Pengaplikasiannya ialah guru awal pembelajaran dimulai menyajikan beberapa contoh-contoh dari suatu kaidah yang ada,

³³ Aliyah, Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning” (Palangkaraya: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan*, No. 1 , September, VI, 2018), hlm. 21.

kemudian siswa mempelajari contoh-contoh yang diberikan, setelah itu para siswa dibimbing guru untuk dapat memberi kesimpulan dan analisis sendiri mengenai kaidah-kaidah bahasa berdasarkan contoh-contoh yang disajikan. Kelebihan dari metode pembelajaran ini adalah membuat para peserta didik aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya menyimpulkan hasil analisis dari contoh-contoh yang telah disajikan.³⁴

Para ahli yang mendukung metode ini berpendapat bahwa dengan metode ini, peserta didik akan bersikap aktif, sedangkan gurunya hanya sebagai pengarah, pemandu dan fasilitator saja. Pada metode ini para peserta didik yang aktif akan mencari untuk mendapatkan kaidah yang telah diinginkan setelah mendiskusikan, menghubungkan, membandingkan serta menganalisis contoh-contoh yang ada, dalam metode ini para pelajara dilatih untuk menganalisis dan memecahkan sebuah permasalahan dari contoh-contoh yang diberikan oleh guru.³⁵

Para pendukung metode ini berpandangan bahwa metode ini adalah metode yang bersifat alami karena para pelajar melalui contoh-contoh yang disajikan dapat untuk mencapai sebuah ilmu, memberikan pencerahan mengenai sesuai yang belum jelas dengan memberikan cara untuk mengenalkan unsur-unsurnya, mengumpulkan koskata dan

³⁴ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori Dan Praktek*. Cet. Ke-1 (Yogyakarta : Teras 2011), hlm. 31.

³⁵ Muhammad Mu'izzudin, "Implementasi Metode Qiyasyiah Terhadap Kemampuan Santri Dalam Memahami Kitab Al-Jurumiyah" (Banten: *Jurnal An-Nabighoh Universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin*, No. 1, November, XXI, 2019), hlm. 97.

menggabungkan sesuatu dengan yang sejenisnya, hal ini dilakukan secara bertahap hingga sampai pada suatu rumusan kaidah yang bersifat umum.³⁶

Namun dengan demikian, bagaimanapun metode ini pasti memiliki kelemahan atau kekurangan di antara yaitu metode ini lambat dan tidak efektif dalam menyampaikan informasi, contoh yang dipaparkan oleh guru pun pastinya terbatas, serta adanya keinginan dari peserta didik untuk segera sampai pada perumusan.³⁷

3) Metode *Al-Mu'dilah* (*Al-Nash Al-A'raby*)

Metode Al-Mu'dilah merupakan sebuah teknik baru dari pengembangan dan penggabungan dua teknik sebelumnya. Oleh sebab itu metode ini disebut *Metode Al-Mu'dilah* karena metode ini dalam pembelajaran nahwu sifatnya bersambung. Kata bersambung dalam hal ini maksudnya guru memberikan potongan bacaan dari suatu topik teks bahasa Arab kemudian dibaca oleh siswa, setelah dianalisis dan ditunjukkan beberapa kaidah nahwu secara spesifik berdasarkan potongan bacaan yang disajikan setelah diambil kesimpulan, setelah itu peserta didik mempresentasikan hasil analisis yang sudah dilakukan dari potongan bacaan Arab tadi. Hal ini guna untuk mengetahui seberapa paham dan seberapa dalam pengetahuan siswa mengenai pembelajaran nahwu.³⁸

³⁶ Ahmad Sehri Bin Punawan, "Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab" (Palu: *Jurnal Hunafa*, No. 1, April, VII, 2016), hlm. 53.

³⁷ Ahmad Sehri Bin Punawan, "Metode Pengajaran Nahwu"....., hlm. 54.

³⁸ Syaiful Musthofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*....., hlm. 102.

e. Media Pembelajaran Nahwu

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, perlu adanya berbagai faktor yang menjadi penunjang serta mendukung keberhasilan program pendidikan. Salah satu faktor yang dominan dalam menunjang keberhasilan tujuan pendidikan adalah keberhasilan dan kesuksesan dalam proses pembelajaran. Perlu menciptakan sebuah pengajara yang kondusif agar para peserta didik tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Media merupakan salah satu solusi yang tepat untuk diterapkan, karena media merupakan salah satu faktor yang tepat yang menjadikan suasana kelas menjadi kondusif dan lebih menarik, selain itu media merupakan sebuah sarana dan prasarana untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran.³⁹

Media merupakan salah satu sarana dan prasarana yang memiliki sifat berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman tidak tetap. Semakin berkembang dan bertambahnya zaman maka media ini juga akan mengikuti, dimulai dari papan tulis yang menggunakan kapur, menggunakan spidol sampai akhirnya pada kemunculan masa IPTEK yaitu ada Proyektor mungkin satu tahun atau beberapa tahun kemudian proyektor itu akan digantikan dengan berbagai media canggih mengikuti kecanggihan dan perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi tersebut akan semakin mendorong upaya-upaya pembaruan, yang mana dari

³⁹ Aminudin, “ Media Pembelajaran Bahasa Arab”,hlm.15.

pembaruan tersebut hasilnya akan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.⁴⁰

Dari uraian diatas maka hendaknya para guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak ditutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Setidaknya guru dapat menggunakan beberapa alat yang mudah dan efisien, meskipun sederhana dan konvensional tetapi harus disesuaikan dengan tujuan merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.⁴¹

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran mempunyai peran yang cukup penting, karena kurangnya bahan dalam proses pembelajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan sebuah media sebagai perantara. Kerumitan materi pembelajaran yang akan disampaikan guru kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan menggunakan media. Media sangat membantu para guru dimulai dari mewakili guru dalam mengucapkan melalui kata dapat diganti dengan menggunakan audio, gambar, atau dengan menampilkan kalimat-kalimat tertentu, bahkan keabstrakan materi ajar dapat dikonkretkan dengan menggunakan media pembelajaran.⁴²

⁴⁰ Aminudin, “ Media Pembelajaran Bahasa Arab”....,hlm.14

⁴¹ Aminudin, “ Media Pembelajaran Bahasa Arab”....,hlm. 16.

⁴²Asni Furoidah, “Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab” (Jember: *Jurnal Al-Fusha Arabic Language Education Jurnal*, No. 2, Juli, II, 2020), hlm. 73.

Sistem pembelajaran mencakup berbagai materi pendidikan. Penggunaan media membantu siswa memahami informasi yang disajikan guru kepada mereka. Masalah belajar kini dapat diatasi dengan begitu mudah dan cepat berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Media pembelajaran adalah cara penyampaian informasi itu memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami, mengasimilasi, dan mengingat apa yang telah mereka pelajari.⁴³

Dalam hal ini kita dapat menemukan dan menciptakan berbagai jenis media pembelajaran antara lain:

1) Media Audio

Media ini adalah media yang hanya dapat didengar berupa suara dengan berbagai alat penyampai suara, baik itu dari manusia maupun bukan. Penggunaan media audio ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab dari berbagai pokok pembahasan, salah satunya seperti materi istima' yaitu guru menyajikan materi dengan menggunakan media audio seperti *tape recorder*, *radio*, *speaker* dan lain sebagainya. Hubungan media audio ini dalam pembelajaran bahasa Arab sangat erat hubungannya, karena media bersifat auditif, dan media audio ini melatih para peserta dalam ketrampilan mendengar, mereka mampu menganalisis apa yang mereka dengar dan lain sebagainya.⁴⁴

⁴³ Moch Wahib Dariyadi, "Penggunaan Software "Sparkol Videoscribe" Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis ICT" (Malang : *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV Universitas Negeri Malang*, No. 06, Oktober, IV, 2018), hlm. 273.

⁴⁴ Asni Furoidah, "Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya" ..., hlm. 72.

2) Media Visual

Media ini adalah seperangkat alat penyalur pesan, materi dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dan alat tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru dapat menggunakan beberapa jenis media visual salah satunya yaitu media gambar, proyektor. Gambar merupakan salah satu alat media visual yang mampu memberikan imajinasi bagi siswa untuk dapat menguraikan dalam bentuk kata-kata tentang peristiwa atau sesuatu yang ditunjukkan dalam bentuk gambar tersebut.⁴⁵

Media telah menunjukkan keunggulannya dalam membantu para peserta didik atau pengajar dalam menyampaikan proses pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh para peserta didik. Selain itu media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Adapun beberapa jenis media pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: a) media materi cetak seperti buku, kitab, gambar, peta, kartu dan simbol. b) media pandang tidak bergerak. c) materi pandang dengar seperti film, video, kaset-kaset dan VCD.⁴⁶

Dengan perkembangan zaman dan berkembangnya teknologi membuat sebagian guru menggunakan media untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi, selain itu dengan menggunakan media peserta didik akan lebih tertarik untuk mempelajari materi khususnya

⁴⁵ Asni Furoidah, "Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya".....,hlm. 73.

⁴⁶ Aminudin, "Media Pembelajaran Bahasa Arab".....,hlm. 25.

materi nahwu. seperti *YouTube* media ini sangat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan para siswa dalam mengakses berbagai materi nahwu, selain itu *YouTube* membuat pembelajaran menjadi asyik dan tidak membosankan karena tampilan media ini berupa video dan animasi-animasi menarik.⁴⁷

Selain *YouTube* media *spinning wheel* juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran nahwu, media ini bertujuan untuk memudahkan guru dan siswa dalam bentuk evaluasi seperti memecahkan persoalan dengan cara mengerjakan soal-soal latihan yang berhubungan dengan materi nahwu. Dimana soal-soal latihan yang dirangkai dalam bentuk seperti roda dan dapat diputar. Masing-masing juring memiliki soal dan ada jarum penunjuknya. Dimana jarum penunjuk ketika setelah berhenti maka pertanyaannya jatuh pada soal yang ditunjuk oleh jarum penunjuk, dan peserta didik diwajibkan menjawab dan menyelesaikan soal tersebut. Keunggulan media ini yaitu peserta didik dititikberatkan pada kegiatan belajar sehingga daya serap akan pengetahuan benar-benar dapat dipahami dan diserap dengan baik, peserta didik dilatih untuk bekerja sama dalam menyelesaikan soal, peserta didik dilatih mengenai pemahaman dalam menjawab soal-soal latihan karena dengan hal itu minat belajar peserta didik dapat bertambah, melatih mental dan pemahaman siswa karena media ini sangat menantang dan media ini merupakan

⁴⁷ Yeniati Ulfah, "Manfaat Penggunaan Media *Youtube* Untuk Pembelajaran Nahwu" (Probolingo: *Tadris Al-Arabiyyat*, No.2, Juli, II, 2022), hlm. 190.

permainan yang jarang sekali bahkan tidak muncul dilayar televisi. Kekurangan media ini membutuhkan manajemen waktu yang pas, media ini akan sulit dilaksanakan jika semangat belajar siswa sangat rendah.⁴⁸

f. Evaluasi Pembelajaran Nahwu

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar *value* yang berasal dari “nilai”. Kata *value* dalam evaluasi berakitan dengan keyakinan bahwa suatu hal itu baik atau buruk, benar atau salah dan lain sebagainya. Evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai para peserta didik atas bahan ajar atau materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.⁴⁹

Untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, setiap kegiatan belajar mengajar harus diadakan evaluasi. Evaluasi merupakan bagian integral dari sistematisasi pembelajaran nahwu, karena setiap proses pembelajaran didalamnya terkandung unsur evaluasi. Evaluasi ini merupakan pusat pengukuran dan penilaian dari proses pembelajaran. Mengajar dan mengevaluasi merupakan suatu kesatuan yang berjalan beriringan salah satunya tidak bisa dipisahkan karena hal itu sangat

⁴⁸ Nisa Fahmi Huda, “Penggunaan Media *Spinning wheel*”, hlm. 92.

⁴⁹ Idrus L, “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran” (Makasar: *Adaara : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, No.2, Agustus IX, 2019), hlm. 922.

berpengaruh pada kelangsungan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.⁵⁰

Menurut Gronlund dan Linn mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data untuk menentukan apakah seorang peserta didik dipandang telah mencapai target pengetahuan atau ketrampilan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.⁵¹

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dilakukan tanpa adanya proses pengukuran, dan untuk melakukan proses pengukuran diperlukan instrumen atau sebuah alat evaluasi, salah satunya adalah dengan tes. Tes bahasa Arab yang berkualitas baik adalah tes yang memenuhi kriteria validitas, realibilitas, dan kepraktisan.⁵²

Dari beberapa definisi tersebut setidaknya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan berkaitan dengan evaluasi yaitu:⁵³

1) Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Dimana bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terancang, terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan sekedar dilakukan untuk akhir atau penutup sebuah program saja, akan tetapi dengan evaluasi ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan di awal selama program pembelajaran dan akhir program pembelajaran.

⁵⁰ Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19.

⁵¹ Ubaid Ridho, “Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab” (Jakarta: *Jurnal An-Nabighoh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, No. 01, Juni, XX, 2018), hlm. 15.

⁵² Ubaid Ridho, “Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”....., hlm. 17.

⁵³ Ubaid Ridho, “Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”.....,hlm. 23.

- 2) Dalam kegiatan evaluasi dibutuhkan informasi dan data yang menyangkut mengenai obyek yang akan dievaluasi. Kaitannya dengan pengajaran, data yang dimaksud dapat berupa perilaku, penampilan siswa selama mengikuti pelajaran, hasil ulangan atau tugas pekerjaan rumah, nilai ujian akhir catur wulan, nilai mid semester, nilai akhir semester dan lain sebagainya.
- 3) Kegiatan evaluasi pembelajaran tidak terlepas dengan tujuan-tujuan pembelajaran. Karena setiap kegiatan penilaian memerlukan sebuah kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian obyek yang sedang dinilai.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi system pembelajaran baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, dan lain sebagainya. Selain itu dengan adanya tujuan evaluasi seorang guru dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, mengetahui hasil belajar siswa, mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah perbaikan.⁵⁴

Dalam kegiatan bimbingan, tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai karakteristik peserta didik. Selain itu fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pembelajaran yaitu untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh pendidikan

⁵⁴ Inana, dkk, *Evaluasi Pembelajaran Teori dan Praktek*, Cet. Ke 1 (Makasar: Tahta Media Group, 2021), hlm. 36.

dan pembelajaran, untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, dan untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan materi ajar peserta didik.⁵⁵

Evaluasi pembelajaran nahwu dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa tes nahwu antara lain yaitu:⁵⁶

1) Mengidentifikasi jenis kata

بين الاسم والفعل والحروف في الجمل الآتية:

(قد أفلح المؤمنون الذين هم في صلاتهم خاشعون)

١. الأسماء :

٢. الأفعال:

٣. الحروف:

Pada tes ini siswa diminta untuk bisa mengidentifikasi kata yang ada pada jumlah di atasnya, siswa mampu membedakan mana saja kata yang masuk kedalam isim, fi'il dan huruf .

2) Mengidentifikasi struktur kalimat (jumlah)

ضع دائرة حول الحرف الذي يدل على الإجابة الصحيحة , المناسبة لما تحته

خط في كل آية .

⁵⁵ Inana, dkk, *Evaluasi Pembelajaran Teori dan Praktek....*, hlm. 37.

⁵⁶ Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 240.

قال تعالى : (سبحانه الذي أسرى بعبده ليلا) كلمة (ليلا).....

١. تمييز

٢. حال

٣. ظرف

Pada tes ini menitikberatkan pada soal-soal yang berkaitan dengan kaidah, siswa diminta untuk bisa menganalisis kata yang ditunjukkan dalam soal, kata itu termasuk kedalam kategori bagian yang mana (tamyiz, khal, atau dhorof)

3) Mengidentifikasi kesalahan gramatikal dan memperbaikinya

صحح الأخطاء في الكلمات التي تحتها خط.

١. أخذت الكتب من الطالبان

Pada soal diatas siswa dituntut untuk mengidentifikasi kesalahan gramatikal pada soal yang bergaris bawah untuk kemudian diperbaiki menjadi kata yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah nahwu.

Evaluasi pembelajaran nahwu dapat dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bentuk evaluasi pembelajaran nahwu ini berupa pola kalimat jumlah fi'liyah dan jumlah ismiyah atau shibul jumlah yang disesuaikan dengan pola-pola kalimat dan kaidah-kaidah yang telah diajarkan. Dengan ungkapan lain bahwa evaluasi pembelajaran nahwu disesuaikan dengan objek ilmu yang dikaji. Objek kajian ilmu nahwu yaitu

membahas mengenai bab *i'rob*, bab *alamatul i'rob*, bab *alamat nashab*, bab *alamat khofed/ jer*, bab *alamat jazem*, bab *ma'rifat dan nakiroh*, bab *af'al*, dan bab *i'rob fiil*.⁵⁷

2. Kitab *Nazam Al-Imriṭi*

Kitab *Nazam Al-Imriṭi* ini merupakan adikarya luhur dan monumental dari Syekh Syarofuddin Yahya Al-Imriṭi, yang mempunyai nama asli Yahya bin Nuruddin bin Musa bin Ramadhan bin Umaarah Syarafiddin Al-Imrithi. Beliau merupakan ulama yang masyhur dan dikenal sebagai seseorang yang *fakih* (mendalam ilmu fikihnya), *Ushuli* (pakar ilmu ushul), *Nazim* (pengarang *nazam*) dan Syafi'i (bermadzhab Syafi'i), selain dikenal dengan ahli d bidang nahwu beliau juga ahli dalam bidang fiqih, dan ushul fiqih bukti karya beliau adalah *tafsir nadzmit tahrir*, *nihayatut tadzrib fil nadzmi ghoyatut taqrib*, dan *tashiluy turuqot li nadzmi waroqot*, karena beliau piawai dalam memainkan tulisan sastra kebanyakan karangan yang beliau tulis dalam bentuk *nazaman* agar mudah dihafal dan dipahami bagi siapa saja yang mau mempelajarinya. Beliau berasal dari desa Imrithi, sebuah desa yang terletak di timur Mesir, beliau wafat pada tahun 890 H atau 1485 M ada juga yang mengatakan beliau wafat pada tahun 998 H atau 1580 M Kitab karangan beliau ini berisi mengenai faidah-faidah dan mencakup kaidah-kaidah yang ada didalam ilmu nahwu, kitab ini sudah berusia sangat lama, umurnya ratusan tahun dan sangat terkenal dan populer di kalangan pesantren dan

⁵⁷ Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif....*, hlm. 19.

dipergunakan oleh para ulama, santri, mahasiswa dan para pelajar madrasah.⁵⁸

Syekh Syarafuddin Yahya al-‘Imriṭi mengambil materi-materi yang ada di dalam kitab *jurumiyyah* yang berbentuk prosa, lalu dikreasi ulang menjadi karangan yang berbentuk nadzam (*sya’ir* atau puisi). Secara keseluruhan isi dari kitab *nazam al-‘Imriṭi* merupakan pengembangan dari kitab *jurumiyyah*. Di kalangan para santri kitab *nazam al-‘Imriṭi* ini menjadi salah satu kitab sorogan favorit dan ilmu alat tata bahasa lanjutan. Umumnya diberikan setelah tahapan kitab *jurumiyyah* dapat terhafal dan terpahami dengan baik. Karena berupa nadzam (*sya’ir*), maka harus dibahas dengan cara dihafalkan oleh para peserta didik/ santri untuk memudahkan dalam mengingat setiap perubahan dan kedudukan kalimat yang dibahas dalam kitab *nazam al-‘Imriṭi*.⁵⁹

Syekh Syarafuddin Yahya Al-‘Imriṭi memulai pembahasannya dengan bab *kalam*. Dalam kitab ini beliau menyebutkan mengenai definisi *kalam* yaitu “كلامهم لفظ مفيد مسند والكلمة اللفظ المفيد المفرد” *kalam* adalah sebuah lafadz yang berfaedah dan tersusun dari *musnad* (sebuah hukum yang disandarkan pada lafadz), *musnad ilaih* (lafadz yang disandari oleh sebuah

⁵⁸ M. Sholehuddin Shofwan, *AL FAWAID AN NAHWIYAH Pengantar Memahami Nadzam Al-‘Imriṭi*, Cet Ke 1 Dan 2, Jilid II (Jombang: Darul-Hikmah, 2007), hlm. 3.

⁵⁹ Aliyah, Pesantren “Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning” (Palang Karaya: *Al Ta’rib*, No. 1, Juni, VI, 2018), hlm. 14.

hukum), sedangkan kalimat yaitu lafadz yang berfaedah (mempunyai arti) dan *mufrod*.⁶⁰

Devinisi kalam menurut para ahli harus memenuhi empat syarat yaitu: lafadz, *mufid* (berfaidah), *musnad*, dan *bil wad'i*.

a. Lafadz (اللفظ)

Yaitu suara yang mengandung Sebagian huruf *hijaiyah* yang diawali dengan huruf *alif* dan diakhiri dengan huruf *ya*. Contoh : lafadz زيد, mengandung huruf za, ya dan dzal.

b. Berfaidah (المفيد)

Yaitu lafadz yang memberikan kepaahaman pada makna, seperti *fi'il* yang sudah menyebutkan fa'ilnya, *mubtada* sudah menyebutkan *khobarnya*, dan syarat sudah menyebutkan jawabnya walaupun dibuang karena sudah maklum. Contoh: زيد قائم

c. Musnad

Yaitu menggabungkan kalimat pada kalimat yang lain dengan cara untuk memberi faidah. Seperti menggabungkan *fi'il* dan fa'ilnya, *mubtada* dan *khobarnya*. Maka tidak dikatakan musnad *tarkib idhofi* dan *tarkib mazji*, karena penggantinya tidak dengan cara memberi faidah.

d. Wadho' (الوضع)

Yaitu menjadikan lafadz agar menunjukkan suatu makna (pengertian) dan pembicaraannya disengaja serta dengan menggunakan

⁶⁰ M. Sholahuddin Shofwa, *Al Fawaid An Nahwiyyah Pengantar Memahami Nadzam Al Al-'Imriji Juz Awal....*, hlm 12-14.

bahasa Arab, jadi ucapan orang mengigau, ucapan berbahasa selain Arab, maka tidak termasuk wadho’.

Penjelasan mengenai *kalam* di atas sama dengan yang diterangkan oleh pengarang matan *Jurumiyyah* yaitu Syaikh Abu abdillah Muhammad bin Dawud ash-shanhaji (ibnu aj-jurrum). Dalam *matan jurumiyyah* kalam adalah lafadz yang tersusun yang berfaedah dengan menggunakan bahasa Arab. Kitab matan jurumiyyah pembahasannya dimulai dari bab kalam dan diakhiri dengan bab *maf’ul ma’ah*, sedangkan kitab *nazam al-‘imriṭi* juga diawali dengan bab kalam akan tetapi kitab *Nazam Al- ‘Imriṭi* diakhiri dengan bab idofah. Pembahasan yang ada dalam kitab *Nazam Al- ‘Imriṭi* ini meliputi beberapa ba yaitu diawali dengan bait *muqodimah* dan dilanjut dengan bab *kalam*, bab *I’rob*, bab alamat *I’rob*, bab alamat *nashab*, bab alamat *khafad*, bab alamat *jazm*, bab *nakiroh* dan *ma’rifat*, bab *marfuatil asma*, bab *naib al-fa’il* dan terakhir bab *idofah*. Semua yang ada dalam pembahasan kitab ini membahas mengenai prinsip-prinsip dasar ilmu nahwu, kaidah dan tata bahasa.⁶¹

B. Penelitian Relevan

Skripsi Ika Nur Fajriyati yang berjudul “ Metode Pembelajaran Nahwu Di Kelas *Al-‘Imriṭi* Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen”. Di Jabres, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen, menunjukkan bahwa ustadz mengajar nahwu di kelas *al-‘imrti* dengan

⁶¹M. Sholahuddin Shofwa, *Al Fawaid An Nahwiyyah Pengantar Memahami Nadzam Al Al-‘Imriṭi Juz Awal....*, hlm 42.

menggunakan teknik *pengabdian* dan metode aktivitas. Ustadz melakukan sedikit penyesuaian dalam pelaksanaannya dengan hanya meminta satu orang murid untuk berbicara di setiap ceramah dan memperkenalkan materi di depan kelas. Hal ini membuat anak-anak terlibat dalam studi mereka dan menanamkan dalam diri mereka rasa tanggung jawab jika mereka diminta untuk berdiri dan memberikan pidato. Para siswa kemudian menyetujui strategi tersebut juga. Pendekatan yang diambil oleh ustadz membantu mahasiswa tidak hanya dalam upaya akademik mereka tetapi juga dalam keterlibatan langsung mereka dengan masyarakat.⁶²

Skripsi di atas dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama mengkaji perihal pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *Nazam Al-Imriti*, sedangkan perbedaannya adalah skripsi tersebut hanya mengkaji mengenai metode pembelajaran nahwu sedangkan penelitian ini disamping mengkaji implementasi juga mengkaji kelebihan dan kekurangannya.

Skripsi Chubby Abdillah Nur Ahmad yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Kitab *Al Imriti* Terhadap Kemampuan Kitab Santri Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Bantul” menunjukkan bahwa penyajian pembelajaran di Pondok Al- Fithroh ini yaitu praktik karena penelitian ini lebih fokus pada penerapan atau praktik mengenai kephahaman siswa dalam kaidah-kaidah bahasa Arab dan tata bahasanya. Kesulitan yang dialami dalam penelitian ini yaitu dari latar belakang dan kemampuan para siswa, karena dua

⁶² Ika Nur Fajriyati, “Metode Pembelajaran Nahwu Di Kelas Al-‘Imriti Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen”, *Skripsi: Pendidikan Bahasa Arab* (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 20.

hal itu sangat besar kaitannya dalam mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam pondok ini selain menggunakan buku pegangan nahwu kitab *al-'imriṭi*, guru juga menerapkan beberapa metode yaitu metode sorogan dan hafalan *nazam*.⁶³

Skripsi di atas mempunyai keterkaitan dan kesamaan yaitu sama menggagas mengenai kitab *nadzam al-'imriṭi* dan berfokus pada kaidah dan tata bahasanya. Untuk perbedaannya dari segi permasalahan skripsi di atas berangkat dari segi pengaruh pembelajaran nahwu dengan kitab *nazam al-'imriṭi* dalam *maharah kitabah* siswa sedangkan penelitian ini membahas mengenai implementasi dan kelebihan serta kekurangan pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *nazam al-'imriṭi* pada siswa MTs Hidayatul Athfal dan Mts lainnya yang ada disekitar daerah Buaran.

Skripsi Torik Ma'muri Sani yang berjudul "Impelementasi Pembelajaran Nahwu Melalui Kitab *Awamil Jurjani* Di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Desa Mulyoharjo Kabupaten Pematang". Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu melalui kitab '*Awāmil Jurjāni* serta kelebihan dan kekurang pembelajaran nahwu di pondok pesantren Bahrul 'ulum desa mulyoharjo kabupaten pematang sudah memenuhi unsur-unsur pembelajaran, namun belum mencapai pada tingkat sempurna dari tujuan pembelajaran nahwu dan kelebihan serta kekurangan kitab '*Awāmil Jurjāni* tersebut. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran nahwu yang lebih dominan menggunakan metode

⁶³ Chubby Abdillah Nur Ahmad, "Pengaruh Penguasaan Kitab Al-'Imriṭi Terhadap Kemampuan Kitabah Santri Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul", *Skripsi: Pendidikan bahasa Arab* (Yogyakarta: fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm, 45.

ceramah dan bandongan saja, hal ini terbukti ketika pembelajaran berlangsung jarang sekali ada pertanyaan yang dilontarkan oleh santri kepada ustadz begitupun sebaliknya. Adapun dari kelebihan dari pembelajaran nahwu ini adalah santri dapat mengetahui dasar ilmu nahwu dan cara bagaimana mengaplikasikannya dalam kalimat.⁶⁴

Skripsi di atas mempunyai keterkaitan dan kesamaan yaitu sama mengagag mengenai implementasi dan kelebihan serta kekurangan pembelajaran nahwu. Untuk perbedaannya dalam skripsi di atas mengkaji pembelajaran nahwu menggunakan kitab *Awāmil Jurjāni*, sedangkan skripsi peneliti mengkaji pembelajaran nahwu dengan berpatokan pada kitab karya syekh syarafudin yahya yaitu kitab *nazam al-‘imriṭi*.

Skripsi Arifaturrizqi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Nahwu Kitab *Al-Ajurumiyyah* Dengan Pemaknaan Arab Pegon Santri Kelas *Wustho* Madrasah Diniyah Syafi’i Akrom Kota Pekalongan”, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran nahwu kitab *Al-Ajurumiyyah* dengan pemaknaan arab pegon santri kelas *wustho* Madrasah Diniyah Syafi’i Akrom kota pekalongan sudah berjalan dengan baik dimana ustadz mampu membacakan dengan Arab pegon dan penjelasannya disertai dengan contoh kalimat dan terdapat evaluasi setiap selesai pembelajaran. Tujuan pembelajaran kitab *Al-Ajurumiyyah* itu sendiri agar santri memahami kaidah-kaidah ilmu nahwu, mengetahui kosa kata bahasa Arab. Pembelajaran *Al-Ajurumiyyah*

⁶⁴ Torik Ma’mur Sani, “Impelementasi Pembelajaran Nahwu Melalui Kitab Awamil Jurjani Di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Desa Mulyoharjo Kabupaten Pemalang”, *Skripsi: Pendidikan Bahasa Arab* (Pekalongan: Perpustakaan UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2021), hlm. 30.

dikelas *wustho* dilakukan setiap satu minggu sekali selama satu jam pelajaran dimulai dari jam 20.00- 21.00 WIB, evaluasi biasa dilakukan dengan tes lisan berupa hafalan maupun tes tulis berupa ulangan akhir semester. Kelebihan pemaknaan Arab pegon yaitu santri dapat mengetahui kedudukan kalimat dan menambah kosa kata bahasa Arab siswa. Untuk kekurangannya yaitu banyak santri yang belum menguasai bahasa sasaran, kesulitan dalam penulisan bahasa Arab pegon dan membutuhkan waktu yang lama.⁶⁵

Skripsi di atas keterkaitan dan kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama membahas mengenai implementasi pembelajaran nahwu. sedangkan perbedaanya yaitu pada skripsi di atas mengkaji pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *Al-Ajurumiyyah* dan dalam skripsi di atas mengkaji detail mengenai Arab pegon sedangkan penelitian ini membahas pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *nazam al-'imriṭi*.

Artikel jurnal Ilham Solihin yang berjudul “Strategi Pembelajaran Nahwu Di Pesantren Ciloa Garut Dan Al Ihsan Bandung”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran nahwu seperti apa yang di terapkan di Pesantren Al Ihsan Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk penyajian pembelajaran di pesantren al ihsan yaitu al amtsilah atau dalam bentuk penyajian contoh-contoh kalimat, pembahasan, kaidah-kaidah dan tamrinat atau latihan. Kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran nahwu yang di terapkan

⁶⁵ Alifiaturrizqi, “Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Ajurumiyyah Dengan Pemaknaan Arab Pegon Santri Kelas Wustho Madrasah Diniyah Syafi’i Akrom Kota Pekalongan”, *Skripsi: Pendidikan Bahasa Arab* (Pekalongan: Perpustakaan UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2021), hlm. 25.

di Pesantren Al Ihsan Bandung yaitu dalam menghafal dan mengaplikasikan kaidah, mengi'rob kalimat dan latar belakang masing-masing santri yang berbeda. Sedangkan strategi yang diterapkan di Pesantren Ciloa Garut bahwa pembelajaran nahwu yang diterapkan pada tingkatan pemula terbilang mudah. Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran nahwu di Pesantren Ciloa Garut yaitu dalam memotivasi para santri dalam menghafal sejumlah kaidah-kaidah nahwiyyah. Strategi yang diterapkan dalam Pesantren Ciloa Garut Dan Al Ihsan Bandung yaittu mengenai hapalan seperti hapalan Qowaid nahwu dan sharfiyah dan sebuah media aplikasi seperti aplikasi kaidah berupa tarkiban dan syegatan kalimat yang terdapat dalam kitab berbahasa Arab, al Hadist dan al Qur'an.⁶⁶

Artikel Jurnal di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama meneliti mengenai pembelajaran nahwu dan perbedaannya yaitu pada jurnal tersebut hanya berfokus pada strategi pembelajaran nahwu saja sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai implementasi pembelajaran nahwu dan kelebihan serta kekurangan dengan menggunakan kitab *Nazam Al- 'Imri'i*.

Artikel Rodliyah Zaenuddin, dengan judul “ Pembelajaran Nahwu/Sharaf Dan Implikasinya Terhadap Membaca Dan Memahami Literatur Bahasa Arab Kontemporer Pada Santri Pesantren Majelis Tarbiyatul Mubtadien (MTM) Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon” bertujuan untuk mengetahui implikasinya terhadap membaca dan memahami literatur bahasa Arab kontemporer dalam pembelajaran nahwu/sharaf Pada Santri Pesantren Majelis

⁶⁶ Ihin Solihin, Strategi Pembelajaran Nahwu Di Pesantren Ciloa Garut Dan Al Ihsan Bandung (Bandung: *Jurnal Al-Tsaqafa*, No. 2, Januari, XIV, 2017), hlm.15.

Tarbiyatul Muhtadien (MTM) Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menyederhanakan gramatikal bahasa Arab dalam bentuk yang lebih simple dan lebih mudah dipahami sehingga menjadi fungsional yaitu dapat dipahami untuk dapat memberi syakl pada sebuah teks gundul dan mampu memahami teks yang telah disajikan tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan cara memasukan gramatika yang menjadi sebuah target kedalam teks dialog atau teks wacana dan mengajarkan kaidah-kaidah terlebih dahulu baru ke contoh.⁶⁷

Artikel di atas mempunyai kesamaan pada penelitian ini yaitu sama mengkaji mengenai pembelajaran nahwu sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal tersebut berfokus mengenai implikasi membaca dan memahami literatur bahasa Arab kontemporer dalam pembelajaran nahwu/sharaf sedangkan penelitian fokus mengenai implementasi pembelajaran nahwu dan kelebihan serta kekurangan dengan menggunakan kitab *Nazam Al-'Imriṭi*.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual atau kerangka berpikir yang disusun berdasarkan kajian teoretis yang telah dilakukan, memberikan gambaran tentang hubungan antar variabel yang akan digunakan untuk menjawab topik yang diteliti. Penelitian ini fokus membahas implementasi pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *nazam al-'imrithi* berdasarkan analisis teoritis di atas.⁶⁸

⁶⁷ Rodliyah Zaenuddin, "Pembelajaran Nahwu / Sharaf Dan Implikasinya Terhadap Membaca Dan Memahami Literatur Bahasa Arab Kontemporer Pada Santri Pesantren Majelis Tarbiyatul Muhtadien (MTM) Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon." (Cirebon: *Jurnal Holistik*, No. 1, Juni, XIII, 2012), hlm. 15.

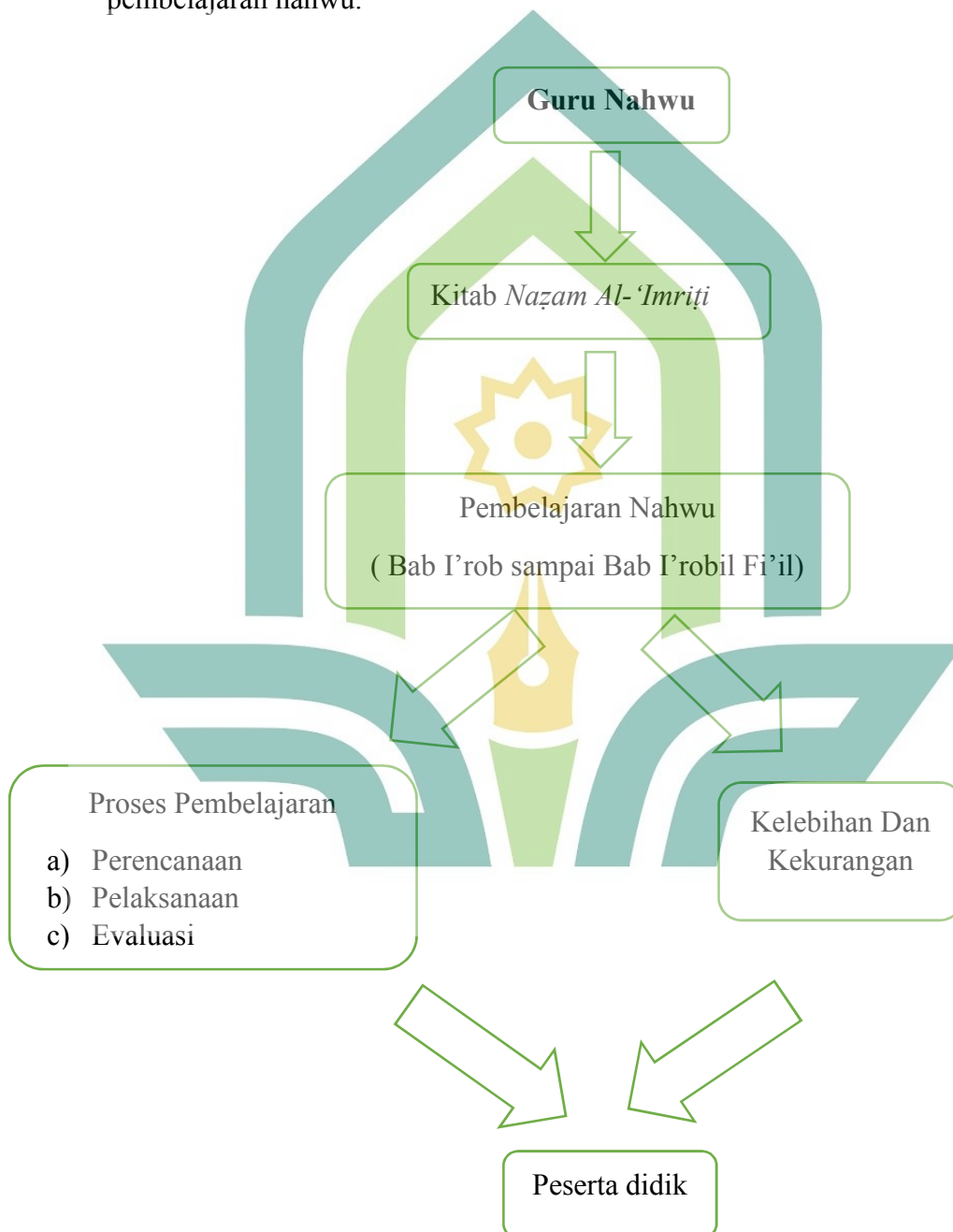
⁶⁸ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian*....., hlm 43.

Adanya pendidikan lembaga formal yang menyediakan pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *Nazam Al-'Imriṭi* seperti halnya pada MTs Hidayatul Athfal Banyuurip yang sudah menerapkan program pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *nazam al-'Imriṭi*, hal ini sangat berperan penting dalam menunjang dan mempermudah para peserta didik dalam menghadapi kendala-kendala dalam proses pembelajaran nahwu, kendala dan kesulitan yang dihadapi para siswa biasanya yaitu dari segi membaca, menganalisis i'rob dan membedakan kedudukan perkata dan perkalimatnya. Kendala-kendala itu juga dipicu dengan adanya permasalahan yang dirasakan para peserta didik yang latarbelakangnya bukan lulusan pondok atau madrasah yang mana mereka belum mengenal sama sekali dan awam dengan hal-hal mendasar tentang ilmu nahwu, kesulitan yang dialami oleh guru yaitu dengan melihat responding para siswa dalam pembelajaran nahwu.

Pembelajaran dengan menggunakan kitab *Nazam Al-'Imriṭi* merupakan terobosan program pembelajaran yang sangat bagus dalam mempermudah pembelajaran nahwu, kitab *nazam imriṭi* ini berbeda dengan kitab nahwu lainnya karena kitab ini kitab nahwu yang digubah dalam bentuk *nazam* atau *sya'ir*, hal itu siswa yang awam sekalipun mengenai nahwu bisa terdorong motivasi, tergugah semangatnya dalam memahami ilmu nahwu, dan membantu para siswa dalam mengingat atas hafalannya walaupun itu muskil dan sulit sekalipun.

Inovasi pembelajaran dengan menggunakan kitab *nazam al-'Imriṭi* memberikan implikasi yang sangat baik untuk para peserta didik, hal itu juga didukung dengan adanya beberapa metode yang diterapkan oleh guru dalam

pembelajaran nahwu baik itu dengan metode sorogan, hafalan dan lain sebagainya. Dengan melakukan inovasi pembelajaran ini, maka akan memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran, memahami kaidah-kaidah nahwu, tata penulisan dan menggugah semangat para peserta didik dalam pembelajaran nahwu.



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTsS Hidayatul Athfal

1. Sejarah Berdirinya MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

Pekalongan adalah kota yang kerap disebut dengan sebutan kota batik dan kota santri. Khususnya di daerah Banyurip Alit kota Pekalongan perindustrian batik dan santri, ulama saling berkesinambungan. Di mana ulama dan santri memiliki tujuan yang sama yaitu menyebarkan dakwah islam kepada masyarakat, kemudian hal itu didukung oleh para industri batik dan masyarakat setempat untuk memfasilitasi dan mensukseskan dakwah para ulama dan santri tersebut.

Sebelum didirikannya MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Pekalongan, dulu para ulama membuka sebuah majelis kecil yang digunakan untuk sebagai tempat dakwah ulama kepada warga setempat baik itu dari ilmu agama maupun ilmu alat. Dengan bertambahnya tahun para ulama setempat mempunyai ide untuk membuat sebuah tempat yang lebih layak dan besar, dengan itu mereka membuat yayasan untuk memudahkan para masyarakat dan para generasi muda dalam menimba ilmu, dan kemudian didirikanlah yayasan yang bernama Hidayatul athfal, dalam yayasan ini ada MIS, MTsS dan MAS. Yayasan ini dikenal oleh warga setempat dengan sebutan MTsS HIFAL yang tepatnya berada di kelurahan Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan. Sejarah berdirinya yayasan ini

didirikan pada tahun 1973 dan dipelopori oleh para tokoh masyarakat dan ulama kota Pekalongan diantaranya KH. Mudzakir, KH. Muhammad Ijas, KH.Zaenal Abidin, KH.Hasyim dan lain sebagainya. MTsS HIFAL merupakan MTs terbesar dan diunggulkan di kota Pekalongan. Kurikulum yang diterapkan di MTsS HIFAL mengacu pada kurikulum Nasional yang dipadukan dengan muatan khusus pendidikan salafiyah sehingga diharapkan dapat membentuk generasi muda intelek, islami dan berakhlakul karimah.⁴¹

2. Profil MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

Nama madrasah	: MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan
Alamat	: Jalan Gatot Subroto GG 2A
Desa	: Banyurip Alit
Kecamatan	: Pekalongan Selatan
Kota	: Pekalongan
Penyelenggara Madrasah	: Yayasan Hidayatul Athfal
NSM	: 121233750001
NPSN	: 20364859
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun Didirikan	: 1973
Tahun Beroperasi	: 1978
Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri
a. Status Tanah	: Sertifikat Milik Sendiri

⁴¹Muhammad Jawad, Kepala MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, 08 April 2023.

- b. Luasa Tanah : 3.782 M
- c. Status Bangunan : Berlantai
- d. Sumber dana operasional : Bos, Yayasan Hidayatul Athfal
- e. No. Rekening : BRI 369001015252539

A.N MTS HIDAYATUL ATHFAL⁴²

3. Visi, Misi dan Tujuan MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

a. Visi Madrasah

Mewujudkan madrasah yang unggul, berprestasi dalam IMTAQ dan IPTEK yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah.

Indikator Visi Madrasah

- 1) Peserta didik unggul dalam disiplin beribadah, mengamalkan ajaran islam dan memiliki kepedulian sosial
- 2) Peserta didik unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan berbasis ICT
- 4) Memiliki sikap, perilaku, dan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan Ahlussunnah Wal Jamaah an Nahdliyah

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

⁴² Hasil Dokumentasi, Profil MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Dikutip tanggal 08 April 2023

- 2) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.
- 3) Menyelenggarakan pembina dan pelatih life skil untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuh kembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dan masyarakat.
- 5) Menciptakan atmosfer bahasa bilingual di lingkungan madrasah, sehingga warga madrasah terbiasa menggunakan 2 bahasa (Arab-Indonesia) dan (Inggris-Indonesia)

c. Tujuan Madrasah

Umum:

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, ketrampilan untuk hidup mandiri dan mampu mengikuti pendidikan lanjut

Khusus:

- 1) Memberikan layanan pendidikan yang bermuatan agama islam melalui pembiasaan di madrasah
- 2) Mewujudkan siswa-siswi yang berprestasi secara akademik dan non akademik tingkat provinsi
- 3) Mempersiapkan siswa-siswi berprestasi yang mampu bersaing dalam KSM baik tingkat kota/provinsi
- 4) Meningkatkan SDM GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) melalui workshop/pelatihan

- 5) Meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga, IPTEK, dan seni
- 6) Menciptakan suasana lingkungan yang bersih, sehat, indah, nyaman dan kondusif
- 7) Membiasakan peserta didik bersikap dan berperilaku sopan santun, saling menghargai dan tolong menolong
- 8) Mempersiapkan lulusan yang berprestasi, mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.⁴³

4. Letak Geografis MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

Madrasah tsanawiyah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian merupakan sebuah lembaga formal yang secara geografis terletak di Kota Pekalongan tepatnya di Jalan Gatot Subroto GG 2A Desa Buaran Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan. Apabila ditinjau secara geografi letak MTsS Hidayatul Athfal masuk dalam lokasi yang strategis untuk masyarakat karena terletak di dalam pemukiman warga. Walaupun lokasi madrasah yang masuk ke dalam gang, namun sangat mudah untuk diakses baik itu kendaraan dua dan lain sebagainya akan tetapi akses untuk roda empat menuju madrasah tidak bisa karena jalannya lumayan sempit. Madrasah tsanawiyah ini dibangun berdasarkan dana Yayasan Hidayatul Athfal.⁴⁴

⁴³Hasil Dokumentasi, Visi, Misi, Tujuan MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Dikutip tanggal 08 April 2023

⁴⁴Muhammad Jawad, Kepala MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 08 April 2023

5. Struktur Organisasi di MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

Dalam suatu lembaga pendidikan, seperti MTsS Hidayatul Athfal di MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan pastinya memerlukan pengorganisasian yang rapi, teratur dan tertib. Diantaranya ada sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, untuk itu diperlukan adanya struktur organisasi yang benar-benar dapat dijadikan sebagai alat untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun struktur organisasi di MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Struktur Organisasi di MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan⁴⁵

Kepala Sekolah	Muhammad Jawad, S.Pd
Kepala TU	Siti Zubaidah
Waka Kurikulum	Latifah, S.Th.I
Waka Kesiswaan	Muhammad Haiz Najih, S.Pd.I
Waka Humas	Nur Alfiani, M.Pd
Waka Sarpas	M. Nurul Muzamil

⁴⁵Hasil Dokumentasi, Struktur Organisasi MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Dikutip tanggal 08 April 2023

6. Keadaan Guru Pengajar di MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

a. Keadaan Guru Pengajar di MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

Guru mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting untuk membentuk kepribadian peserta didik demi menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Fungsi guru sebagai pendidik adalah guru diharapkan mampu menjadi panutan bagi para peserta didik di lingkungannya, untuk itu seorang guru harus mempunyai tanggung jawab, mandiri serta mempunyai kedisiplinan yang tinggi.

Kegiatan belajar mengajar di MTsS Hidayatul Athfal tidak dapat berjalan secara maksimal tanpa adanya seorang pendidik, karena mereka mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Pada tahun 2023/2024 jumlah guru di MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan sebanyak 53 Guru. Lebih jelas mengenai data guru di MTsS Hidayatul Athfal Pekalongan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. 2.
Daftar Nama Guru dan Karyawan MTsS Hidayatul Athfal Pekalongan⁴⁶

No	Nama
1	Muhammad Jawad, S.Pd
2	Abu Amer, S.Pd.I
3	Amat Yasir, S.Pd
4	Muhammad Adib, S.Pd.I
5	Ali Mashum Hasbullah
6	Abdul Aziz, S.Pd
7	Drs. H. Ahmad Basuni
8	H. Ahmad Zamroni
9	Dianatul Khuro, S.Pd
10	Ibnu Khamdi, S.Pd
11	Imam Bukhori, S.Pd
12	Iwan Baehaki, S.Pd.
13	Latifah, S.Th.I
14	M. Alan Najib Budiyanto, Se
15	Muhammad Haiz Najih, S.Pd.I
16	Muhibullah, S.Ag
17	Drs. H. Munawir
18	Niken Widuri, S.Pd
19	Nur Alfiani, S.Pd
20	H. Shobirin, S.Ag
21	Sri Chusnul Chotimah, S.Pd
22	Sri Kurniawati, S.Pd
23	Hj. Yuli Purwanti, S.Si
24	K. Atsirudin Aqib
25	Drs. H. Alutfi, M. Pd.I
26	Mukarom
27	Fuad Syarifuddin, S.Pd.I
28	Dian Ratnawati, S.Pd
29	Muhammad Mirwan Abdillah
30	Lailatis Syarifah, S.Sos.I
31	M. Nurul Muzammil
32	M. Kharis, S.Sos.
33	Nunik Trilestari, S.Pd.
34	Khoirunnisa', S.Pd.
35	Rohmatun Nurul Awaliyah, S.Pd
36	Eni Ernawati, S.Pd

⁴⁶Hasil Dokumentasi, Daftar Guru MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Dikutip tanggal 08 April 2023

37	Nailin Nadzifah, S.Sos
38	M. Syafiq Maftukhin
39	Roudloh Muna Lia, S.Pd
40	Wirda Kamalia, S.Pd
41	Zuaini Khofifah, S.Pd
42	Casiyah, S.Pd
43	Elin, S.Sos
44	Eko Dedy Purnomo, S.E
45	Oktri Nurul Fadlillah, A.Md
46	Siti Zubaidah
47	Ainul Lia, A.Md.Ak
48	Adityo Arfat Anshori, A.Ma., Pust
49	Nahdliyah Millatina, S.Pd.I
50	Ulfa Nafsiyati
51	Ahmad Amrun
52	Turmudzi
53	Iva Lutfiyah

b. Profil Keadaan Guru Mapel Pembelajaran Nahwu Kitab *Nazam Al-‘Imri‘i*

Guru pengampu pembelajaran nahwu kitab *Nazam Al-‘Imri‘i* di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Pekalongan ada beberapa salah satunya yaitu bapak M. Syafiq Maftukhin, beliau adalah putra dari bapak Maftukhin dan ibu Atqiya, beliau lahir di Pekalongan pada tanggal 17 Januari 1982, beliau adalah orang asli pekalongan, riwayat pendidikan beliau yaitu MI Hidayatul Mubtadiein tahun 1991 sampai tahun 1997, MTs Hidayatul Mubtadiein tahun 1997 sampai tahun 2000 dan Madrasah Aliyyah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Lirboyo Kediri Jawa Timur tepatnya dibagian induknya dari tahun 2000 sampai tahun 2003. Beliau mulai pengalaman mengajarnya di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Pekalongan pada tahun 2020 pada awal masa pandemi, sekitar 3 tahunan beliau mengajar di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit

Pekalongan setelah mengabdikan dirinya di Pondok Pesantren induk Hidayatul Mubtadien Lirboyo Kediri. Beliau masuk ke MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Pekalongan tidak langsung mengajar pembelajaran nahwu akan tetapi dimintai untuk mengajarkan peserta didik memaknai sebuah kitab atau memperkenalkan arab pegon kepada peserta didik selama 1 tahun dengan menggunakan pacuan kitab *taqrib*, setelah 1 tahun berlalu beliau diminta untuk mengajarkan ilmu nahwu dengan berpacu pada kitab *Nazam Al-‘Imri’i* di kelas VIII dan kelas lainnya sampai sekarang.⁴⁷

c. Keadaan siswa-siswi MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

Salah satu faktor pendidikan adalah adanya peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik menjadi peran yang sangat penting dan utama, karena peserta didik yang akan menjadi objek utama dalam pembelajaran. Adapun jumlah peserta didik tahun 2022/2023 yaitu kelas 7 berjumlah putra 80 anak dan putri 130 anak, kelas 8 berjumlah putra 70 anak dan putri 165 anak, kelas 9 berjumlah putra 76 anak dan putri 138 anak.

⁴⁷ Moh. Syafiq Maftukhin, Guru nahwu MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 10 April 2023

7. Data siswa dan siswi MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

Berdasarkan data observasi yang diperoleh jumlah siswa pada tahun 2023/2024 ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Data Akumulasi siswa-siswi MTsS Hidayatul Athfal Pekalongan ⁴⁸

Kelas	7	8	9
A	26	35	26
B	27	35	25
C	27	20	25
D	25	20	36
E	26	31	35
F	26	32	33
G	26	32	34
H	0	30	0
Total	183	235	214

Tabel 3. 4
Daftar siswi VIII C yang dijadikan sebagai penelitian ⁴⁹

No.	NIS	NISN	Nama
1	219763	0082313050	Aghitsna Rizqiana Feza
2	229915	3071966345	Aisyah Khalilah Zulaikha
3	219769	0087407520	Amanda Nurul Alviani
4	219772	3092094075	Anjali Syurofa
5	219773	0083589568	Aqni AUFannisa
6	219782	3096254072	Ayu Dania
7	219807	3096234371	Fayla Arievia
8	219829	3097750232	Jihan Nur Ashilah
9	219837	3099864665	Keisya Jalwa Bahrany Almanna
10	219846	3088466224	Linda Safira
11	219860	3090628619	Mutiara Aulia Zahrani

⁴⁸ Hasil Dokumentasi, Daftar Siswa MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Dikutip tanggal 08 April 2023

⁴⁹ Hasil Dokumentasi, Daftar Siswa kelas VIII C MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Dikutip tanggal 08 April 2023

12	219875	0081643072	Naily Saadah
13	219884	3094461530	Nazilatul Hikmah
14	219885	3099511194	Nazilatul Husnaa
15	219886	0098846200	Nazwa Azura Diva Rahmadhani
16	219890	3094575268	Nur Afidatul Aula
17	219900	0092371449	Rahma Kamila
18	219909	3091827616	Salsabilla Karisma Putri
19	219913	3096457082	Shila Risqiana
20	219923	3097101030	Syifaul Maula

8. Sarana dan prasarana MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

Sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: Ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium dan lingkungan madrasah yang nyaman dan sehat serta dilengkapi hospot area. Sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, ruangan dsb. Madrasah idealnya memiliki sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan

Adapun Daftar sarana dan prasaran di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5

**Sarana dan Prasarana MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit
Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan⁵⁰**

No.	Jenis	Jumlah
1	Ruang kelas	22
2	Lab. Komputer	1
3	Lab. Bahasa	1
4	Lab. IPA	1
5	Ruangan Multimedia	1
6	Gedung Perpustakaan	1
7	Lapangan Olahraga	1
8	Gedung pendopo/ Musholla	1

B. Implementasi Pembelajaran Nahwu Kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* Pada Siswa Kelas VIII MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

Pada bagian ini berisi data penelitian yang berupa pembelajaran nahwu dengan kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* pada siswa kelas VIII MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan. Data ini diambil dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara kepada Guru pengampu kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* dan beberapa siswi kelas VIII.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengetahui beberapa gambaran dan proses penerapan ataupun pelaksanaan dari pembelajaran nahwu dengan kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* pada siswa kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal Pekalongan, adapaun penerapannya atau pelaksanaannya pada pembelajaran nahwu kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* dari hasil observasi di MTsS Hidayatul Athfal Pekalongan.

⁵⁰ Hasil Observasi, Sarana dan Prasarana MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Dikutip tanggal 08 April 2023

1. Tahap Perencanaan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran nahwu dari aspek perencanaan pembelajaran ialah bahwa guru mata pelajaran nahwu tidak membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksana pembelajaran (RPP). Dalam pembelajaran nahwu, guru hanya berpedoman menggunakan kitab saja dan tidak ada target dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik hanya saja tergantung pada waktunya. Secara tertulis tentu para guru pembelajaran nahwu sudah memiliki persiapan-persiapan berupa materi dan metode yang akan diterapkam dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menjadi rujukan yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran. Diantara komponen yang perlu dipersiapkan adalah tujuan pembelajaran, merumuskan materi yang akan disampaikan agar mencapai kompetensi dasar materi, menentukan metode pengajaran dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, menentukan alokasi yang dibutuhkan dan mengukur bagaimana cara menentukan keberhasilannya serta bagaimana cara mengukurnya.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak M. Syafiq Maftukhin selaku guru pengampu pelajaran nahwu kitab *Nazam Al-'Imriṭi* MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan bahwa yang perlu disiapkan sebelum mengajar adalah:

“saya tidak menggunakan RPP ataupun silabus karena pihak sekolah tidak mengharuskan untuk membuat perangkat tersebut. Melihat kebanyakan guru nahwu di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit kecamatan pekalongan selatan sudah lanjut usia dan tidak

mumpuni dibidang teknologi baik itu laptop maupun komputer, begitupun dengan saya karena saya lulusan pondok jadi agak sedikit awam mengenai komputer.”⁵¹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Jawab selaku kepala sekolah yaitu:

“Melihat banyaknya tenaga kerja yang sudah lanjut usia, saya memberikan toleransi kepada guru yang sudah lanjut usia untuk tidak membuat RPP ataupun Silabus. Dalam pembelajaran saya tetap menekankan untuk selalu menyiapkan materi yang akan disampaikan dan menarget capaian belajar dalam proses pembelajaran”⁵²

Dalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal, selain metode, tujuan, dan media pembelajaran unsur-unsur menjadi hal yang terpenting dan berpengaruh sebagai penunjang dalam tercapainya hasil dan tujuan suatu pembelajaran.

Adapun unsur-unsur pembelajaran yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran kitab *Nazam Al- 'Imriṭi* di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan sebagai berikut:

a. Guru

Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru menempati peran penting dalam proses pembelajaran dan yang menentukan keberhasilan serta tercapainya tujuan yang telah dibuat.

Adapun keprofesionalan dalam pengajaran itu sangat penting, guru

⁵¹Moh. Syafiq Maftukhin, Guru nahwu MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 10 April 2023

⁵²Muhammad Jawad, Kepala Sekolah MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan 08 April 2023

di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan dalam menyampaikan materi nahwu dengan kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* sudah sangat baik artinya guru disini bisa menempatkan diri bagaimana harus serius dan bercanda. Guru nahwu di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan sudah dikatakan masuk kriteria artinya beliau mumpuni dalam ilmu-ilmu agamanya, terkhusus ilmu alatnya yaitu ilmu nahwu, hal ini dibuktikan dengan adanya beliau awal masuk di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan mengajarkan dan melatih peserta didik dalam penulisan arab pegon (*ma’ nani*).

Adapun yang dilakukan dalam pembelajaran nahwu dengan kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* yang dilaksanakan di kelas VIII di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan inovasi dan kreasi dalam pengajaran Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran nahwu yaitu Bapak Moh. Syafiq Maftukhin yaitu:

“Nahwu merupakan pembelajaran yang cukup sulit dan membosankan oleh karena itu saya menginovasi pembelajaran menjadi asik dengan adanya sebuah game baik itu tebak-tebakan dan lain sebagainya serta penerapan peraturan *reward* dan *panishment*. Saya juga menggunakan trik lain dengan penerapan rumus untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran .⁵³

⁵³Moh. Syafiq Maftukhin, Guru Nahwu MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan 10 April 2023

- 2) Guru sebagai penggerak kedisiplinan peserta didik dan membangun kepribadian yang baik.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Moh. Syafiq Maftukhin selaku guru pengampu mata pelajaran nahwu yaitu:

“Saya mencontohkan kedisiplinan kepada peserta didik dimulai dari saya dengan masuk kelas tepat waktu, dan ketika anak telat saya hukum dengan pertanyaan terkait tentang nahwu, hal itu bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam waktu.”⁵⁴

- 3) Menjadi motivator yang dapat mendukung serta mendorong semangat belajar peserta didik

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Moh. Syafiq Maftukhin selaku guru pengampu mata pelajaran nahwu yaitu:

“Peserta didik perlu sekali dukungan dan motivasi untuk memicu semangat belajar peserta didik, hal itu saya terapkan dengan cara menayangkan video *lalaran* pondok, dan menceritakan asiknya pengalaman mondok saya dulu.”⁵⁵

- 4) Melaksanakan evaluasi mingguan, tahunan dan semester yaitu dengan mengadakannya ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Moh. Syafiq Maftukhin selaku guru pengampu mata pelajaran nahwu yaitu:

“Evaluasi harian biasanya saya lebih menekan kepada peserta didik dari segi prakteknya, dan evaluasi semester baik itu uts maupun uas saya tekankan mereka dari segi pemahamannya, hal itu bertujuan agar mereka bisa pahami keduanya.”⁵⁶

⁵⁴Moh. Syafiq Maftukhin, Guru Nahwu MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan 10 April 2023

⁵⁵Moh. Syafiq Maftukhin, Guru Nahwu MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan 10 April 2023

⁵⁶Moh. Syafiq Maftukhin, Guru Nahwu MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan 10 April 2023

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen integral dalam proses belajar mengajar, suatu pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya objek peserta didik. Masing-masing peserta didik tentu saja mempunyai latar belakang, karakter, dan kemampuan yang berbeda, khususnya dalam minat dan motivasi, selain itu juga etnis yang berbeda antara satu suku dengan suku yang lain.

Di kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan ini tidak semua berasal dari Pekalongan ada juga yang berasal dari Jakarta, Batam dan lain sebagainya. Hal ini sangat mempengaruhi pemahaman terhadap pembelajaran nahwu karena pengetahuan mereka tidak mengenal sama sekali mengenai apa itu ilmu nahwu, selain itu latar belakang pendidikan juga mempengaruhi proses pemahaman siswa terhadap ilmu nahwu walaupun mereka hidup di pekalongan akan tetapi mereka tidak pernah belajar ilmu nahwu, hal itu akan sama seperti peserta didik yang berasal dari luar pekalongan.

Adapun fakta lapangan yang terjadi terkait perencanaan pembelajaran nahwu dengan kitab *Nazam Al-Imri'i* pada siswa kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, seorang guru menggunakan komponen sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran Nahwu

Tujuan diterapkan pembelajaran nahwu di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan adalah

sebagai pelengkap mata pelajaran bahasa Arab. Dengan adanya penambahan pembelajaran nahwu seperti itu siswa menjadi lebih tahu terkait ilmu nahwu secara mendalam dan mereka mampu menerapkan ilmu nahwu yang dipelajarinya baik dalam bentuk teks Arab maupun dalam bentuk kitab kuning dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah nahwu sehingga bisa mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi. Harapan dari guru pengampu dengan adanya tujuan pembelajaran nahwu tersebut para siswa tidak hanya faham kaidah secara teori saja, akan tetapi mereka bisa menerapkan secara langsung pada teks bahasa Arab dan bisa menjelaskan kaidah terhadap teks yang telah dibaca.

Berdasarkan wawancara dengan disampaikan oleh pak Syafiq guru pengampu MTsS Hidayatul Athfal pekalongan:

“Tujuan pembelajaran yang diterapkan berfokus pada pemahaman peserta didik mengenai kaidah nahwu, dan praktiknya secara langsung. Dalam hal ini prakteknya mereka diminta untuk bisa menganalisis sebuah teks bahasa Arab dari segi *i'rob* maupun kaidah-kaidah nahwunya.”⁵⁷

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nahwu ini berfokus pada *Maharah Qira'ah* mereka dituntut untuk paham mengenai kaidah dan bisa mempraktikannya secara langsung baik itu dalam membaca maupun menganalisis sebuah teks Arab

b. Materi Pembelajaran Nahwu

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran maka dalam proses

⁵⁷Moh. Syafiq Maftukhin, Guru nahwu MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan 10 April 2023

pembelajaran di MTsS Hidayatul Athfal pekalongan menggunakan kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* karangan dari syekh syarafuddin yahya yaitu sebuah kitab klasik yang isinya berupa gubahan *Nazam*. Tujuan dasar pembelaran nahwu di MTsS Hidayatul Athfal pekalongan adalah peserta didik mampu memahami teks-teks bahasa Arab, Al-Qur’an, dan membaca kitab dengan baik, maka pihak madrasah menetapkan beberapa materi dan program tertentu untuk mencapai tujuan tersebut seperti adanya kelas tambahan untuk peserta didik yang ingin mendalami nahwu dan sharafnya atau biasa disebut dengan *takhsus*.

Pembelajaran nahwu di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan ini bertahap dimulai dari kelas VIII menggunakan kitab *Al-Jurumiyyah*, kelas VIII menggunakan kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* dan kelas IX menggunakan kitab *Nazam Al-‘Imriṭi*. Kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* ini dimulai pada tingkatan kelas VIII. Akan tetapi dalam MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan pembelajarannya digabung dengan sharaf. Satu hal lagi yang tidak pernah ketinggalan dan menjadi sebuah ciri khas di MTsS Hidayatul Athfal adalah penggunaan kitab kuning dalam pembelajaran nahwu dalam mempraktikkan kepahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, selain itu di MTsS Hidayatul Athfal nahwu dan sharafnya seimbang karena pembelajarannya tidak hanya fokus pada nahwu akan tetapi digabung dengan sharf.

Berdasarkan wawancara dengan disampaikan oleh pak Syafiq guru

pengampu MTsS Hidayatul Athfal pekalongan mengenai materi pembelajaran nahwu:

“Materi pembelajaran yang digunakan berpatokan pada kitab *Naẓam Al-‘Imrīti* hal itu untuk mendukung dan mempermudah peserta didik dalam membaca dan menganalisis teks bahasa Arab. Untuk sekarang kelas VIII baru sampai materi bab *lafadz* yang dibaca *rafa’*.”⁵⁸

Berdasarkan penjelasan di atas sudah jelas bahwa tidak cukup untuk bisa membaca dan menganalisis bahasa Arab dengan pemahaman nahwu saja akan tetapi butuh juga kepahamann sharaf untuk mengetahui bentuk sebuah kalimat baik *madhi*, *mudhore’*, *amar* dan lain sebagainya.

Hal ini juga harus didukung dengan pemberian contoh oleh guru kepada peserta didik ataupun latihan soal, hal itu guna untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan membiasakan peserta untuk mempraktikannya, agar materi yang mereka tangkap bukan menjadi sebuah pemahaman teori saja akan tetapi bermanfaat dan mampu mempraktekkanya. Pembelajaran sharaf di MTsS Hidayatul Athfal menggunakan bantuan kitab *amtsilah tasrifiyyah* dimana biasanya dalam materi sharaf peserta didik untuk mengahapalkan *tasrifan* yang terdapat dalam kitab *amtsilah tasrifiyyah* hal ini bertujuan agar peserta didik mengetahui perubahan bentuk susunanya, baik itu dalam bentuk *lafadz*, *jumlah* dan lain sebagainya.⁵⁹

Dalam pembelajaran nahwu yang dilaksanakan di MTsS Hidayatul

⁵⁸Moh. Syafiq Maftukhin, Guru nahwu MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 10 April 2023

⁵⁹Hasil Observasi, Kegiatan Pembelajaran Nahwu Kelas VIII C MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Dikutip tanggal 10 April 2023

Athfal pekalongan guru tidak menarget materi bab yang ada dalam kitab bantuan kepada peserta didik, karena guru fokus pada pemahaman kaidah nahwu peserta didik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Syafiq Maftukhin selaku guru pengampu pembelajara nahwu dalam wawancaranya sebagai berikut:

“saya dalam menyampaikan materi bab yang ada di kitab nahwu tidak saya targetkan mba karena saya lebih fokus pada pemahaman adak didik saya terhadap kaidah nahwu yang saya sampaikan, walaupun tidak saya targetkan tapi tetap dalam penyampaian sesuai urutan bab yang ada.”⁶⁰

Dalam pembelajaran nahwu denga menggunakan kitab *nazam al imrithi* yang diterapkan di MTsS Hidayatul Athfal pekalongan ini berbeda dengan diterpkan di pondok pesantren ataupun madrasah diniyyah karena pembelajaran yang diterapkan disini hanya berfokus pada pemahaman kaidah nahwunya saja, *nazam* yang ada dalam kitab *nazam imrithi* dibaca hanya sebagai pengantar pembelajaran bukan untuk dihafal. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Syafiq Maftukhin selaku guru pengampu pembelajara nahwu dalam wawancaranya sebagai berikut:

“*nazam* dalam kitab *nazam al imrithi* ini hanya saya gunakan sebagai pembuka pembelajaran saja mba bukan untuk dihafal, hal ini karena melihat terbatasnya waktu pembelajaran yang tersedia, dan yang saya tekankan hafalannya pada *tasrifan* sharafnya saja”⁶¹

c. Waktu pembelajaran nahwu

Waktu pembelajaran kelas VIII di MTsS Hidayatul Athfal yaitu

⁶⁰Moh. Syafiq Maftukhin, Guru Nahwu MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 23 November 2023

⁶¹Moh. Syafiq Maftukhin, Guru Nahwu MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 23 November 2023

diterapkan setiap satu minggu satu kali dengan kurun waktu 2 jam dan dimulai pada jam 07.00 – 13.45 akan tetapi 2 jam tadi tidak difokuskan untuk nahwu saja akan tetapi dalam madrasah ini memfokuskan sharaf juga dalam pembelajaran nahwu sehingga mata pelajarannya diganti dengan sebutan NASHOR (Nahwu dan Sharaf). Dalam dua jam tadi peserta didik diminta untuk memulai pembelajaran dengan *Nazaman* dan disambung dengan pembelajaran nahwu kemudian hafalan *tashrifan* dengan menggunakan kitab pegangan *amtsilah tasrifiyah*.⁶²

Berdasarkan wawancara dengan bapak Syafiq Maftukhin, selaku pengampu mata pembelajaran nahwu dengan kitab *Nazam Al-‘Imriṭi*, bahwa proses pembelajaran nahwu dengan kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan secara umum adalah sebagai berikut⁶³:

- 1) Mata pelajaran nahwu dengan kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit diterapkan di kelas VIII dan dilaksanakan 1 minggu sekali
- 2) Pelaksanaan pembelajarannya yaitu dilakukan selama 2 jam dalam satu minggu sekali, pada saat pelaksanaan pembelajaran biasanya guru menyampaikan materi yang sudah disiapkan dan melatih peserta didik secara klaksikal, hal ini bertujuan agar para peserta didik paham dan hafal mengenai materi yang telah disampaikan. Dalam prosesnya 2 jam

⁶²Moh. Syafiq Maftukhin, Guru Nahwu MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan 10 April 2023

⁶³Moh. Syafiq Maftukhin, Guru Nahwu MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan 10 April 2023

tersebut terbagi menjadi 2 mata pelajaran yaitu nahwu dan sharaf, mengapa demikian karena pembelajara nahwu dan sharaf di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan menerapkan program mata kuliah gabungan antara nahwu dan sharaf (Nashor)

- 3) Setiap selesai pembelajaran atau disela-sela pembelajaran guru biasanya memberikan sebuah pertanyaan mengenai kaidah-kaidah yang sudah disampaikan, hal ini guna mengecek kembali kepaahaman materi peserta didik. Selain itu ada juga test tertulis yang biasanya dilaksanakan pada pertengahan semester dan akhir semester.
- 4) Setelah peserta didik dinyatakan lulus, peserta didik dapat melanjutkan pembelajaran nahwu dan sharaf ke tahap yang lebih tinggi, dalam di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan tingkat yang paling tinggi menggunakan kitab *Nazam Al-Imriti* sampe bab akhir.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini memuat dua poin yaitu metode dan media. Setiap kegiatan pembelajaran pasti memiliki kurikulum yang akan disesuaikan dengan jenjang dan tingkat kebutuhannya, maka dari itu adanya sebuah kurikulum akan membantu proses perkembangan peserta didik. Mislanya tidak hanya fokus pada ilmu pengetahuan saja akan tetapi fokus juga pada akhlak-akhlak yang baik, nilai-nilai agama islam dalam penerapannya serta ketrampilan peserta didik dalam kegiatannya, dan yang

paling penting adalah pengembangan dan peningkatan moralnya.

Untuk menunjang proses pembelajaran secara efektif dan lancar, maka seorang guru perlu mempunyai dan menguasai sebuah metode dan teknik pengajaran, hal ini agar proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan yang direncanakan oleh guru dan sekolah, hal ini seperti yang dilakukan oleh guru nahwu dengan kitab *Nazam Al- 'Imriṭi* di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit. Beliau berharap dengan adanya teknik dan metode pembelajaran yang beliau terapkan akan mempermudah dalam proses pembelajaran dan pastinya membuahkan hasil yang baik untuk peserta didik.

Adapun fakta lapangan yang terjadi terkait pelaksanaan pembelajaran nahwu dengan kitab *Nazam Al- 'Imriṭi* pada siswa kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, seorang guru menggunakan komponen sebagai berikut:

a. Metode yang digunakan dalam pembelajaran nahwu

Adapun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran nahwu dengan kitab *Nazam Al- 'Imriṭi* di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan dari hasil observasi yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut :

1) Metode Ceramah

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode ceramah merupakan

sebuah metode yang paling sering digunakan oleh para guru dalam menyampaikan materi, termasuk guru di MTsS Hidayatul Athfal. Metode ceramah ini digunakan oleh pak syafiq ketika menerangkan pembelajara nahwu dengan kitab *Nazam Al-‘Imriṭi*. Alasan penggunaan metode ini karena penyampaian materi lebih maksimal ditambah dengan tingkat kephahaman peserta didik yang berbeda-beda.⁶⁴

Dalam metode ini guru menyampaikan materi pembelajaran nahwu kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* di kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal dengan cara guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajarannya baik itu dari segi pengertiannya, contoh-contoh dan lain sebagainya kepada peserta didik secara lisan, sedangkan dalam metode ini para peserta didik hanya diam mendengarkan dan menyimak apa saja yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Terkadang ada siswa yang tidak mengerti dengan maksud isi kitabnya, oleh sebab itulah penggunaan metode cermah ini adalah cara yang paling baik dan bagus dalam memudahkan para peserta didik untuk memahami materi.

2) Metode Tanya Jawab

Dari hasil observasi yang telah dilakukan metode tanya jawab ini

⁶⁴Hasil Observasi, Kegiatan Pembelajaran Nahwu Kelas VIII C MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Dikutip tanggal 10 April 2023

sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran, biasanya metode ini dilakukan pada awalan pembelajaran sebagai *review* pembelajaran sebelumnya, pertengahan dan akhir sebagai bentuk mengukur kepehaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam metode ini guru memberikan pertanyaan kepada para peserta didik kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal mengenai pengertian, analisis sebuah contoh (*tarkiban*) dan lain sebagainya, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan guru tersebut dengan jawaban pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.⁶⁵ Metode ini bertujuan untuk mengukur kepehaman para peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan, dan agar guru tahu kondisi dan karakter peserta didiknya, selain itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami dan dengan adanya metode ini kita bisa mengetahui keaktifan setiap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan pak Syafiq sebagai guru pengampu pembelajaran nahwu mengenai metode tanya jawab:

“Biasanya sebelum pembelajaran saya *review* materi pertemuan kemarin dengan beberapa pertanyaan baik itu tentang definisi maupun saya minta mereka untuk menganalisis sebuah kalimat. Begitupun sama halnya ketika pertengahan pembelajaran dan akhir pembelajaran saya tanyakan mengenai hal tersebut.”⁶⁶

3) Metode Hafalan

⁶⁵Hasil Observasi, Kegiatan Pembelajaran Nahwu Kelas VIII C MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Dikutip tanggal 10 April 2023

⁶⁶ Moh. Syafiq Maftukhin, Guru nahwu MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 10 April 2023

Dalam metode ini guru meminta para peserta didik kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal untuk menghafalkan *Nazam* dalam kitab *Nazam Al-‘Imri‘i* dan dalam setiap satu minggu sekali hasil hafalan tersebut disetorkan kepada guru sebelum memulai pembelajaran. Selain itu bukan hanya pada nahwu saja di MTsS Hidayatul Athfal pembelajara nahwu digabung dengan sharaf atau sering disebut dengan Nashor (Nahwu dan Sharaf) dimana pembelajaran sharaf ini peserta didik diminta untuk menghafalkan *tasrifan* dan *bina* yang ada dalam kitab *amtsilah tasrifiyyah*, hal ini bertujuan agar peserta didik tahu bagaimana perubahan bentuk dalam jumlah.⁶⁷

4) Metode *Qiyasiyah*

Dalam metode ini guru menyampaikan materi kaidah- kaidah terlebih dahulu kepada peserta didik kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal kemudian guru memberikan sebuah contoh kalimat untuk dianalisis secara bersama-sama dengan menyesuaikan materi yang telah disampaikan. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami terhadap kaidah yang telah disampaikan dan mampu menganalisis lafadz tersebut berkedudukan sebagai apa dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran didominasi dengan metode ceramah dan metode *Qiyasiyah* hal itu bertujuan untuk menunjang

⁶⁷ Hasil Observasi, Kegiatan Pembelajaran Nahwu Kelas VIII C MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Dikutip tanggal 10 April 2023

pemahaman peserta didik dalam kaidah-kaidah bahasa arab secara teori maupun praktik dan mengasah peserta didik dalam *maharah qira'ah*. Adapaun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran nahwu dengan kitab *Nazam Al-'Imri'i*, diantaranya yaitu :

a) Muqodimah

- (1)Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- (2)Dilanjutkan dengan membaca doa bismillah dan do'a
- (3)Guru mengecek kehadiran peserta didik sesuai dengan urutan nomor absen

b) Penyajian materi

- (1)Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak peserta didik untuk melantunkan *Nazam* materi yang sudah dipelajari secara bersama-sama.
- (2)Guru mengulas dan merivew materi yang sudah disampaikan di minggu kemarin dengan memberikan contoh dan menganalisis secara bersama

- (3)Setelah itu guru menyampaikan materi baru, dengan menggunakan metode *qiyasyah* yaitu dimana guru memberikan pemahaman kaidah-kaidah nahwu terlebih dahulu kemudian guru menyajikan sebuah contoh untuk dianalisis secara bersama-sama dengan memacu pada materi yang telah diajarkan. Adapun materi

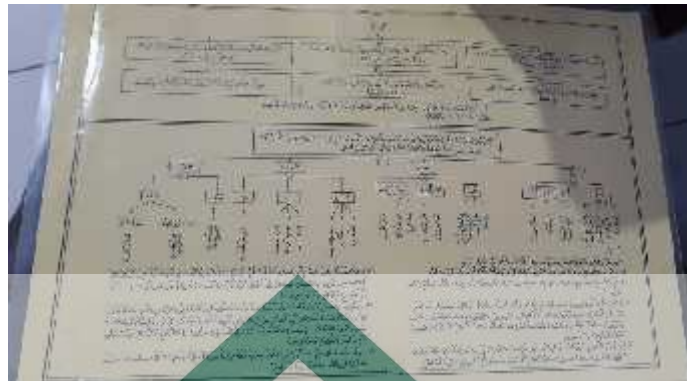
yang dibahas berdasarkan observasi pembelajaran nahwu di kelas VIII C pada hari Senin, 10 April 2023 adalah *Anwaul ismi* (macam-macam isim)

(4) Setelah selesai diterangkan guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami mengenai materi yang telah disampaikan ataupun dengan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait kaidah-kaidah nahwu yang ada didalam materi. Pertanyaan dimulai dari cara membacanya berdasarkan kaidah nahwu, kedudukan kata dalam kalimat seperti *mubtada'*, dan *khabar, fi'il dan fa'il*. Hal ini untuk mengukur kepaahaman peserta didik dalam materi yang telah disampaikan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan segala sesuatu yang mereka tidak pahami.

Untuk menjawab pertanyaan dari guru, sebelumnya guru menyediakan rumus mengenai nahwu kepada peserta didik hal ini untuk mempermudah para peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Gambar 3.1

Rumus Ringkasan Materi Ilmu Nahwu⁶⁸



- (5) Setelah jam pertama berlalu dilanjutkan dengan pembelajaran sharaf yaitu dimulai dengan bersama-sama menasrifkan *tasrifan* yang sudah dihafal
- (6) Guru memulai pembelajaran dengan meminta setoran hafalan *tasrifan* yang telah dipelajari minggu kemarin, peserta didik maju kedepan meja guru secara satu persatu.
- (7) Setelah selesai hafalan dilanjut dengan pembelajaran materi *tasrifan* pada bab selanjutnya pada kitab *amtsilah tasrifiyah*. Sama halnya dengan nahwu dalam sharafpun guru membuat sebuah rumus untuk memudahkan siswa dalam memahami ilmu sharaf.

Gambar 3.2

⁶⁸ Hasil Dokumentasi, Rumus Ringkasan Ilmu Nahwu MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Dikutip tanggal 10 April 2023

Rumus Ringkasan Ilmu Sharaf⁶⁹



c) Penutup

- (1) Guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan bertanya kepada seluruh peserta didik untuk kemudian dijawab secara bersama-sama
- (2) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait pembelajaran
- (3) Setelah selesai, guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan hamdalah secara bersama-sama, serta mengakhirinya dengan salam.

b. Media pembelajaran nahwu dengan kitab *Nazam Al- 'Imriṭi*

Dalam proses pembelajaran nahwu yang dilaksanakan di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan tidak banyak menggunakan media sebagai alat penunjang proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran nahwu di MTsS Hidayatul

⁶⁹ Hasil Dokumentasi, Rumus Ringkasan Ilmu Sharaf MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Dikutip tanggal 10 April 2023

Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan masih menggunakan cara lama tanpa menggunakan media penunjang seperti LCD, Komputer, dan lain sebagainya karena media proyektor hanya ada kelas tertentu saja sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran nahwu media itu jarang digunakann. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pak syafiq:

“Dalam pembelajaran saya tidak banyak menggunakan media teknologi saya lebih sreg menggunakan media lain seperti rumus yang saya buat, hal ini saya buat guna untuk memudahkan para siswa untuk menganalisis sebuah contoh dan memahami kaidah-kaidah yang ada dalam nahwu dan sharaf.”⁷⁰

3. Tahap Penilaian

a. Evaluasi Pembelajaran Nahwu dan Sharaf

Evaluasi pembelajaran nahwu di kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan dilakukan dengan bentuk lisan dan tulisan, seperti hafalan *tasrifan*, dan *Nazam*, latihan menganalisis sebuah contoh sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah dipelajari, latihan menjawab pertanyaan dari guru terkait kaidah-kaidah nahwu dan sharaf, serta tes tertulis yaitu UTS/ PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS/UAS (Ulangan Akhir Semester).⁷¹

Pada observasi, evaluasi yang dilakukan adalah hafalan *tasrifan*, prakterk menganalisis sebuah contoh yang tersaji dipapan tulis, dan menjawab pertanyaan tentang kaidah-kaidah nahwunya.

⁷⁰ Moh. Syafiq Maftukhin, Guru nahwu MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 10 April 2023

⁷¹ Moh. Syafiq Maftukhin, Guru nahwu MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 10 April 2023

Berikut ini adalah lembar ulangan harian yang diterapkan di MTsS

Hidayatul Athfal Pekalonga:⁷²

- 1) يَصُونَ i'robnya adalah..... tandanya sebab
- 2) جاءت هِنْدَات (piro – piro hindun) i'robnya adalah..... tandanya sebab
- 3) يَضْرِبُونَ تَضْرِبُونَ i'robnya adalah rofa' tandanya sebab
- 4) قَامَ فِلَانٍ i'robnya adalah..... tandanya sebab
- 5) جَاءَ تَوْمَالٍ i'robnya adalah..... tandanya sebab
- 6) أُمُّ bina'nya adalah.....
- 7) وَجِي bina'nya adalah.....
- 8) فَرَر - فَرَر bina'nya adalah.....
- 9) صَان - صَوْن bina'nya adalah.....
- 10) سَرُو bina'nya adalah.....

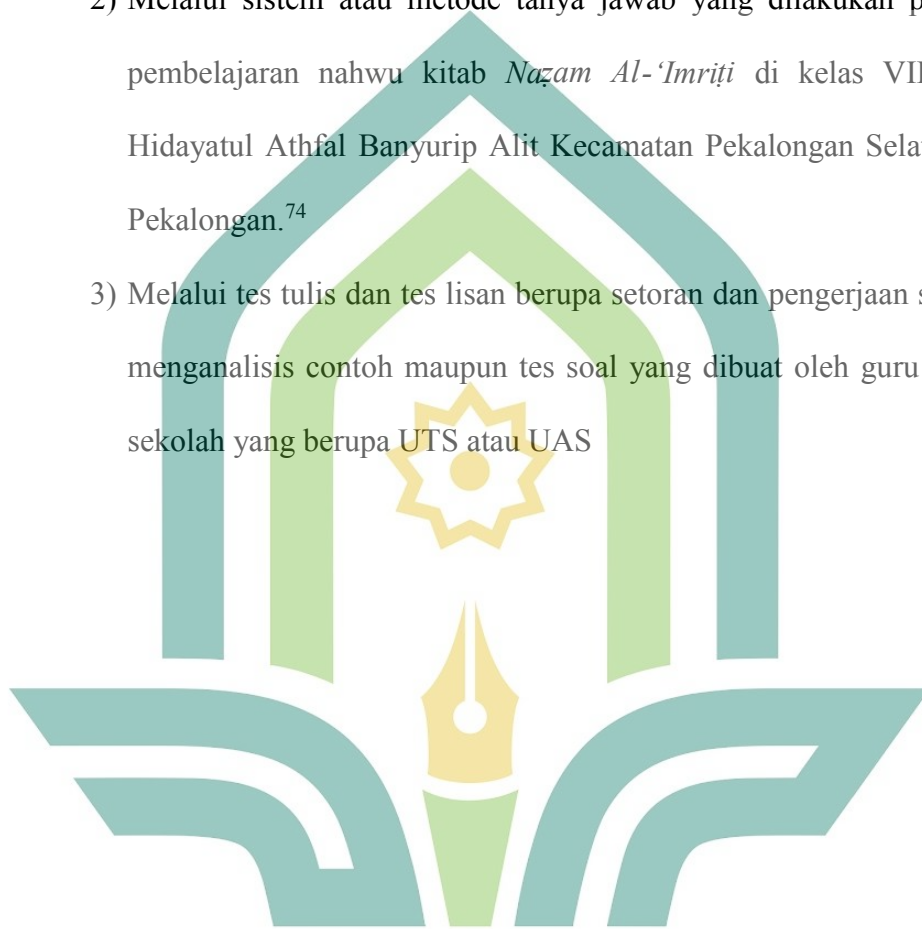
Selain itu guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan menggunakan beberapa model evaluasi pembelajaran nahwu diantaranya:

- 1) Melalui pemberian contoh dengan metode *example*, yakni menyuruh satu persatu peserta didik kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal Banyurip

⁷² Hasil Dokumentasi Lembar Ulangan Harian Pembelajaran Nahwu kelas VIII C putri MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Dikutip tanggal 23 November 2023

Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan secara bergiliran ataupun secara bersama-sama menganalisis sebuah contoh yang disajikan. Dalam hal ini prosesnya membahas mengenai tanda-tanda *i'rob*.⁷³


- 2) Melalui sistem atau metode tanya jawab yang dilakukan pada saat pembelajaran nahwu kitab *Nazam Al-'Imri'i* di kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.⁷⁴
- 3) Melalui tes tulis dan tes lisan berupa setoran dan pengerjaan soal baik menganalisis contoh maupun tes soal yang dibuat oleh guru maupun sekolah yang berupa UTS atau UAS



⁷³ Hasil Observasi, Kegiatan Pembelajaran Nahwu Kelas VIII C MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Dikutip tanggal 10 April 2023

⁷⁴ Hasil Observasi, Kegiatan Pembelajaran Nahwu Kelas VIII C MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Dikutip tanggal 10 April 2023

Gambar 3. 3 Soal Ulangan Semester

 <p>MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH HIDAYATUL ATHFAL Terakreditasi A Banyurip Alit Gg.2 A No.34 (0285) 412333 Pekalongan Selatan 51131</p>	Penilaian Akhir Tahun (PAT) Tahun Pelajaran 2022/2023	
	Nama
	Kelas / Absen	: VIII (Delapan) /
	Ruang
	No. Test
	Mapel	: Nahwu Shorof
Hari/Tanggal	
Waktu	
<p>Pilihlah jawaban yang benar dari a,b,c atau d pada lembar jawaban yang telah disediakan!</p>		
<p>1. Kalimat yang menunjukkan arti perintah dinamakan...</p> <p>a. fi'il nahi b. fi'il mudlari' c. fi'il ma'dli d. fi'il amr</p>	<p>Madi mabni...</p> <p>a. rofa' b. fathah c. dlommah d. sukun</p>	
<p>2. Kalimat yang menunjukkan arti pekerjaan dengan disertai zaman/ waktu yang telah lewat dinamakan...</p> <p>a. fi'il nahi b. fi'il mudlari' c. fi'il ma'dli d. fi'il amr</p>	<p>7. Fi'il Madi apabila tidak bertemu dlomir mutaharik mahal rofa' maka mabni...</p> <p>a. rofa' b. fathah c. dlommah d. sukun</p>	
<p>3. Kalimat yang menunjukkan arti pekerjaan dengan disertai zaman istiqbal (waktu yang akan datang) dinamakan...</p> <p>a. fi'il nahi b. fi'il mudlari' c. fi'il ma'dli d. fi'il amr</p>	<p>8. Fi'il Amr apabila akhirnya berupa huruf shohih maka mabni...</p> <p>a. sukun b. fathah c. membuang nun d. membuang huruf ilat</p>	
<p>4. Fi'il Ma'dli mempunyai 3 kemabnian, yaitu...</p> <p>a. fathah, sukun, dlommah b. fathah, nashob, sukun c. sukun, fathah, membuang huruf ilat d. membuang huruf ilat, membuang nun, sukun</p>	<p>9. Fi'il Amr apabila akhirnya berupa huruf ilat maka mabni...</p> <p>a. sukun b. fathah c. membuang nun d. membuang huruf ilat</p>	
<p>5. نصرت merupakan Fi'il Ma'dli mabni...</p> <p>a. rofa' b. fathah c. dlommah d. sukun</p>	<p>10. Perhatikan huruf-huruf dibawah ini:</p> <p>1. ا،ب،ج،د 2. ا،ب،ت 3. ا،ن،ر،ت 4. ا،ي،و</p> <p>Yang merupakan huruf mudlora'ah ditunjukkan oleh nomer...</p> <p>a. 1 b. 2 c. 3</p>	
<p>6. <u>نصروا</u> <u>الاخوانهم</u> merupakan Fi'il</p>		

Berikut ini daftar hasil penilain tengah semester (PTS) kelas VIII C putri MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.

Tabel 3. 6
Daftar Nilai Ulangan Harian kelas VIII C putri MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan⁷⁵

No	NIS	Nisn	Nama	Nilai
1	219763	0082313050	AGHITSNA RIZQIANA FEZA	70
2	229915	3071966345	AISYAH KHALILAH ZULAIKHA	68
3	219769	0087407520	AMANDA NURUL ALVIANI	67
4	219772	3092094075	ANJALI SYUROFA	90
5	219773	0083589568	AQNI AUFANNISA	74
6	219782	3096254072	AYU DANIA	81
7	219807	3096234371	FAYLA ARIEVIA	65
8	219829	3097750232	JIHAN NUR ASHILAH	65
9	219837	3099864665	KEISYA JALWA BAHRANY ALMANNA	100
10	219846	3088466224	LINDA SAFIRA	92
11	219860	3090628619	MUTIARA AULIA ZHRANI	80
12	219875	0081643072	NAILY SAADAH	72
13	219884	3094461530	NAZILATUL HIKMAH	72
14	219885	3099511194	NAZILATUL HUSNAA	65
15	219886	0098846200	NAZWA AZURA DIVA RAHMADHANI	80
16	219890	3094575268	NUR AFIDATUL AULA	75
17	219900	0092371449	RAHMA KAMILA	75
18	219909	3091827616	SALSABILLA KARISMA PUTRI	65
19	219913	3096457082	SHILA RISQIANA	72
20	219923	3097101030	SYIFAU MAULA	80

C. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Nahwu Dengan Kitab *Nazam Al-Imriji* Pada Siswa Kelas VIII MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks, dimana di dalamnya terdapat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi berhasil

⁷⁵ Hasil Dokumentasi, Daftar nilai kelas VIII C putri MTsS Hidayatul Athfal Desa Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Dikutip tanggal 26 Mei 2023

atau tidaknya kegiatan pembelajaran tersebut, serta tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut. Adapaun faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran tersebut diantaranya yaitu: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, strategi pembelajaran, guru, peserta didik dan evaluasi pembelajarannya. Faktor-faktor di atas harus saling berkesinambungan dan saling mendukung satu sama lain agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, karena jika salah satu faktor yang sudah disebutkan di atas tidak terpenuhi akan mengganggu prosesnya dan tentu saja hasil yang akan dicapai tidak maksimal.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran nahwu dengan kitab *Nazam Al-'Imri'ī* pada siswa kelas VIII MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

1. Kelebihan Pembelajaran Nahwu Dengan Kitab *Nazam Al-'Imri'ī* Pada Siswa Kelas VIII MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

- a. Santri dapat mengetahui kaidah-kaidah dengan baik dengan adanya sebuah tujuan yang spesifik

Hal ini dibuktikan dengan adanya tujuan yang disampaikan oleh pak syafiq maftukhin yaitu siswa mampu memahami kaidah-kaidah nahwu dan sharaf dari setiap kata yang terdapat dalam contoh yang disajikan, maupun dari sumber yang lain, siswa mampu memahami perubahan bentuk setiap kata berdasarkan kaidah-kaidah sharaf.

b. Memudahkan siswa dalam memahami materi dengan cepat

Dalam hal ini artinya peserta didik tidak hanya mengerti secara teori dan contoh dari bacaan saja akan tetapi siswa dapat menerapkan langsung dalam menganalisis sebuah contoh atau teks dan menerapkannya dalam membaca teks arab ataupun kitab yang berkharakat, atau peserta didik mampu mengerti tentang kaidah-kaidah mislanya peserta didik mengetahui perubahan setiap kata, baik secara harakat, huruf maupun secara lafadz, mengetahui *i'rob* dan kedudukan setiap kata dalam kalimat

c. Sebagai materi pengayaan untuk mempermudah pembelajaran bahasa Arab.

Hal ini dibuktikan dengan adanya dukungan program tambahan bagi peserta yang ingin mendalami ilmu nahwu dan sharaf secara detail hal ini disebut dengan program *takhsus*, program ini menggunakan kitab *Nazam Al-'Imri'i* dalam proses pelaksanaannya. Selain itu strategi ini didukung dengan pembelajaran yang memang berbasis diniyah dan pengajarnya memang dikhususkan yang lulusan pondok pesantren dan tentu saja mumpuni dalam hal itu.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah

“Saya dan para guru sepakat untuk menerapkan adanya program *takhsus* hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami nahwu dan sharaf, dan memberikan tempat untuk peserta didik mendalami nahwu dan menambah pengetahuan tentang nahwu, dan tenaga pengajarpun saya pikirkan agar apa yang disampaikan sampai kepada peserta didik, yang saya pilih dan saya utamakan adalah mereka yang lulusan pondok dan mumpuni dalam

bidang tersebut.”⁷⁶

- d. Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga dapat memantapkan pemahaman siswa

Pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *Nazam Al-‘Imri’i* pada kelas VIII MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan dengan materi yang sering diulang-ulang, karena biasanya materi yang dipelajari saling berhubungan dengan materi yang lain, sehingga guru sebelum memulai pembelajaran mengulang materi yang sudah diajarkan terlebih dahulu. Guru juga menanyakan kembali mengenai materi pertemuan kemarin kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah diajarkan, jika ada bagian materi yang belum paham guru kembali sedikit menjelaskan materi tersebut. Hal ini seperti yang di katakan oleh keisya yaitu :

“Biasanya sebelum materi yang baru disampaikan pak syafiq mengulang materi pertemuan kemarin kepada kita ka, baik dengan menanyakan tentang definisi ataupun dengan cara menganalisis sebuah contoh, jikalau ada yang nggk paham atau kesulitan biasanya pak syafiq suruh buka rumus ringkasan materi yang dibuat oleh pak syafiq dan kemudia pak syafiq menjelaskan kembali materi yang belum kita fahami”⁷⁷

⁷⁶Muhammad Jawad, Kepala MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 08 April 2023

⁷⁷ Keisya Jalwa Bahrany Almann, Siswa kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 10 April 2023

e. Memberikan Kesadaran Kepada Peserta Didik Untuk Belajar Sendiri

Pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *Nazam Al-‘Imri’i* pada kelas VIII MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan motivasi yang diberikan oleh guru sangat mendukung tambahannya semangat peserta didik dalam pembelajaran dan memberikan kesadaran kepada peserta didik untuk terus belajar dimanapun dan kapanpun. Sebagaimana yang disampaikan oleh ade fayla yaitu :

“Faktor yang membuat saya semangat dan termotivasi untuk belajar sendiri dirumah, aku termotivasi karena pak syafiq selalu memberikan motivasi baik itu dengan cerita pengalaman mondok dan aku termotivasi untuk giat belajar adalah ketika aku tentang nahwu baik itu definisi maupun disuruh pak syafiq untuk menganalisi tapi aku tidak bisa menjawabnya rasanya malu banget, itulah yang membuat saya semakin giat belajar biar bisa jawab pertanyaan pak syafiq dan nggk malu”⁷⁸

f. Menambah kosakata

Pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *Nazam Al-‘Imri’i* pada kelas VIII MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan dapat menambah kosakata peserta didik, hal ini karena dalam pembelajaran guru selalu memberikan contoh yang kemudian untuk dianalisis secara bersama-sama, dalam menganalisis guru juga menerjemahkan kata perkata dari contoh tersebut agar peserta didik tidak bingung dan tidak salah dalam mengi’robi contoh tersebut. Seperti yang dikatakan oleh :

⁷⁸ Fayla Arievia, Siswa kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 10 April 2023

“Dalam pembelajaran ini saya mendapatkan banyak kosakata baru karena dalam pembelajaran pak syafiq selalu menjelaskan arti kata perkata dari kalimat contoh yang disajikan, saya sangat suka dengan pembelajaran nahwu karena selain menambah kosakata yang banyak dalam pembelajaran nahwu sangat asyik.”⁷⁹

2. Kekurangan Pembelajaran Nahwu Dengan Kitab *Nazam Al-‘Imri’i* Pada Siswa Kelas VIII MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

- a. Latar belakang pendidikan peserta didik yang beragam, artinya tidak semua peserta didik yang ada di kelas VIII bahkan semua yang ada di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan berasal dari MI, atau dari Pondok pesantren yang sebelumnya pasti mempunyai dasar ilmu pengetahuan mengenai nahwu dan sharaf, ada juga siswa yang lulusan dari SD dan yang tidak tahu sama sekali tentang nahwu sharaf. Hal ini tentunya menjadi PR bagi guru untuk lebih perhatian dan memperhatikan peserta didiknya.

Menurut analisis dari peneliti dari kekurangan pembelajaran nahwu salah satunya yaitu latar belakang pendidikan yang beragam, dimana hal ini tidak bisa dijauhkan dari pembelajaran nahwu, karena pastinya peserta didik tidak semua berasal dari MI atau Pondok Pesantren, ada juga yang berasal dari SD yang mana mereka sama sekali tidak paham dan tidak kenal dengan ilmu nahwu. hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh pak syafiq:

⁷⁹Keisya Jalwa Bahrany Almannas, Siswa kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 10 April 2023

“Dalam pembelajaran nahwu latar belakang pendidikan peserta didik sangat berpengaruh, karena semakin beragam latar belakang pendidikan peserta didik maka akan sangat berpengaruh pula dalam pembelajaran, dan menjadi tantangan yang sangat besar bagi saya dalam menyampaikan materi kepada peserta didik”.⁸⁰

b. Kemampuan peserta didik yang beragam

Tidak semua siswa minat terhadap pembelajaran nahwu dan sharaf. Hal ini karena ada beberapa peserta didik yang menganggap bahwa nahwu sharaf adalah materi pelajaran yang sangat membosankan dan sulit. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh :

“menurut saya pembelajaran nahwu itu pembelajaran yang sangat sulit dan membosankan karena materinya susah dipahami, saya sudah berusaha untuk memperhatikan tapi tetap saja tidak paham, kadang tanya sama teman tidak dijawab. Kadang kalau pembelajaran pak syafiq aku tidur dan tidak memperhatikan pak syafiq”⁸¹

Jadi menurut wawancara dari atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan karakter peserta didik sangat mempengaruhi keberlangsungan dan hasil dari proses pembelajaran nahwu itu sendiri, semakin lambat kemampuan pemahaman peserta didik maka akan semakin lama proses pembelajaran tersebut bahkan bisa terjadi tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang kurang maksimal.

c. Terbatasnya waktu pembelajaran nahwu

Waktu yang dihabiskan dalam pembelajaran nahwu cukup sangat sedikit dalam satu minggunya. Hal ini terbilang kurang karena

⁸⁰ Moh. Syafiq Maftukhin, Guru nahwu MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 10 April 2023

⁸¹Fayla Arievia, Siswa kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 10 April 2023

pembelajaran nahwu ini kategori pembelajaran yang cukup sulit maka perlu banyak waktu untuk bisa menyampaikan materi dan memberikan pemahaman kepada peserta didik, dan banyaknya agenda yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran nahwu seperti *lalaran*, tanya jawab materi, evaluasi dan lain sebagainya.



BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penyajian data pada bab III implementasi pembelajaran nahwu kitab *nazam al-'imriṭi* pada siswa kelas VIII MTs salafiyah hidayatul athfal banyurip kota pekalongan, peneliti akan menjelaskan dan menjawab apa yang sudah peneliti temukan dengan beberapa data, baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berangkat dari sini, penulis berusaha mendeskripsikan data-data yang ditemukan berdasarkan penelitian lapangan dan diperkuat dengan adanya sebuah teori-teori yang sudah ada yang diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru. Maka dapat dikemukakan hal sebagai berikut:

A. Analisis Pembelajaran Nahwu Kitab *Nazam Al-'Imriṭi* Pada Siswa Kelas VIII MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan peneliti pada bab III, maka akan dilakukan analisis terhadap pembelajaran nahwu kitab *nazam al-'imriṭi* pada siswa kelas VIII MTs salafiyah hidayatul athfal banyurip kota pekalongan melalui beberapa tahapan dan komponen pembelajaran yang ada seperti tujuan, materi pembelajaran, metode, media, dan evaluasi.

1. Tahapan perencanaan pembelajaran nahwu kitab *Nazam Al-'Imriṭi*

Berdasarkan hasil observasi di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan mengenai perencanaan yang dilakukan yaitu ada beberapa point penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

a. Tujuan pembelajaran

Berdasarkan penelitian hasil observasi dan wawancara langsung dengan guru dan peserta didik di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan yang telah dituliskan pada bab tiga dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diterapkan sangat menentukan hasil pembelajaran dan pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang ada di bab dua dalam buku karya Arkam Malihary dengan judul pengajaran bahasa Arab yang menjelaskan bahwa Tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama pembelajaran nahwu merupakan elemen pendidikan bahasa Arab yang penting, selain itu bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa selalu menyelesaikan studi gramatikal bahasa Arab yang ekstensif dan kritis tentang bahasa, serta mengembangkan kemampuan belajar siswa dalam menggunakan bahasa itu secara baik dan benar, membantu siswa dalam memahami kaidah-kaidah bahasa Arab dan cara mengimplementasikannya baik di dalam maupun di luar kelas.¹¹⁰

Menurut peneliti dalam sebuah pembelajaran tidak adanya tujuan pembelajaran, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan terarah karena memang tidak ada spesifikasi tujuan dalam pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan hal itu dimaksudkan untuk mempermudah jalannya atau alur pembelajaran secara efektif. Sementara itu Siagian menyatakan bahwa perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan

¹¹⁰ Arkam Malihary, *Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah.....*,hlm.14

penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

b. Materi pembelajaran nahwu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung dengan guru pengampu pembelajaran nahwu di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalong yang telah ditulis pada bab tiga dapat disimpulkan yakni materi pembelajaran adalah point yang sangat penting dalam pembelajaran nahwu, yang mana dalam pembelajaran yang diterapkan di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalong disampaikan dengan sistematis dan jelas.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada bab dua yang menyatakan bahwa dalam mensukseskan pembelajaran nahwu hal yang harus diperhatikan baik dalam segi proses pembelajaran nahwu dan materi ilmu nahwu yang akan disampaikan yaitu sistematis. Pembelajaran nahwu ketika diajarkan secara tidak sistematis akan berdampak sangat besar baik dari segi kephahaman, kesusahan dan keruwetan yang berkepanjangan. Untuk menghindari hal itu maka perlu adanya upaya mensistematiskan materi ilmu nahwu dengan baik, sehingga materi mudah dicerna dan dipahami oleh siswa.¹¹¹

Menurut peneliti memang materi pembelajaran sanagat penting, akan tetapi jika materi pembelajaran tidak sampaikan dan dipersiapkan

¹¹¹ Imam Wahyono, "Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al- Bidayah Tegalbesar Kaliwate Jember."....., hlm. 112.

secara sistematis akan mempengaruhi pemahaman peserta didik, melihat nahwu adalah pembelajaran nahwu yang memiliki kesukaran / kesulitan yang lebih dibandingkan pembelajaran lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran, pemahaman peserta didik serta tercapainya tujuan pembelajaran dipengaruhi pada sistematis isi materi dan penyampaian materi pembelajaran.

c. Waktu Pembelajaran

Pada saat peneliti melakukan observasi di di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan peneliti melihat pembelajaran berlangsung waktu tersedia yang terbatas hanya 2 jam saja dalam seminggu, 2 jam yang adapun dibagi dua dengan pembelajaran sharaf, artinya dalam satu minggu hanya 1 jam saja yang peserta didik dapatkan.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada bab dua menyatakan bahwa Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program.¹¹²

¹¹² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 19.

Menurut peneliti waktu dalam pembelajaran sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik, apalagi melihat pembelajaran nahwu pembelajaran yang memiliki tingkat kesulitan lebih tentunya butuh waktu lama dalam pelaksanaannya, demi mencapai sebuah tujuan yang ditargetkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal banyurip alit terkait pelaksanaan pembelajaran nahwu kitab *Nazam Al-'Imri'i* yang disampaikan oleh Bapak Syafiq Maftukhin dibagi menjadi tiga tahap. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Tahap pertama guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdo'a sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk melantunkan *Nazam* yang ada pada kitab *Nazam Al-'Imri'i*, setelah itu guru sedikit merivew pembelejaran yang sudah disampaikan pada minggu kemarin.

Hal ini sesuai dengan teori yang pada bab dua yang dikemukakan oleh Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program.¹¹³ Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran lebih sistematis dan peserta didik selalu ingat pembelajaran yang sudah disampaikan pertemuan sbelumnya dan menjadikan peserta didik lebih siap dan mempersiapkan materi yang pernah mereka pelajari.

¹¹³ Suryosubroto, *Proses Belar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 19.

- b. Guru menerangkan pembelajaran nahwu materi kitab *Nazam Al-'Imri'i* dengan menggunakan beberapa metode, akan tetapi guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan lebih sering menggunakan metode qiyasyiah. hal tersebut sesuai dengan yang ada pada bab dua yaitu guru menggunakan metode dalam pembelajaran.

Metode Qiyasyiah merupakan metode pembelajaran nahwu yang berdasarkan atas perbandingan kaidah nahwu yang telah memiliki aturan yang erat hubungannya dengan *amtsilah-amtsilah* yang menjadi data. Metode ini dalam penyampaian materi dimulai dengan penjelasan *ta'rif* kaidah nahwu yang baku dilanjutkan dengan pemberian contoh-contoh struktur nahwu yang baku. Salah satu metode pengembangan dari metode ini adalah ditingkatkan selanjutnya siswa disuruh membaca kitab-kitab klasik kemudian menjelaskan kedudukan kata yang dibacanya. Sehingga metode ini siswa diharapkan mampu menguasai dan memahami kitab-kitab klasik dengan baik.¹¹⁴

Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru mempermudah siswa dengan sebuah metode yang memberikan pemahaman kaidah-kaidah terlebih dahulu kepada peserta didik baru kemudian diarahkan dalam praktiknya dengan mengaplikasikan kaidahnya lewat contoh-contoh yang disajikan.

Menurut peneliti metode yang diterapkan cukup baik selain mempermudah peserta didik dengan metode itu peserta didik dapat dapat

¹¹⁴ Aliyah, Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning”.....,hlm. 21.

memahami dan mengaplikasikan kaidah yang sudah disampaikan oleh guru dengan baik.

Kesimpulannya ada beberapa macam metode pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing menyesuaikan bagaimana proses dan kebutuhannya.

- c. Guru menyampaikan materi pembelajaran nahwu dengan beberapa inovasi salah satunya dengan menggunakan bantuan media

Pada saat peneliti melakukan observasi peneeliti melihat beberapa media yang guru gunakan yaitu papan tulis, spidol, buku panduan dan rumus praktis yang dibuat oleh guru pengampunya.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada bab 2 yaitu Dalam mencapai tujuan pembelajaran, perlu adanya berbagai faktor yang menjadi penunjang serta mendukung keberhasilan program pendidikan. Salah satu faktor yang dominan dalam menunjang keberhasilan tujuan pendidikan adalah keberhasilan dan kesuksesan dalam proses pembelajaran. Perlu menciptakan sebuah pengajara yang kondusif agar para peserta didik tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Media merupakan salah satu solusi yang tepat untuk diterapkan, karena media merupakan salah satu faktor yang tepat yang menjadikan suasana kelas menjadi kondusif dan lebih menarik, selain itu media merupakann sebuah sarana dan prasarana untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran.¹¹⁵

¹¹⁵ Aminudin, “ Media Pembelajaran Bahasa Arab”,hlm.15.

Menurut peneliti dengan menerapkan sebuah media dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran dan menjadikan lebih asyik dan tidak membosankan melihat pembelajaran nahwu itu tergolong cukup sulit.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akan tetap berjalan akan tetapi dengan adanya sebuah media dapat mempermudah peserta didik dan guru dalam memahami dan menyampaikan materi pembelajaran.

- d. Tahap terakhir yaitu guru menyimpulkan pembelajaran dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik untuk kemudian dijawab secara bersama-sama, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait pembelajaran dan guru menutup pembelajaran dengan pembacaan do'a, hamdalah secara bursama-sama dan guru mengakhiri dengan salam.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program.¹¹⁶

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya memantik siswa mengenai materi yang sudah disampaikan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik terkait materi dan hal-hal yang belum mereka pahami.

3. Tahap penilaian

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal banyurip alit terkait penilaian pembelajaran nahwu kitab

¹¹⁶ Suryosubroto, *Proses Belar Mengajar di Sekolah.....*, hlm. 19.

Nazam Al-‘Imriṭi yang disampaikan oleh Bapak Syafiq Maftukhin dibagi menjadi tiga macam yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada bab 2 yang menyatakan Untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, setiap kegiatan belajar mengajar harus diadakan evaluasi. Evaluasi merupakan bagian integral dari sistematisasi pembelajaran nahwu, karena setiap proses pembelajaran didalamnya terkandung unsur evaluasi. Evaluasi ini merupakan pusat pengukuran dan penilaian dari proses pembelajaran. Mengajar dan mengevaluasi merupakan suatu kesatuan yang berjalan beriringan salah satunya tidak bisa dipisahkan karena hal itu sangat berpengaruh pada kelangsungan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.¹¹⁷

Menurut peneliti evaluasi sangat penting, karena dengan evaluasi guru mengetahui seberapa mana pemahaman peserta didik terhadap materi dan mengetahui target tujuan pembelajaran tercapai atau tidak.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya menerapkan evaluasi dalam pembelajaran karena hal ini sangat mempengaruhi proses awal dan akhir pembelajaran.

¹¹⁷ Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19-20.

B. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Nahwu Dengan Kitab *Nazam Al-'Imri'i* Pada Siswa Kelas VIII MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

Penggunaan kitab *Nazam Al-'Imri'i* dalam implementasi pembelajaran nahwu pada siswa kelas VIII MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Diantara kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran nahwu dengan kitab *nazam al-'imri'i* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kelebihan Pembelajaran Nahwu Dengan Kitab *Nazam Al-'Imri'i* Pada Siswa Kelas VIII MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

- a. Santri dapat mengetahui kaidah-kaidah dengan baik dengan adanya sebuah tujuan yang spesifik

Peserta didik memperoleh pengetahuan tentang kaidah tata bahasa dan tahu kedudukan perkalamat dalam bahasa Arab. Dalam hal ini pembelajaran nahwu MTs Salafiyah Hidayatul Athfal banyurip alit pekalongan memiliki tujuan pembelajaran yang baik yaitu memahami peserta didik dalam kaidah-kaidah nahwu. hal itu juga didukung dengan adanya metode dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik mampu memahami materi-materi nahwu dengan baik.

- 1) Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada dua yang dikemukakan oleh Membekali para peserta didik dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang

memberikan manfaat dan dapat menjaga kebakasaanya dari kesalahan pengucapan dan tulisan.

- 2) Menumbuhkembangkan pendidikan intelektual dan membawa mereka berpikir secara logis dan dapat membedakan antara struktur (tarkib), ungkapan (ibarat), kalimat dan kata.
- 3) Membiasakan peserta didik untuk bersikap cermat dalam pengamatan, perbandingan, persamaan, penyimpulan dan mengembangkan rasa bahasa dan sastra. Analisis kajian nahwu didasarkan dari lafadz, ungkapan, gaya bahasa (*uslub*), dan pembedaan antara kata yang benar dan salah.
- 4) Mengembangkan peserta didik dalam memahami apa yang didengar dan yang di tulis
- 5) Membantu peserta didik dalam membaca, berbicara dan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar.
- 6) Membantu siswa untuk mengetahui dan mengenal pola-pola kalimat bahasa Arab dan maupun menerapkan sistem pola-polanya.
- 7) Membantu siswa untuk memperoleh pengalaman berbahasa Arab yang baik dan benar melalui empat maharah (*Istima, Qiro'ah, Kalam, dan Kitabah*.¹¹⁸

¹¹⁸ Muhib Abdul Wahab, *Epistimologi Dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.....*, hlm 174.

b. Memudahkan siswa dalam memahami materi dengan cepat

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran nahwu peserta didik dapat menganalisis kedudukan dalam kalimat, hal ini dibuktikan ketika pembelajaran mereka dapat menjawab pertanyaan dari guru mengenai i'rob dan mampu menganalisis kedudukan dari contoh ataupun teks berbahasa Arab yang guru sajikan. Hal ini juga dibantu dengan adanya rumus lembaran yang singkat, padat dan jelas yang dibuat guru untuk memudahkan peserta didik dalam menganalisis dan memahami kaidah-kaidah nahwu dan sharaf. Selain itu penyampaian materi yang disampaikan gurunya kadang menggunakan bahasa Jawa atau sering disebut dengan bahasa kitab yaitu *iku* yang maknanya *khobar*, *utawi* yang maknanya *mubatada* dan lain sebagainya, sehingga hal itu akan semakin memudahkan peserta didik ketika membaca kitab.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada bab dua yaitu Pembelajaran nahwu bukan dijadikan sebuah tujuan pembelajaran nahwu melainkan pembelajaran nahwu dijadikan sebuah alat untuk mempermudah para peserta didik, mampu berbicara dan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar serta untuk menghindari kesalahan dalam berbahasa. Ilmu nahwu bukanlah kumpulan kaidah-kaidah gramatikal bahasa Arab yang harus dihafalkan rumus-rumusya tetapi ia hanya wasilah bagi para pelajar bahasa Arab untuk mampu memahami bahasa Arab secara lisan dan tulisan dengan benar.¹¹⁹

¹¹⁹ Nisa Fahmi Huda, "Penggunaan Media *Spinning wheel*....", hlm. 6.

Menurut peneliti cepat atau tidaknya pemahaman melihat dari latar belakang dan karakter mereka mengenai pembelajaran nahwu, melihat nahwu juga memiliki tingkat kesukaran lebih dengan pembelajaran lainnya. dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nahwu yang dikemas oleh guru dapat memahamkan siswa dengan cepat dengan melihat latar belakang dan karakter dari siswanya.

c. Menambah Kosa Kata

Dalam pembelajaran nahwu di MTs Hidayatul Athfal banyurip alit pekalongan dapat menambah bank kosakata peserta didik karena dari dilihat segi prose pembelajaran dan penyampaian materi, seringkali memberikan sebuah sajian contoh yang kemudian dianalisis kedudukannya, dalam menganalisis mau tidak mau peserta didik harus tahu terlebih dahulu arti dari kata yang akan dianalisis itu apa, seperti lafadz جاء زيد قائم, lafadz جاء artinya datang, lafadz زيد artinya Zaid, dan lafadz قائم artinya berdiri. Hal ini sangat mempengaruhi kosakata peserta didik yang mana dari mulai mereka tidak tahu artinya menjadi tahu dan begitupun seterusnya.

Hal ini sesuai dengan yang ada pada bab dua yang menyatakan *Metode Qiyasyah* adalah suatu cara yang diambil dari metode terdahulu yang meliputi langkah-langkah penerapannya yaitu pengajar (guru) mempermudah pembelajaran nahwu dengan menyebutkan kaidah-kaidah atau ta'rif dari unsur yang mendasar dan umum ke tingkat unsur yang lebih khusus dan sulit dengan memberikan beberapa contoh-contoh kepada para siswa untuk kemudian dengan contoh tersebut dijadikan sebagai latihan

dan penerapan kaidah-kaidah yang sudah disampaikan, hal ini dilakukan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa dalam dan seberapa jauh siswa memahami apa yang telah disampaikan.¹²⁰

Menurut peneliti dengan adanya seorang guru yang sering memberikan contoh soal untuk di *i'robi*, secara tidak sengaja peserta didikpun akan memahami dan akan tahu kata perkata dalam soal yang biasa guru sajikan dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan pembelajaran nahwu dan bahasa Arab sangat berkesinambungan, tanpa nahwu kita dapat menyusun kalimat dengan baik dan benar, sebaliknya tanpa bahasa Arab kita tidak bisa menerjemahkan dan membaca kalimat dengan baik dan benar.

d. Sebagai materi pengayaan untuk mempermudah pembelajaran bahasa Arab.

Dalam pembelajaran nahwu di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan ini merupakan mata pelajaran muallim yang sangat didukung oleh sekolah dimulai dengan memperhatikan tenaga kerjanya harus yang paham akan ilmu nahwu dan standarnya berasal dari lulusan pondok. Selain itu sekolah juga menambah program tambahan yang berfokus pada ilmu nahwu yaitu program *takhasus* dimana peserta didik dalam program ini di arahkan untuk mendalami dan mengasah apa yang mereka tidak ketahui tentang ilmu

¹²⁰ Aliyah, Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning”....., hlm. 21.

nahwu dan lebih menekan untuk paham mengenai kaidah-kaidah nahwu baik itu secara teori maupun secara praktek.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada bab dua yang menyatakan *Metode Qiyasyah* merupakan metode pembelajaran nahwu yang berdasarkan atas perbandingan kaidah nahwu yang telah memiliki aturan yang erat hubungannya dengan *amtsilah-amtsilah* yang menjadi data. Metode ini dalam penyampaian materi dimulai dengan penjelasan *ta'rif* kaidah nahwu yang baku dilanjutkan dengan pemberian contoh-contoh struktur nahwu yang baku. Salah satu metode pengembangan dari metode ini adalah ditingkatkan selanjutnya siswa disuruh membaca kitab-kitab klasik kemudian menjelaskan kedudukan kata yang dibacanya. Sehingga metode ini siswa diharapkan mampu menguasai dan memahami kitab-kitab klasik dengan baik.¹²¹

Menurut peneliti dengan adanya pembelajaran yang dipelajari, secara tidak langsung pasti akan dimudahkan dalam mengerjakan soal-soak dalam bahasa Arab.

Dapat disimpulkan sebuah latihan soal akan secara mudah dikerjakan apabila kita paham mengenai kaidah-kaidah yang ada dalam nahwu. seperti yang sudah saya jelaskan pada point sebelumnya bahwa pembelajaran nahwu dan bahasa Arab sangat berkaitan.

¹²¹ Aliyah, Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning”.....,hlm. 21.

2. Analisis Kekurangan Pembelajaran Nahwu Dengan Kitab *Nazam Al-'Imri'i* Pada Siswa Kelas VIII MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

a. Latar belakang pendidikan yang beragam

Dalam hal ini latar belakang pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi pemahaman peserta didik, karena dengan latar pendidikan mereka yang membekali mereka dalam memahami materi. Banyak dari mereka bukan berasal dari lulusan MI atau Pondok pesantren yang memang sudah tahu dan sudah mengenal mengenai ilmu nahwu, ada juga peserta didik yang berasal dari lulusan SD dan tidak mengenyam pendidikan di Madrasah Diniyyah yang membuat mereka awam dan bahkan tidak mengenai ilmu nahwu.

Dengan hal itu untuk mencapai tujuan dan keberhasilan dalam pembelajaran guru harus lebih perhatian dan lebih berkompeten dalam menyampaikan materi nahwu kepada peserta didik yang awam terhadap ilmu nahwu. Dalam hal ini guru di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan sudah baik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan sebuah metode yang baik dan pembuat ringkasan rumus untuk peserta didik, dengan bertujuan agar memudahkan peserta didik baik yang awam maupun yang sudah mumpuni dalam memahami ilmu nahwu.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada bab dua yang menyatakan bahwa pentingnya metode dalam sebuah pembelajaran khususnya untuk

para guru karena materi akan tersampaikan kepada para peserta didik tergantung pada guru dalam menggunakan metode pembelajaran dalam sebuah kelas. Guru harus cermat dan memikirkan metode yang paling baik untuk menyusun bahan pelajaran dan menjadikan susunan bahan mata pelajaran itu sebagai mata rantai yang sambung menyambung.¹²²

Menurut peneliti dalam penyampaian materi guru harus bisa menyesuaikan bagaimana inovasi dan cara dalam menyampaikan pembelajaran, karena melihat peserta didik yang pastinya mempunyai latarbelakang yang beragam.

Dapat disimpulkan dengan melihat beberapa latar belakang peserta didik yang beragam guru harus mempunyai banyak cara agar peserta didik dapat ikut menyesuaikan, tidak merasa *insecure*, dan tidak ada semangat dalam belajar.

b. Kemampuan peserta didik yang beragam

Dalam hal ini artinya tidak semua peserta didik di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan mempunyai kemampuan dan minat yang sama terhadap pembelajaran nahwu. Hal ini dibuktikan dengan adanya observasi yang dilakukan di kelas VIII C, menunjukkan bahwa sebagian dari mereka ada yang tidak memperhatikan pembelajaran entah itu dengan mereka ngobrol ataupun tidur. Setelah diwawancarai hal ini terjadi karena minat dan kemampuan mereka terhadap pembelajaran nahwu itu sangat minim,

¹²² Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab.....*, hlm.18.

mereka menganggap nahwu adalah mata pelajaran yang sangat sulit dipahami dan sangat membosankan. Hal itu yang membuat mereka malas dan tidak ada semangat mengikuti pembelajaran nahwu.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada bab dua yang menyatakan bahwa pentingnya metode dalam sebuah pembelajaran khususnya untuk para guru karena materi akan tersampaikan kepada para peserta didik tergantung pada guru dalam menggunakan metode pembelajaran dalam sebuah kelas. Guru harus cermat dan memikirkan metode yang paling baik untuk menyusun bahan pelajaran dan menjadikan susunan bahan mata pelajaran itu sebagai mata rantai yang sambung menyambung.¹²³

Menurut peneliti karakter peserta didik yang beragam salah satu hal yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, karena dengan hal itu peserta didik ada yang bisa menyesuaikan pembelajaran dan ada juga yang bisa menyesuaikan pembelajaran, oleh karena itu butuh dengan dukungan sebuah pembelajaran yang inovatif.

Dapat disimpulkan bahwa selain latar belakang peserta didik, karakter peserta didik juga menjadi kendala dalam pembelajaran. Maka untuk mengatasi hal tersebut, guru bisa mencari solusi baik dengan adanya penggunaan media, game, maupun metode-metode yang menarik untuk diterapkan.

¹²³ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab.....*, hlm.18.

c. Terbatasnya waktu pembelajaran nahwu

Pembelajaran nahwu merupakan masuk dalam kategori mata pelajaran yang cukup sulit, oleh karena itu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahamkan peserta didik. Sangat disayangkan di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan pembelajaran nahwu hanya 2 jam saja, hal itu mempersulit guru dalam menyampaikan materi, selain banyaknya materi yang harus disampaikan, banyak juga agenda yang harus dilaksanakan baik itu latihan soal, menganalisis contoh, hafalan, dan lain sebagainya yang biasanya tidak tersampaikan secara tuntas karena sedikitnya waktu dalam pembelajaran nahwu di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada bab dua yang menyatakan bahwa Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program.¹²⁴

¹²⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.....* hlm. 19.

Menurut peneliti terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran adalah kendala yang cukup besar, karena hal itu mempengaruhi target tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Dapat disimpulkan pembelajaran nahwu merupakan pembelajaran yang mempunyai kesukarang yang lebih dengan pembelajaran lainnya oleh karena itu butuh adanya waktu yang lama dan memadai untuk bisa memahami peserta didik dan menyampaikan materi dengan baik dan akurat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Nahwu Kitab *Nazam Al-'Imriṭi* Pada Siswa Kelas VIII MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan mencakup tujuan, metode, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran nahwu yang ada yaitu memudahkan siswa dalam memahami kaidah-kaidah arab, materi yang digunakan untuk pembelajaran menggunakan kitab *Nazam Al-'Imriṭi*, metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *qiyasyah* atau metode deduktif dimana metode ini menyampaikan kaidah-kaidah nahwu terlebih dahulu lalu berlanjut secara bertahap dengan ditunjukkan contoh-contohnya, media yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu papan tulis, youtube, rumus pembelajaran yang dibuat oleh guru nahwu dan proyektor. Pada pembelajaran nahwu di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal terdapat 3 evaluasi yaitu harian, UTS (Ulangan Tengah Semester) dan UAS (Ulangan Akhir Semester). Dalam pelaksanaan pembelajaran nahwu di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal berjalan dengan lancar dan baik walaupun tidak semua siswa kelas VIII menguasai pembelajarannya.
2. Kelebihan Implementasi Pembelajaran Nahwu Kitab *Nazam Al-'Imriṭi* Pada Siswa Kelas VIII MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kecamatan

Pekalongan Selatan Kota Pekalongan yaitu : a) Santri dapat mengetahui kaidah-kaidah dengan baik dengan adanya sebuah tujuan yang spesifik, b) Memudahkan siswa dalam memahami materi dengan cepat, c) Menambah Kosa Kata, d) Sebagai materi pengayaan untuk mempermudah pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan Kekurangannya Implementasi Pembelajaran Nahwu Kitab *Nazam Al-'Imriṭi* Pada Siswa Kelas VIII MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan yaitu : a) Latar belakang pendidikan yang beragam, b) Kemampuan peserta didik yang beragam, c) Terbatasnya waktu pembelajaran nahwu.

B. Saran

Agar Implementasi Pembelajaran Nahwu Kitab *Nazam Al-'Imriṭi* Pada Siswa Kelas VIII MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan berjalan lebih maksimal, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pengampu mata pelajaran nahwu kelas VIII di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, hendaknya akan lebih baik lagi jika melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif lagi dengan menggunakan metode-metode yang lebih variatif dan dengan media lebih inovatif dan kreatif. Karena dengan hal itu akan lebih memicu semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran nahwu sekaligus dapat meminimalisir adanya rasa bosan dari peserta didik terhadap model pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

2. Kepada guru pengampu mata pelajaran nahwu kelas VIII di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, hendaknya membuat sebuah perangkat pembelajaran seperti silabus, dan RPP, serta membawa dan menerapkan keduanya dalam proses pembelajaran nahwu berlangsung, agar pembelajaran nahwu dapat lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Kepada guru MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, hendaknya guru melakukan praktik membaca dan menganalisis sebuah teks Arab ataupun kitab kuning, dengan hal itu untuk melatih peserta didik menganalisis, dan menjelaskan maksud dari sebuah teks yang dibaca dan dianalisis.
4. Kepada MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, hendaknya mewajibkan program *takhasus* kepada semua santri, karena program tersebut sangat berpengaruh terhadap pemahaman nahwu siswa dan hasil pembelajaran nahwu. Dengan latar belakang mereka yang beragam tentu perlu adanya dorongan kepada siswa, baik dengan adanya kelas tambahan maupun program tersebut untuk memperdalam pemahaman nahwu peserta didik.
5. Kepada peserta didik MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, hendaknya sadar akan segala tugas dan kewajiban baik kepada diri sendiri ataupun teman sekelasnya. Hal itu bertujuan agar peserta didik dapat menjalankan segala kewajibannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Chubby Abdillah Nur, 2018, “Pengaruh Penguasaan Kitab Al-‘Imriti Terhadap Kemampuan Kitabah Santri Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul” *Skripsi: Pendidikan Bahasa Arab* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Jurusan)
- Alifiaturrizqi, 2022, “Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Ajrumiyyah Dengan Pemaknaan Arab Pegon Santri Kelas Wustho Madrasah Diniyah Syafi’i Akrom Kota Pekalongan”, *Skripsi: Pendidikan Bahasa Arab* (Pekalongan: Perpustakaan UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan)
- Aliyah, 2018, “Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning”, (Palangkaraya: *At-Ta’rib Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan*, No. 1 , September, VI)
- Aminudin, 2014, “Media Pembelajaran Bahasa Arab”, (Sulawesi Barat: *Al Munzir*, No.2 November, VII)
- Arievia, Fayla, Siswa kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 10 April 2023
- Arifin, Zainal, 2011, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya)
- Asyrofi, Syamsudin, 2016, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep Dan Implementasinya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak)
- Dananjaya, Utomo, 2013, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia)
- Dariyadi, Moch Wahib, 2018, “Penggunaan Software “Sparkol Videoscribe” Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis ICT” (Malang : *Prossiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV Universitas Negeri Malang*, No. 06, Oktober, IV)
- Fahmi , Ali Akrom, 2015, *Ilmu Nahwu Dan Sharaf 2 (Tata Bahasa Arab) Praktis Dan Aplikatif* (Jakarta: Pt. Raja Garfindo Pustaka)
- Fajriyati, Ika Nur, 2020, Metode Pembelajaran Nahwu Di Kelas Al-‘Imriti Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen, (*Skripsi: Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*)
- Farida Nugrahani, 2014, *Metode Penelitian* (Surakarta: Cakra Books)
- Furoidah, Asni Furoidah, 2020, “ Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab”, (Jember: *Jurnal Al-Fusha Arabic Language Education Jurnal*\, No. 2, Juli, II)

- Hakim, Arif Rahman, 2013, “Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Abad 20” (Banjarmasin: *Jurnal Al-Maqoyis*, No. 2, Jan-Jul, I)
- Hastuti, Tri, Dkk, 2021 “Deteksi Dini Ancaman Social Engineering Hacker Terhadap Mata Pelajaran Rahasia Di Sekolah Staf Dan Komando Angkatan Udara” (Bandung: *Polistaat*, No. 2, September, IV)
- Huda, Nisa Fahmi, 2020, *Penggunaan Media Spinning Wheel Dalam Pembelajaran Qawaid Nahwu*. (Yogyakarta: *STUDI ARAB* Vol.11 No. 2)
- Idrus L, 2019,“ Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran”, (Makasar: *Adaara Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, No.2, Agustus, IX)
- Inana, dkk, 2021, *Evaluasi Pembelajaran Teori Dan Praktek*, Cet. Ke 1 (Makasar: Tahta Media Group)
- Ismail, Achmad Satori, 2013, *Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab Di Indonesia*. (Jakarta: Penerbit Pustaka Tarbiatun)\
- Jalwa Bahrany Almanna, Keisya, Siswa kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 10 April 2023
- Jawad, Muhammad, Kepala Sekolah MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 10 April 2023
- Kholil, Maktum, dkk, 2011, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam*. (Pekalongan: Stain Pekalongan Press)
- Kusdi, Nurhadi Asroni, 2022, Analisis Behavioristik Santri Terhadap Hafalan Nadzam Al-‘Imriṭi, (Yogyakarta: *JIME Jurnal Ilmiah Mandala Education*, No. 1, Januari, VIII)
- Maftukhin, Moh. Syafiq, Guru nahwu MTsS Hidayatul Athfal, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 10 April 2023
- Maftukhin, Moh. Syafiq, Guru Pembelajaran Nahwu Mts Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 08 April 2023.
- Maftukhin, Moh. Syafiq, Guru Pembelajaran Nahwu Mts Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 28 Desember 2022.
- Maftukhin, Moh. Syafiq, Guru Pembelajaran Nahwu Mts Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 23 November 2023.
- Malihary, Arkam, 2019, *Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah*. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara)

- Munip, 2017, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga)
- Mustofa, Syaiful, 2016, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Novatif*, (Malang, Uin Maliki Pers)
- Ridho, Ubaid, 2018, “Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, (Jakarta: *Jurnal An-Nabighoh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, No. 01, Juni, XX)
- Sani, Torik Ma'mur Sani, 2021 *Implementasi Pembelajaran Nahwu Melalui Kitab Awamil Jurjani Di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Desa Mulyoharjo Kabupaten Pemalang*, (*Skripsi: Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan*)
- Sehri Bin Punawan, Ahmad, 2016 “Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab” (Palu: *Jurnal Hunafa*, No. 1, April, VII)
- Seifert, Kelvin, 2007, *Manajemen Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan*. (Yogyakarta: Penerbit Ircisod)
- Shofwan, M. Sholehuddin, 2007, *Al-Fawaid An-Nahwiyah Pengantar Memahami Nadzom Al-Imrithi Juz Awal*, Cet. Ke-3 (Jombang: Darul-Hikmah)
- Shofwan, M. Sholehuddin, 2007, *Al Fawaid An Nahwiyah Pengantar Memahami Nadzom Al-Imrithi Juz Tsani*, Cet Ke 1 Dan 2, Jilid II (Jombang: Darul-Hikmah)
- Solihin Ihin, 2017, *Strategi Pembelajaran Nahwu Di Pesantren Ciloa Garut Dan Al Ihsan Bandung* (Bandung: *Jurnal Al-Tsaqafa*, No. 2, Januari, XIV)
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian*. (Bandung: Alfabeta Cv)
- Suryosubroto, 2017, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Syafiq, Guru Pembelajaran Nahwu Mts Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 28 Desember 2022.
- Ulfah, Yeniati, 2022, “Manfaat Penggunaan Media *Youtube* Untuk Pembelajaran Nahwu” (Probolinggo: *Tadris Al-Arabiyyat*, No.2, Juli, II)
- Wahab, Muhbin Abdul, 2015, *Epistemologi Dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Lembaga Penulisan UIN Syarif Hidayatullah).
- Wahyono, Imam, “Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwater Jember” (Banyuwangi: *Tarbiyatuna*, No. 2, juni, XIII)

Yusuf Tayar dan Anwar Syaiful, 2015, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Zaenuddin, Rodliyah, 2012, “Pembelajaran Nahwu / Sharaf Dan Implikasinya Terhadap Membaca Dan Memahami Literatur Bahasa Arab Kontemporer Pada Santri Pesantren Majelis Tarbiyatul Muhtadien (MTM) Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.” (Cirebon: *Jurnal Holistik*, No. 1, Juni, XIII)

Zamanun, Sayati, 2013, *Efektivitas Pembelajaran Kitab Imritiy “Tegalrejo” Di Kelas Awaliyah I Pondok Pesantren Al -Luqmaniyah Yogyakarta (Skripsi: Pendidikan Bahas Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga)*

Zulhanan. 21014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada)



Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAH
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowotaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uinward.ac.id email: ftik@uinpekalongan.ac.id

Nomor : B-1393/Un 27/J II 2/TL 00/04/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : +
Hal : Surat Ijin penelitian

3 April 2023

Yth. KEPALA SEKOLAH MTS HIDAYATUL ATHFAL BANYURIP KOTA PEKALONGAN
Di Tempat

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : IKA RINANTI
NIM : 2220123
Jurusan : PBA
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsitesis dengan judul :

"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NAHWU KITAB NADZAM AL - 'IMRITHI PADA SISWA KELAS VIII MTS HIDAYATUL ATHFAL BANYURIP KOTA PEKALONGAN".

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n Dekan FTIK

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Dr. H. Ali Burhan, M.A.
NIP. 197706232009011008

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan
Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi
Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 2



YAYASAN HIDAYATUL ATHFAL
MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH
"HIDAYATUL ATHFAL"

TERAKREDITASI (A) SK. MENKUMHAM RI NO. A/HJ-008/AL02.01. TAHUN 2013
Banyurip Alit Gg. 2A No. 34 Pekalongan 51131 Telp. (0285) 412333

SURAT KETERANGAN

No. IA/195/MTs-HA/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Salafiyah "Hidayatul Athfal" (HIFAL) Banyurip Kota Pekalongan menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : IKA RINANTI
NIM : 2220123
Jurusan : PBA
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

bahwa mahasiswa yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal pada tanggal 10 April 2023 untuk judul skripsi/tesis "Implementasi Pembelajaran Nahwu Kitab Nadzam Al-'Imrithi pada Siswa Kelas VIII MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan".

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 08 April 2023
Kepala Madrasah,



Muhammad Iawad, S.Pd

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Implementasi Pembelajaran Nahwu Kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* Pada Siswa Kelas

VIII MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan

Kota Pekalongan

A. Tujuan

Tujuannya yaitu untuk memperoleh data atau informasi terkait implementasi pembelajaran nahwu kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* pada kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal banyurip alit kecamatan pekalongan selatan kota pekalongan.

B. Aspek yang diobservasi

No.	Nama Kegiatan	Keterangan
1.	Mengamati Lokasi Dan Keadaan Mtss Hidayatul Athfal Pekalongan	Terlaksana
2.	Mengamati Kegiatan Pembelajaran	Terlaksana
3.	Mengamati Interaksi Peserta Didik	Terlaksana
4.	Mengamati Fasilitas MTsS Hidayatul Athfal Pekalongan	Terlaksana
5.	Mengamati Sarana Dan Prasarana	Terlaksana

Lampiran 4

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari : Sabtu

Tanggal : 08 April 2023

Waktu : 09.30

Sabtu, 3 April 2023 peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan. Peneliti datang ke lokasi penelitian sesuai jadwal yang sudah disepakati bersama dengan kepala sekolah MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data lebih mendalam lagi terkait MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan dan peserta didiknya. Peneliti bertanya terkait sejarah, keadaan santri, keadaan guru

Hari : Senin

Tanggal : 10 April 2023

Waktu : 09.00

Senin, 10 April 2023 peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu pembelajaran nahwu MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan. Peneliti datang ke lokasi penelitian sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama dengan guru pengampu pembelajaran nahwu. wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih

detail dan mendalam terkait tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, waktu pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta kelebihan dan kekurangan adanya pembelajaran nahwu MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.

Pada tanggal yang sama peneliti melakukan observasi penelitian di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan. Peneliti datang ke lokasi sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati dengan guru pengampu pembelajaran nahwu. observasi ini dilakukan untuk melihat proses pelaksanaan pembelajaran nahwu. guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a, dilanjutkan dengan pembacaan *Nazam Al-'Imri'i* menyesuaikan bab yang sudah dipelajari. Setelah *lalaran* selesai pihak guru memperkenalkan saya untuk memperkenalkan diri. Guru melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode baik metode *qiyasiyyah*, metode ceramah dan tanya jawab. Pada saat penelitian guru hanya merivew pembelajaran yang sudah disampaikan pada pembelajaran yang kemarin dan mengetes pemahaman mereka mengenai pembelajaran yang sudah disampaikan dengan menanyakan mengenai definisi atau disuruh menganalisis *i'rob* perkalimat proses pembelajaran berlangsung hingga jam 11.00. peneliti melanjutkan wawancara dengan peserta didik mengenai kesulitan yang mereka rasakan selama pembelajaran, latar belakang mereka satu persatu, hal itu untuk mengetahui bagaimana mereka beradaptasi dalam menerima pembelajaran nahwu, dan kesan mereka dalam pembelajaran nahwu.

Lampiran 5

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Kepala MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan?
2. Ada berapa guru bahasa arab dan nahwu yang menjadi pendidik di MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan?
3. Ada berapa peserta didik di MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan?
4. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan?
5. Kapan pembelajaran nahwu melalui kitab *Nazam Al-Imri'iyi* diterapkan di MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan?
6. Apa tujuan diterapkannya pembelajaran nahwu melalui kitab *Nazam Al-Imri'iyi* diterapkan di MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan?

B. Pertanyaan untuk Guru Nahwu

1. Apa saja Riwayat pendidikan bapak?
2. Sudah berapa lama bapak mengajar di MTs Hidayatul Athfal Banyuurip Kota Pekalongan?
3. Apa tujuan pembelajaran nahwu melalui kitab *Nazam Al-Imri'iyi* diterapkan di MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan?
4. Berapa kali jam pertemuan pembelajaran nahwu dalam satu minggu?

5. Bab apa saja yang disampaikan pada pembelajaran nahwu pada siswa kelas VIII MTs Hidayatul Athfal Banyuurip Kota Pekalongan ?
6. Metode apa yang digunakan oleh bapak dalam pembelajaran nahwu di MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan ?
7. Apakah siswa dituntut untuk menghafal kaidah-kaidah yang sudah disampaikan atau tidak?
8. Bagaimana strategi bapak dalam menyampaikan materi pembelajaran nahwu dengan tingkat kesulitan tertentu?
9. Media apa yang digunakan bapak dalam menyampaikan materi pembelajaran nahwu di di MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan ?
10. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran nahwu melalui kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* pada kelas VIII MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan?
11. Apa implikasi dari pembelajaran nahwu melalui kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* ?
12. Apa kelebihan dari adanya pembelajaran nahwu melalui kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* yang diterapkan di MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan?
13. Apa kekurangan dari adanya pembelajaran nahwu melalui kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* yang diterapkan di MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan?
14. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh bapak pada saat pembelajaran nahwu?

C. Pertanyaan untuk peserta didik MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan

1. Bagaimana menurut adik proses kegiatan belajar mengajar pembelajaran nahwu berlangsung?
 2. Apakah adik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tersebut?
 3. Apakah metode yang digunakan bapak ibu guru, memudahkan adik dalam memahami pembelajaran nahwu?
 4. Sudah berapa bab yang adek pelajari dalam pembelajaran nahwu melalui kitab *Nazam Al-‘Imriṭi*?
 5. Media apa yang guru gunakan untuk memudahkan adik dalam memahami pembelajaran nahwu?
 6. Kiat apa yang adik sendiri lakukan untuk mengetahui dan menguasai kaidah-kaidah nahwu dalam pembelajaran nahwu melalui kitab *Nazam Al-‘Imriṭi*?
 7. Apakah guru sering memberikan latihan soal di kelas atau pekerjaan rumah (PR)?
 8. Apa kelebihan yang adik rasakan dari adanya pembelajaran nahwu di melalui kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* yang diterapkan di MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan?
 9. Apa hambatan yang adik rasakan selama pembelajaran nahwu ini berjalan?
- 

Lampiran 6

PEDOMAN DOKUMENTASI

Implementasi Pembelajaran Nahwu Kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* Pada Siswa Kelas

VIII MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan

Kota Pekalongan

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik tentang Implementasi Pembelajaran Nahwu Kitab *Nazam Al-‘Imriṭi* Pada Siswa Kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

B. Data yang perlu diambil

No.	Jenis	Ada	Tidak Ada
1.	Letak Geografis	✓	
2.	Visi, Misi, Dan Tujuan MTsS Hidayatul Athfal	✓	
3.	Daftar Nama Santri MTsS Hidayatul Athfal	✓	
4.	Daftar Nama Guru MTsS Hidayatul Athfal	✓	
5.	Daftar Sarana Dan Prasarana	✓	
6.	Daftar Evaluasi Pembelajaran Nahwu	✓	

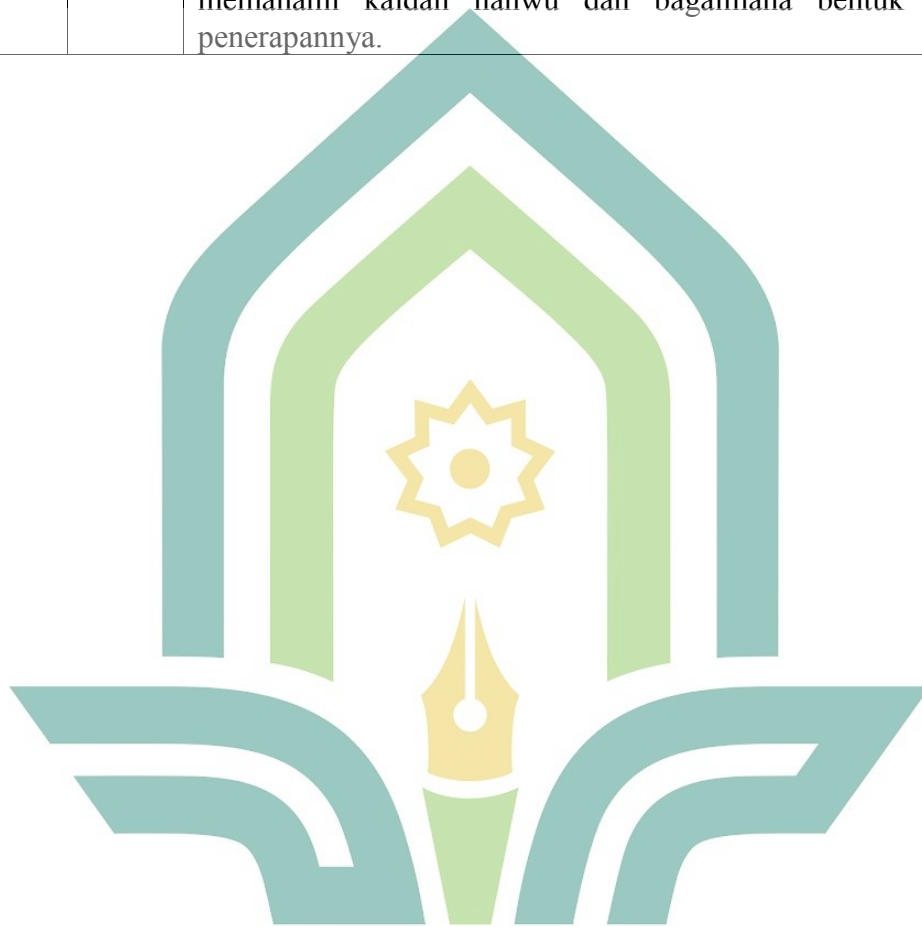
Lampiran 7

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Muhammad Jawad
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Sabtu, 08 April 2023
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Keterangan : P (Peneliti)
S (Subjek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana sejarah berdirinya MTsS Hidayatul Athfal?
	S	Berdirinya MTsS Hidayatul Athfal ini dilatarbelakangi karena pekalongan terkenal dengan sebutan kota santri, selain kota santri pekalongan juga dikenal akan produksi batik terbesar, dengan adanya kedua hal tersebut ulama zaman dahulu memanfaatkan peran para produsen batik untuk membantu ulama menyebarkan ajaran islam kepada masyarakat baik dari segi ilmu agama, ilmu alat dan lain sebagainya. mengingat bahwa masyarakat di kota pekalongan khususnya banyurip alit kurang bekal dasar agama.
2.	P	Sejak kapan MTsS Hidayatul Athfal pekalongan ini berdiri?
	S	MTsS Hidayatul Athfal ini berdiri sejak tahun 1973 sudah sekitar 3 abad yang lalu sampai sekarang.
3.	P	Ada berapa peserta didik di MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan?
	S	Jumlahnya sekitar 632 peserta didik putra dan putri
4.	P	Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan?
	S	Alhamdulillah sudah jauh lebih baik mba dari tahun kemarin, baik dari segi penambahan kelas, ruangan-ruangan dan fasilitas lainnya. Meskipun untuk fasilitas teknologi belum merata kesemua kelas
5.	P	Kapan pembelajaran nahwu melalui kitab <i>Nazam Al-'Imriṭi</i> diterapkan di MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan?
	S	Belum begitu lama mba, tapi alhamdulillah ini sudah mulai tertata baik dari segi materi dan tenaga kerjanya. Selain itu kami dari pihak sekolah mendukung adanya pembelajaran nahwu tersebut dengan menyelenggarakan sebuah program <i>takhasus</i> untuk menunjang dan membantu pemahaman siswa terhadap ilmu nahwu.

6.	P	Apa tujuan diterapkannya pembelajaran nahwu melalui kitab <i>Nazam Al-‘Imri’i</i> diterapkan di MTs Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan?
	S	Awalnya pembelajaran nahwu itu digabungkan dengan pembelajaran penulisan pegon tapi dengan berjalannya waktu pembelajaran nahwu ini kita pisah dan kita gabungkan dengan pembelajaran sharaf atau sering disebut dengan NASHOR. Diterapkannya pembelajaran tersebut agar peserta didik dapat memahami kaidah nahwu dan bagaimana bentuk praktik penerapannya.



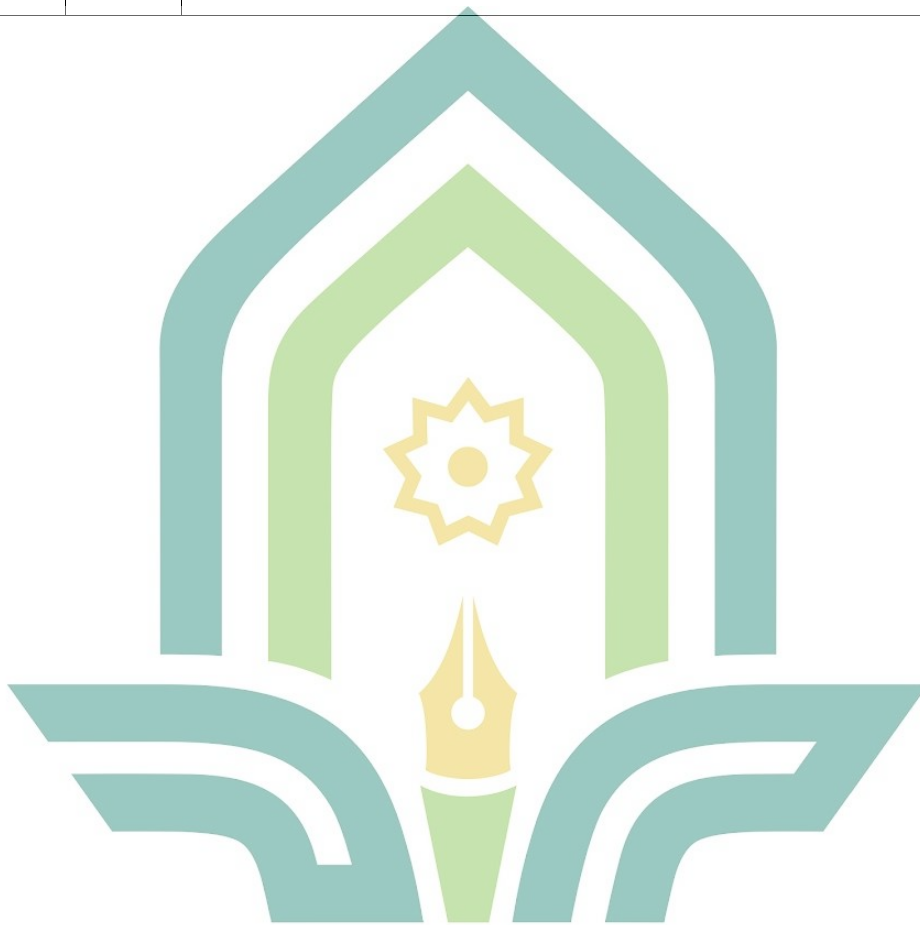
Narasumber : Moh Syafiq Maftukhin
 Jabatan : Guru Pengampu Mata Pelajaran Nahwu
 Hari/Tanggal : Sabtu, 10 April 2023
 Tempat : Ruang Kelas VIII C
 Keterangan : P (Peneliti)
 S (Subjek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Apa saja riwayat pendidikan bapak?
	S	MI Hidayatul Mubtadien Kediri Jawa Timur (1991-1997), MTs Hidayatul Mubtadien Kediri Jawa Timur (1997-2000), MA Hidayatul Mubtadien Kediri Jawa Timur (2000-2003)
2.	P	Sudah berapa lama bapak mengajar di MTsS Hidayatul Athfal pekalongan ?
	S	Saya disini awal pengalaman ngajar mba dan tidak begitu lama sekitar awal korona tahun 2020 baru mau 3 tahunan
3.	P	Apa tujuan pembelajaran nahwu diterapkan di MTsS Hidayatul Athfal pekalongan ?
	S	Tujuan pembelajaran nahwu ini untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap kaidah nahwu dan bentuk praktiknya secara langsung.
4.	P	Berapa kali jam pertemuan pembelajaran nahwu dalam satu minggu?
	S	Dalam satu minggu pembelajaran nahwu dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, dalam satu kali pertemuan menghabiskan 2 jam, dari 2 jam tersebut dibagi dengan pembelajaran sharaf karena di MTsS Hidayatul Athfal pekalongan pembelajaran nahwu digabung dengan pembelajaran sharaf.
5.	P	Bab apa saja yang sudah disampaikan pada pembelajaran nahwu pada siswa VIII MTsS Hidayatul Athfal pekalongan?
	S	Dimulai dari bab <i>i'rob</i> dan bab <i>i'rob fi'il</i> .

6.	P	Metode apa yang digunakan oleh bapak dalam pembelajaran nahwu di MTsS Hidayatul Athfal pekalongan?
	S	Metode yang saya gunakan ya seperti guru pada umumnya mba, metode ceramah, metode tanya jawab, metode hafalam dan khusus kalau guru nahwu menggunakan metode <i>qiyasiyah</i> .
7.	P	Apakah siswa dituntut untuk menghafal kaidah-kaidah yang sudah disampaikan atau tidak
	S	Kalau dalam pembelajaran nahwu kami tidak menuntut peserta didik untuk hafal tapi hanya dalam batasan paham, kecuali dalam pembelajaran sharaf mereka dituntut untuk menghafal <i>tasrifannya</i> .
8.	P	Bagaimana strategi bapak dalam menyampaikan materi pembelajaran nahwu dengan tingkat kesulitan tertentu?
	S	Saya selalu menekannya mereka dalam segi pengi'roban dalam setiap kalimat yang saya sajikan, dan selalu memotivasi mereka melalui cerita pengalaman mondok saya dan penayangan video <i>lalaran</i> anak pondok.
9.	P	Media apa yang digunakan bapak dalam menyampaikan materi pembelajaran nahwu di MTsS Hidayatul Athfal pekalongan?
	S	Saya lebih menggunakan media yang sederhana dan bahkan saya jarang sekali menggunakan media teknologi kecuali saya ingin dan itupun hanya di kelas VIII C karean fasilitas teknologi hanya ada disitu, biasanya media yang saya gunakan itu papan tulis, spidol, dan rumus pegangan baik itu nahwu maupun sharaf
10.	P	Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran nahwu di MTsS Hidayatul Athfal pekalongan
	S	Sistem evaluasi yang saya lakukan itu ada dua yaitu secara lisan dan tulisan. Evaluasi yang saya lakukan biasanya harian dan semester, untuk yang harian saya lebih menekankan mereka

		dalam segi praktiknya dan untuk yang semester sekolah lebih menekan dalam segi pemahamannya.
11.	P	Apa implikasi dari pembelajaran nahwu di MTsS Hidayatul Athfal pekalongan?
	S	Mereka sedikit-sedikit tahu mengenai definisi kaidah nahwu dan bentuk praktiknya dalam kalimat.
12.	P	Apa kelebihan dari adanya pembelajaran nahwu di MTsS Hidayatul Athfal pekalongan?
	S	Santri dapat mengetahui kaidah-kaidah dengan baik dengan adanya sebuah tujuan yang spesifik, Memudahkan siswa dalam pemahaman materi dengan cepat, Menambah Kosa Kata, dan Sebagai materi pengayaan untuk mempermudah pembelajaran bahasa Arab.
13.	P	Apa kekurangan dari adanya pembelajaran nahwu di MTsS Hidayatul Athfal pekalongan?
	S	Latar belakang pendidikan yang beragam, Kemampuan peserta didik yang beragam, dan Waktu yang dihabiskan dalam pembelajaran nahwu cukup sangat sedikit
14.	P	Hambatan apa saja yang dihadapi oleh bapak pada saat pembelajaran nahwu berlangsung?
	S	Mungkin hanya dari segi pemahaman mereka yang berbeda ada yang lambat dan ada juga yang cepat, yang menjadikan pembelajaran ini tidak berhasil secara sepenuhnya.
15.	P	Mengapa dalam pembelajaran nahwu <i>nazamnya</i> tidak dihafalkan?
	S	Iyah mba saya lebih fokus pada pemahaman kaidah nahwu peserta didik dan karena terbatasnya waktu yang tersedia dalam pembelajaran nahwu, untuk hafalan saya hanya menekankan pada <i>tasrifan sharafnya</i> saja

16	P	Apakah bapak menargetkan bab yang disampaikan dalam pembelajaran nahwu?
	S	Tidak mba, saya hanya berfokus pada kemampuan dan pemahaman peserta didik, walaupun tidak saya targetkan tapi penyampaian materi saya sesuai dengan bab yang ada di kitab <i>nazam al imrithi</i> .



Narasumber : Keisya Jalwa Bahrany Almanna
 Jabatan : Peserta Didik kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal
 Hari/Tanggal : Sabtu, 10 April 2023
 Tempat : Ruang Kelas VIII C
 Keterangan : P (Peneliti)
 S (Subjek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana menurut adik proses kegiatan belajar mengajar pembelajaran nahwu berlangsung?
	S	Menurut saya pembelajaran yang sangat membosankan ka karena sulit untuk dipahami, apalagi keisya yang belum pernah belajar nahwu
2.	P	Apakah adik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran nahwu?
	S	Sangat kesulitan ka, karena tadi keisya belum pernah belajar nahwu, selain itu kadang kalau tanya sama teman kadang dijawab kadang tidak.
3.	P	Apakah metode yang digunakan bapak/ibu guru memudahkan adik dalam memahami pembelajaran nahwu?
	S	Cukup sangat membantu dan memudahkan ka, karena pak syafiq kalau menjelaskan tidak cepat dan kalau ada yang belum paham diulang-ulang sampai kita paham ka.
4.	P	Sudah berapa bab yang adik pelajari dalam pembelajaran nahwu MTsS Hidayatul Athfal pekalongan?
	S	Sudah sampai bab <i>i'rob fi'il</i> ka.
5.	P	Media apa yang guru gunakan untuk memudahkan adik dalam memahami pembelajaran nahwu?
	S	Sangat membantu ka soalnya pak syafiq membuat kita rumus pembelajaran nahwu dan sharaf yang mana dalam pembelajaran harus dibawa, karena rumu itu membantu kita dalam menjawab pertanyaan dari pak syafiq ka

6.	P	Kiat apa yang adik sendiri lakukan untuk mengetahui dan menguasai kaidah nahwu dalam pembelajaran nahwu?
	S	Keisya malu ka kalau ditanya pak syafiq tidak bisa menjawab akhirnya selama dirumah keisya belajar dan berusaha memahami pembelajaran yang tadi sudah disampaikan.
7.	P	Apakah guru sering memberikan latihan soal di kelas atau pekerjaan rumah?
	S	Sering banget ka, kadang sebelum pembelajaran selesai kita mengerjakan soal yang pak syafiq siapkan kadang juga pertengahan pembelajaran kita diminta untuk mengi'robi contoh soal yang disiapkan pak syafiq. Pak syafiq jarang sekali memberikan PR sama kita ka.
8.	P	Apa kelebihan yang adik rasakan dari adanya pembelajaran nahwu di MTsS Hidayatul Athfal?
	S	Jadi lebih tahu mengenai kaidah nahwu, banyak kosa kata bahasa Arab baru, selain itu dengan pembelajaran nahwu dapat memudahkan keisya dalam belajar bahasa Arab.
9.	P	Apa hambatan yang adik rasakan selama pembelajara nahwu ini berjalan?
	S	Keisya lambat menyesuaikan pembelajaran dan lambat untuk memahami pembelajaran yang dilaksanakan.

DOKUMENTASI



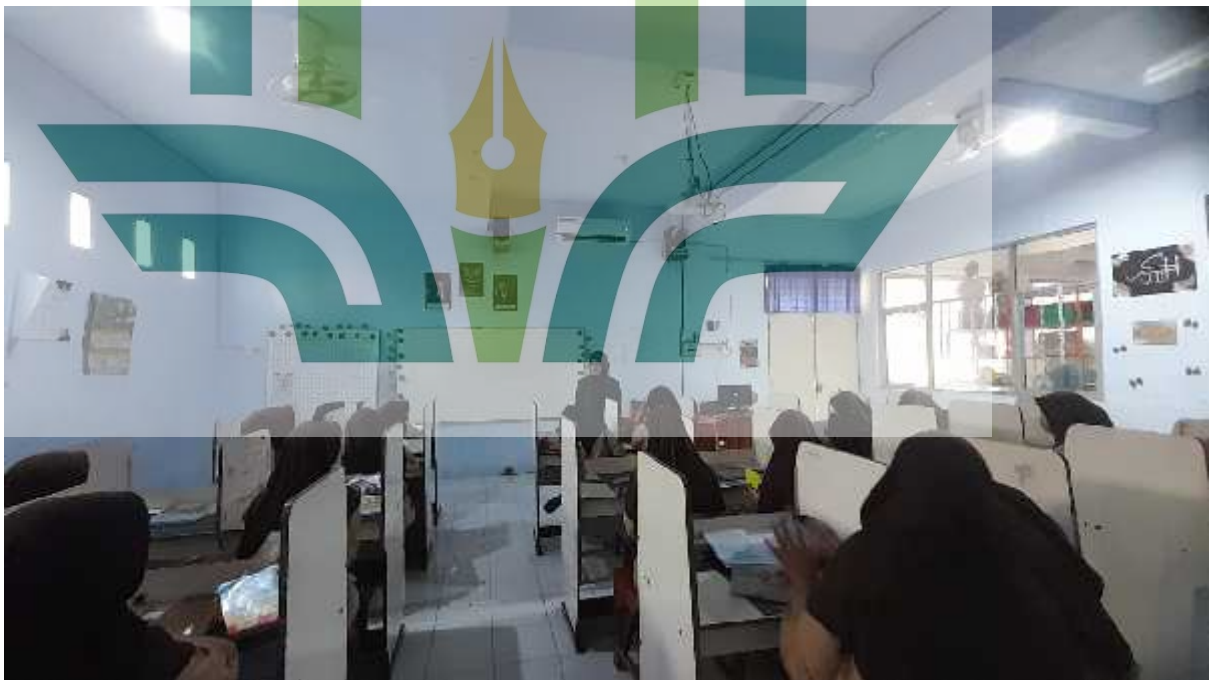
Wawancara dengan kepala sekolah MTsS Hidayatul Athfal



Wawancara dengan guru pengampu pembelajaran nahwu MTsS Hidayatul Athfal



Wawancara dengan peserta didik kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal



Membantu pelaksanaan pembelajaran nahwu kelas VIII C MTsS Hidayatul Athfal



Pelaksanaan pembeelajaran nahwu di kelas VIII C MTsS Hidayatul Athfal



Foto Bersama Guru pengampu pembelajaran nahwu di MTsS Hidayatul Athfal

Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Ika Rinanti
NIIM : 2220123
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 08 September 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Padakaton, Kec. Ketanggungan, Kab. Brebes

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ibu : Kartini
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Nama Ayah : Sutarjo
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Padakaton, Kec. Ketanggungan, Kab. Brebes

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Mafatihul Huda Padakaton : Lulus Tahun 2014
2. MTs Mafatihul Huda Padakaton : Lulus Tahun 2017
3. SMA N 1 Ketanggungan : Lulus Tahun 2020
4. UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IKA RINANTI
NIM : 220123
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
E-mail address : ikarinanti@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 085742163130

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**PROBLEMATIKA KEHIDUPAN RUMAH TANGGA PADA PASANGAN
PERNIKAHAN TIMAH DI KELURAHAN SETONO KECAMATAN PEKALONGAN
TIMUR (PRESPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 28 November 2023



IKA RINANTI
NIM. 2220123